

**KOMPETENSI PEDAGOGI GURU
DALAM PENGELOLAAN PEMBELAJARAN PAI
DI SDIT RIAD MADANI DELI SERDANG**

TESIS

Oleh :

IFROH NASUTION

91215033576

Program Studi:

PENDIDIKAN ISLAM



**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
M E D A N
2017**

ABSTRAK



Judul : **Kompetensi Pedagogi Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran PAI di SDIT Riad Madani Deli serdang**

Pembimbing I : Dr. Syamsu Nahar, M.Ag
Pembimbing II : Dr. Syaukani, M.Ed
Nama : Ifroh Nasution
Tempat Tgl. Lahir : Medan, 7 Pebruari 1989
NIM : 91215033576
Program Studi : Pendidikan Islam
Nama Orang Tua
a. Ayah : Muhammad Irwan Nasution
b. Ibu : Nasroh Mardia

Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, 2017

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kompetensi pedagogi guru dalam mengelola pembelajaran PAI di SDIT Riad Madani Kab.Deli Serdang.Kompetensi pedagogi tersebut adalah kemampuan guru dalam memahami siswa, merancang dan melaksanakan interaksi pembelajaran, melaksanakan evaluasi dan mengembangkan potensi siswa.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan kejadian di lapangan sebagaimana adanya.Dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.Adapun yang menjadi sumber primer dalam penelitian ini ialah Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), wakil kepada sekolah dan siswa. Sedangkan analisis data dengan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan (verifikasi).

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa guru memiliki kompetensi dalam memahami siswa dengan memperhatikan karakteristik siswa dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual. Dalam merancang dan melaksanakan interaksi pembelajaran yaitu dengan mempersiapkan program tahunan, program semester, silabus, RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran), KKM (kriteria ketuntasan minimal), bahan ajar, materi ajar, juga bank soal dan dalam pelaksanaannya dengan menggunakan berbagai metode, strategi, pendekatan, memanfaatkan teknologi informasi, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik serta berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun. Sedangkan dalam melaksanakan evaluasi dengan melihat aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dan evaluasi dilakukan secara bertahap yaitu harian, bulanan, mid semester dan semester.Selanjutnya dalam mengembangkan potensi siswa guru sebagai fasilitator dengan memberi kesempatan secara maksimal untuk mengaktualisasikan dan mengembangkan potensi siswa.

ABSTRACT



Thesis Title : The Teacher's Pedagogy Competence In
Managing Of Islam Education Learning
In SDIT Riad Madani Deli Serdang
Regency
Advisor I : Dr. Syamsu Nahar, M.Ag
Adviso II : Dr. Syauckani, M.Ed
Name : Ifroh Nasution
Place, Date of Born : Medan, 7 Pebruari 1989
NIM : 91215033576
Study Program : Islamic Education
Parent's Name
c. Father : Muhammad Irwan Nasution
d. Mother : Nasroh Mardia

Graduate Thesis State IslamicUniversity of North Sumatera, Medan, 2017

This research aimed to reveal the teacher's pedagogy competence in managing of islam education learning in SDIT Riad Madani Deli Serdang regency. The pedagogy competence is teacher's ability in understanding student, planning and conducting learning interaction, conducting evaluation and developing student's potential.

This research is qualitative research with descriptive approach, the research tried to describe some events in the field as it is. In the data gathering is used various technics such as interview, observation and document studiyng. As for the primary source in this study is teachers of Islamic Religieuse (PAI), vice-principals and student. While the analysis of the data used the model of Miles and Huberman which includes data display, data reduction and verifications.

Result concluded that teacher has competency in understanding student by observing student's characteristics based on some aspects, such as: physic, morality, social, cultural, emotional, and intellectual. Planning and conducting learning interaction by preparing yearly program, semesters program, syllabus, RPP (learning planning), KKM (minimal passing criteria), teach ingredients, teach materi, and bank soal and in conducting all of these are using strategy approach, utilizing information technology, conducting educate learning and effective communication, emphaty, and well mannered. While in evaluating by observing cognitive aspects, affective, and physcomotoric. Evaluation is conducted in some stages: daily, monthly, mid semester, and semester. Teacher as the facilitator in developing student's potentials are by giving a chance maximally o actualitate and develop student's potential.

المستخلص

عنوان البحث : كفاءة المدرسين لإدارة التعليم والتربية
الإسلامية في المدرسة الدينية الأولية رياض
مداني ديلي سيردانج



المشرف الاول : الدكتور شمس نهر المجستير .

المشرف الثان : الدكتور شوكان المجستير .

الاسم : افرح ناسوتيون

مكان او تاريخ الميلاد : مدان ، ٧ فبراير ١٩٨٩

رقم القيد : ٩١٢١٥٠٣٣٥٧٦:

القسم : التربية الإسلامية

الاسم الوالد

(١) الاب : محمد اروان ناسوتيون

(٢) الام : نشرح مرديه

رسالة الماجستير للجامعة الاسلامية الحكومية سومطرة الشمالية ميدان ٢٠١٧

يهدف هذا البحث لمعرفة قضايا مدى كفاءة المدرسين في إدارة التعليم والتربية الإسلامية في المدرسة الدينية الأولية رياض مداني بمنطقة ديلي سيردانج . وهذه الكفاءة تعني قدرة المعلمين في تفهيم الطلبة وكذلك في تصميم وتنفيذ عملية التدريس ، وتنفيذ تقييم وتطوير إمكانات الطلبة .

هذا البحث هو البحث النوعي بمنهج التصوير، حاول البحث لتصوير الأحداث كما جرى في الواقع . وأما الآلة لجمع البيانات باستخدام الحوار والمقابلة والملاحظة والتصوير . أما مصادر الأول للهد البحث هو المدرس لقسم التربية ونائب رئيس المدرسة الابتدائية والاساتيد في تربية الاسلامية . وأما تحليل

البيانات باستخدام طريقة ميلس و حبرمين وتشمل تخفيض البيانات وعرض البيانات وتحقق من البيانات حتى الاستنتاج.

وأن نتائج هذا البحث حصل على أن يكون للمدرسين كفاءة في فهم الطلبة مع الاهتمام بالخصائص للطلاب من الناحية المادية، الأخلاقية والاجتماعية، والثقافية، والعاطفي والفكري. في تصميم وتنفيذ عملية التدريس بإعداد برامج سنوية، وبرامج المستوى ، تنظيم المنهج الدراسي، خطة التنفيذ للدراسة، معيار الحد الأدنى ، مواد تعليمية، مواد التدريس ، وكذلك إعداد بنك الأسئلة وتنفيذه بعدة الطرق والمنهج والاقتراب ، وأن الاقتراب باستخدام تكنولوجيا المعلومات، تنفيذ التعليم التأديبي والتواصل بشكل فعال، احاسيسهم ومهذبة. و الاطلاع بالتقييم بالنظر إلى جوانب المعرفي، تم التقييم العاطفي والنفسي الحركي تدريجيا أي يوميا، شهريا، بمنتصف الفصل الدراسي والفصل الدراسي. وبعد ذلك تطوير إمكانات الطلبة وأن المعلم قائم كمثال بتوفير فرصة بأكثر ما يمكن لتفعيل وتطوير إمكانات الطلبة .

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan segala nikmat kebaikan kepada penulis sehingga dapat memberikan kemudahan dalam penulisan tesis ini, dan hanya dari Tufik-Nya semata tesis ini dapat diselesaikan Salawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad Saw. Semoga kita mendapat syafaat beliau di *yaumul akhir* kelak. Aamiin

Tesis ini berjudul **“Kompetensi Pedagogi Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran PAI di SDIT Riad Madani”**. Penulisan tesis ini dilaksanakan dalam rangka memenuhi syarat-syarat untuk mendapatkan gelar Magister pada program studi pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara Medan.

Penulis menyadari dalam menyelesaikan penyusunan tesis ini tentu banyak mendapat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk kesempurnaan tesis ini di masa yang akan datang. Dengan selesainya tesis ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M. Ag, sebagai Rektor UIN Sumatera Utara Medan.
2. Bapak Prof. Dr. Syukur Kholil, M. A, sebagai Direktur Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan.
3. Bapak Dr. Achyar Zein, M. Ag, sebagai Wakil Direktur Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan.

4. Bapak Dr. Syamsu Nahar M. Ag, sebagai Ketua Program Studi pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan, sekaligus sebagai Pembimbing I yang dengan sabar dan ikhlas membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyelesaian tesis ini.
5. Bapak Dr. Syaukani M. Ed, sebagai Pembimbing II yang dengan sabar dan ikhlas membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyelesaian tesis ini.
6. Terkhusus kepada Ayhanda Muhammad Irwan Nasution dan Ibunda Nasroh Mardia, yang telah mencurahkan seluruh kasih sayangnya, mendo'akan dan selalu mengiringi ananda. Dan tidak lupa kepada Kakanda Wahidah Nasution M. Pd, Adidnda arfah Nasution M.Si dan Bripda Muammar Nasution serta seluruh keluarga yang tetap memberi semangat dan dukungan dalam menyelesaikan tesis ini.
7. Seluruh Dosen dan Staf Administrasi, serta petugas Perpustakaan pada Pascasarjana UIN Sumatera Utara.
8. Para sahabat Almamater angkatan 2015 khususnya Pendidikan Islam (PEDI-B) Reguler, yang telah banyak memberikan motivasi dan dukungan dalam meraih gelar Magister pendidikan Islam (M.Pd)

Akhirnya dengan rendah hati penulis ucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang membantu mudah-mudahan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah Swt. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pendidikan dan khususnya kepada penulis.

Medan, Juli 2017

Penulis

Ifroh Nasution

NIM: 91215033576

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Dibawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	syim	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titi di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Waw	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	Hamzah	’	apostrol
ي	Ya	Y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda dan harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	a
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	ḍammah	U	u

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
ـَـي	fathah dan ya	ai	a dan i
ـَـو	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh :

كتب	: kataba
فعل	: fa'ala
ذكر	: zukira
yazhabu	: يذهب
Suila	: سئل
Kaifa	: كيف
Haula	: هول

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ـَـا	<i>fathah</i> dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas

يَ	<i>kasrah</i> dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُ	<i>dammah</i> dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

qāla : قال
ramā : رما
qīla : قيل
yaqūlu : يقول

d. *Ta Marbūtah*

Transliterasi untuk *ta marbūtah* ada dua:

- 1) *Ta marbūtah* hidup
Ta marbūtah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.
- 2) *Ta marbūtah* mati
Ta marbūtah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.
- 3) Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūtah* itu transliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

Raudah al-atfāl – raudatul atfāl : روضة الاطفال
al-Madīnath al-munawwarah : المدينة المنورة
al-Madinatul-Munawwarah : طلحة
Ṭalḥah : طلحة

e. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan yang diberikan tanda syaddah itu.

Contoh:

- rabbanā : رَبَّنَا
- nazzala : نَزَّلَ
- al-ḥajj : الْحَجَّ
- nu'ima : نِعَمَ

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf/I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

- ar-rajulu	: الرجل
- as-sayyidatu	: السيدة
- asy-syamsu	: الشمس
- al-qalamu	: القلم
- al-badī'u	: البديع
- al-jalālu	: الجلال

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- ta'khuzūna	: تآخذون
- an-nau'	: النوء
- syai'un	: شئى
- inna	: ان
- umirtu	: امرت
- akala	: اكل

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda) maupun *harf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab

sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya:

Contoh:

- Wa innallāha lahua khair ar-rāziqīn : وان الله لهو خير الرازقين
- Wa innallāha lahua khairurrāziqīn : وان الله لهو خير الرازقين
- Fa aufū al-kaila wa al-mīzāna : فافوفا الكيل والميزان
- Fa aufūl-kaila wal-mīzāna : فافوفا الكيل والميزان
- Ibrāhīm al-Khalīl : ابراهيم الخليل
- Ibrāhimul- Khalīl : ابراهيم الخليل
- Bismillāhi majrehā wa mursāhā : بسم الله مجراها ومرسها
- Walillāhi 'alan-nāsi hijju al-baiti : والله علي الناس حج البيت
- Walillāhi 'alan-nāsi hijjul-baiti : والله علي الناس حج البيت
- Man istaṭā'a ilaihi sabīla : من استطاع اليه سبيلا

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila mana diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wa mā Muḥammadun illā rasūl
- Inna awwala baitin wudī'a linnāsi lallazī bi bakkata mubārakan
- Syahru Ramaḍān al-lazī unzila fihi al-Qur'anū
- Wa laqad Ramaḍānal'lazī unzila fihil-Qur'anū
- Wa laqad ra'āhu bil-ufuqil-mubīn
- Alḥamdu lillāhi rabbīl – 'ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh:

- Naṣrun minallāhi wa fathun qarīb
- Lillāhi al-amru jamī'an
- Lillāhi-amru jamī'an
- Wallāhu bikullī syai'in 'alīm

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan ilmu tajwid.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
SURAT PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Masalah	6
E. Manfaat penelitian.....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II : LANDASAN TEORITIS.....	9
A. Deskripsi Teori	9
1. Kompetensi Pedagogi Guru	9
2. Pembelajaran PAI	30
B. Hasil Penelitian yang Relevan	38
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN.....	41
A. Jenis Penelitian	41
B. Lokasi dan waktu Penelitian.....	43
C. Subyek Penelitian	43
D. Sumber Data	43
E. Alat dan Instrument Pengumpulan Data.....	44

F. Teknik Analisis Data	49
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	55
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
A. Temuan Umum Penelitian	57
1. Profil Sekolah.....	57
2. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah.....	57
3. Visi dan Misi	58
4. Struktur Organisasi.....	68
5. Sarana dan Prasarana.....	60
6. Keadaan Pendidik, Pegawai dan siswa	61
7. Kegiatan siswa	66
B. Temuan Khusus Penelitian	67
1. Kompetensi Pedagogi Guru PAI dalam memahami Karakteristik Siswa	68
2. Kompetensi Pedagogi Guru PAI dalam Merancang dan Melaksanakan Interaksi Pembelajaran	78
3. Kompetensi Pedagogi Guru PAI dalam Melaksanakan/ Evaluasi Hasil Belajar	89
4. Kompetensi Pedagogi Guru PAI dalam Mengembangkan Potensi Siswa	95
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	99
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	112
A. Kesimpulan.....	112
B. Saran	113
DAFTAR PUSTAKA	114
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1. Sub Komponen Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran	20
4.1. Ruangan yang Digunakan	60
4.2. Toilet	60
4.3. Peralatan Olah Raga	60
4.4. Daftar Aktiva.....	61
4.5. Tenaga Pendidik SDIT Riad Madani	61
4.6. Tenaga Pegawai SDIT Riad Madani.....	63
4.7.Jumah peserta didik kelas I	64
4.8.Jumah peserta didik kelas II.....	65
4.9.Jumah peserta didik kelas III.....	65
4.10. Jumah peserta didik kelas IV	65
4.11.Jumah peserta didik kelas V	65
4.12.Jumah peserta didik kelas VI	66
4.13.Program harian siswa SDIT Riad Madani	66
4.15. Program bulanan dan tahunan SDIT Riad Madani	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3.1. Komponen dalam Analisis Data (<i>flow model</i>)	50
3.2. Komponen dalam Analisis Data (<i>interactive model</i>)	51
3.3. Ilustrasi: Reduksi Data, Display dan Data Verifikasi	52
4.1. Struktur Organisasi SDIT Riad Madani	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Pedoman Wawancara
2. Pedoman Observasi
3. Hasil Wawancara
4. Undang-undang RI No 14 Tahun 2005
5. Peraturan Pemerintah RI No 19 tahun 2005
6. Peraturan Menteri Agama No 16 Tahun 2010
7. Persetujuan Judul Tesis
8. Surat Riset
9. Balasan Surat Riset
10. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Dari pendidikan formal seseorang dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman melalui pengalaman-pengalaman yang diterimanya selama di sekolah. Sekolah adalah bentuk tanggung jawab pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa guna mencapai sumber daya manusia yang berkualitas. Selain itu sekolah juga berfungsi sebagai wadah untuk membentuk dan menyiapkan pribadi siswa yang matang baik dari segi intelektual maupun sosial sehingga kelak mampu berinteraksi dan beradaptasi dengan manusia lainnya.

Pembelajaran yang berlangsung di sekolah di bawah pengawasan guru secara langsung. Seorang guru memegang peranan penting sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa, yaitu dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi kognitif (*knowledge*), potensi afektif maupun potensi psikomotorik. Untuk itu perilaku guru dalam proses pendidikan hendaknya dapat dikembangkan sedemikian rupa sehingga dapat memberikan pengaruh positif terhadap proses dan hasil pendidikan.¹

Profesi guru merupakan pekerjaan yang sangat mulia, guru bukan hanya sekedar mengajar tapi juga sebagai motivator dan fasilitator dalam proses belajar dan mengajar. Guru diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang kondusif, agar siswa dapat menerima pembelajaran secara baik dan utuh demi terciptanya peserta didik yang dapat mengembangkan potensi pada dirinya. Selain itu tugas utama seorang guru ialah mengenali bakat dan minat para siswa serta bagaimana cara mengembangkan bakat dan minat tersebut.

¹Mohammad Surya, *Psikologi Guru, Konsep dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 11.

Begitu pentingnya peranan guru di sekolah, sebagai orang yang berfungsi membimbing dan mengantarkan keberhasilan peserta didik, sudah seharusnya guru memiliki kemampuan (kompetensi) tertentu. Kompetensi adalah suatu kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.² Mengembangkan potensi bagi guru merupakan suatu keharusan, karena tugas seorang guru adalah mendidik siswa dengan pengetahuan dan kearifan.³ Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa setiap guru sudah seharusnya memiliki kompetensi dan mengembangkannya pada dunia pendidikan sehingga tujuan dari pendidikan itu sendiri dapat terwujud sesuai dengan harapan.

Kompetensi guru sebagaimana yang dimaksud dalam Undang-Undang RI No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, pasal 10 ayat 1 bahwa kompetensi yang wajib dikuasai oleh guru minimal empat macam kompetensi yaitu kompetensi pedagogi, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.⁴ Keempat kompetensi itu harus dimiliki oleh guru, karena keempat kompetensi tersebut bersifat menyeluruh yang saling berhubungan dan berpengaruh bagi peningkatan kualitas pendidikan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa guru wajib memiliki kompetensi dan salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru adalah kompetensi pedagogi. Kompetensi pedagogi dalam Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang “Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat 3 menyebutkan bahwa kompetensi pedagogi yaitu merupakan kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi: (a) Pemahaman terhadap peserta didik; (b) perancangan dan pelaksanaan pembelajaran; (c) evaluasi hasil belajar; (d) dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁵

²Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, cet. 3 (Ciputat: Quantum Teaching, 2010), h.75.

³Jamal Ma'mur Asmani, *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Professional* (Jogjakarta: Power Books, 2009), h.39.

⁴Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

⁵Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

Kompetensi pedagogi adalah ilmu mengajar dan ilmu seni mengajar. Melalui kompetensi ini guru dapat memahami karakteristik peserta didik, mengelola (merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan menindaklanjuti) pembelajaran, dan mengembangkan berbagai potensi siswa secara efektif dan optimal. Kompetensi pedagogi sangat dibutuhkan oleh guru karena guru berhadapan dengan siswa yang belum dewasa yang menuntut bukan hanya pengajaran, melainkan juga mengembangkan keperibadian siswa secara utuh.⁶

Melalui kompetensi pedagogi yang dimiliki oleh guru maka seorang guru dapat mengelola kelas yang diasuhnya dan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Sehingga siswa dapat memahami dan mengerti terhadap materi yang disajikan. Dalam hal ini siswa dituntut bukan hanya pasif dalam mendengarkan materi pembelajaran tetapi aktif mengikuti proses pembelajaran yang dapat mengembangkan potensinya.

Terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien tidak terlepas dari kemampuan guru yang dapat memahami karakteristik siswanya. Tidak semua siswa memiliki karakteristik yang sama, sebahagian siswa memiliki karakteristik yang berbeda dari yang lainnya. Dengan pemahaman yang dimiliki guru terhadap siswanya maka guru dapat mengarahkan siswa untuk fokus dengan kemampuannya dan mencari strategi yang tepat untuk dapat meraihnya.

Sejalan dengan itu, perancangan pembelajaran juga sangat penting dilakukan oleh guru sebagai upaya guru dalam membelajarkan siswa. Dengan perencanaan pembelajaran yang matang maka guru dapat memprediksi seberapa besar keberhasilan yang dapat dicapai dan masalah yang timbul ketika pelaksanaan pembelajaran dapat diantisipasi dengan bijak. Selain itu guru juga dapat memikirkan cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan diantaranya dengan pemilihan metode dan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi pembelajaran.

⁶Nur Irwanti dan Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik* (Surabaya: Genta Group Production, 2016), h.4.

Namun jika dilihat pada saat sekarang ini, proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah semakin menurun. Hal ini dapat dilihat dari perilaku siswa di dalam kelas. Banyak dari siswa kurang memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru, membuat kondisi kelas tidak kondusif dan mengganggu proses belajar mengajar di kelas. Dari suasana yang tidak kondusif tersebut siswa melakukan kegiatan sendiri, ada diantaranya yang sibuk mencari perhatian terhadap temannya dengan mengganggu teman lainnya dan ada juga yang sebagian sibuk dengan dunianya sendiri seperti melamun, bermain game, tidak bisa diam dibangkunya, keluar masuk kelas dan mengerjakan sesuatu di luar dari kegiatan pembelajaran.

Berbagai masalah di atas menunjukkan bahwa pendidikan di sekolah sedang menghadapi masalah yang serius pada kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Maka sudah seharusnya seorang guru dapat mengelola pembelajaran di dalam kelas dengan baik, yaitu dengan menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan efisien. Sehingga siswa dapat menerima pelajaran secara maksimal.

Kesulitan yang dihadapi guru dalam mengelola pembelajaran di kelas tentu dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu dari penyebabnya ialah kurangnya perhatian guru terhadap perkembangan pendidikan. Banyak guru yang pintar namun belum dapat mentransfer ilmunya kepada peserta didik secara utuh dan kurang tepat dalam menyampaikan pelajaran. Ini terjadi dikarenakan keinginan guru untuk terus belajar dan mengembangkan potensi pada dirinya masih sangat minim. Guru harus sadar akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang guru yang bukan hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran tetapi bagaimana agar materi tersebut dapat diterima dan dikembangkan para siswa melalui potensi-potensi yang ada pada diri siswa.

Sudah seharusnya guru mampu mengelola pembelajaran di kelas yaitu dengan menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang kondusif, agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Jika kondisi kelas belum kondusif maka guru harus berusaha seoptimal mungkin untuk dapat membenahinya. Untuk itu kegiatan pengelolaan pembelajaran di kelas menyangkut bagaimana cara guru

mengatur tata ruang kelas yang memadai untuk pengajaran dan menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi.⁷

Salah satu sekolah yang menarik perhatian penulis untuk diteliti ialah SDIT Riad Madani. Di antara kebijakan sekolah ialah mewajibkan setiap guru memiliki kompetensi pedagogi yang sesuai dengan peraturan pemerintah. Berdasarkan observasi awal penulis dapat digambarkan bahwa sebahagian guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas lebih mekanis. Mengingat pentingnya kompetensi pedagogi bagi seorang guru dalam mengelola pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut yaitu dengan merumuskan judul sebagai berikut: **“Kompetensi Pedagogi Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran PAI di SDIT Riad Madani Deli Serdang”**.

B. Fokus Masalah

Adapun fokus masalah yang berkaitan dengan kompetensi pedagogi guru cukup banyak, diantaranya:

1. Kemampuan guru dalam memahami karakteristik siswa;
2. Kemampuan guru dalam penguasaan teori dan prinsip belajar pendidikan agama Islam;
3. Kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum pendidikan agama;
4. Kemampuan guru dalam menyelenggarakan pengembangan pendidikan agama;
5. Kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi;
6. Kemampuan guru dalam mengembangkan potensi siswa;
7. Kemampuan guru dalam berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan siswa;
8. Kemampuan guru dalam menyelenggarakan evaluasi;
9. Kemampuan guru dalam memanfaatkan hasil evaluasi;

⁷Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindio Persada, 2011), h. 169.

10. Kemampuan guru melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama.

Agar penelitian dapat terarah dan mendalam serta tidak terlalu luas jangkauannya diperlukan pembatasan masalah yang berguna sebagai panduan untuk memusatkan penelitian kesatu masalah. Maka yang menjadi fokus penelitian sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogi Guru

Kompetensi pedagogiyaitu kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, khususnya pembelajaran PAI yang mencakup dalam memahami siswa, merancang dan melaksanakan interaksi pembelajaran, melaksanakan evaluasi pembelajaran dan mengembangkan potensi siswa oleh guru mata pelajaran PAI.

2. Mata Pelajaran PAI

Mata pelajaran PAI merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan di sekolah yang berisi tentang pemahaman ajaran agama Islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana kompetensi pedagogi guru dalam memahami siswa pada pembelajaran PAI di SDIT Riad Madani Deli Serdang?
2. Bagaimana kompetensi pedagogi guru dalam merancang dan melaksanakan interaksi pembelajaran PAI di SDIT Riad Madani Deli Serdang?
3. Bagaimana kompetensi pedagogi gurudalam melaksanakan evaluasi pembelajaran PAI di SDIT Riad Madani Deli Serdang?
4. Bagaimana kompetensi pedagogi guru dalam mengembangkan potensi siswa pada pembelajaran PAI di SDIT Riad Madani Deli Serdang?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yang hendak dicapai yaitu:

1. Mengetahui kompetensi pedagogi guru dalam memahami siswa pada pembelajaran PAI di SDIT Riad Madani Deli Serdang?
2. Mengetahui kompetensi pedagogi guru dalam merancang dan melaksanakan interaksi pembelajaran PAI di SDIT Riad Madani Deli Serdang?
3. Mengetahuikompetensi pedagogi guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran PAI di SDIT Riad Madani Deli Serdang?
4. Mengetahui kompetensi pedagogi guru dalam mengembangkan potensi siswa pada pembelajaran PAI di SDIT Riad Madani Deli Serdang?

E. Manfaat Penelitian

Setelah melakukan penelitian ini maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi praktisi pendidikan dan insan pembelajaran diantaranya:

1. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi penting bagi guru di SDIT Riad Madani Deli Serdang agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran melalui kompetensi pedagogi yang dimiliki guru.

2. Siswa

Diharapkan dapat mengembangkan potensi pada diri siswa. Proses pembelajaran di kelas dapat berlangsung secara efektif dan efisien, dan seluruh siswa dapat menerima pengetahuan secara maksimal.

3. Kepala Sekolah

Memberikan kontribusi pemikiran dalam rangka merancang rencana pembelajaran yang memperhatikan bahwa pentingnya guru memiliki kompetensi pedagogi. Selain itu juga sebagai bahan informasi untuk mengevaluasi kinerja guru terutama pada aspek pedagogi.

4. Pimpinan Yayasan

Sebagai masukan bagi dunia pendidikan khususnya di SDIT Riad Madani Deli Serdang yang dijadikan sebagai tempat penelitian guna meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan tesis ini ditata dan disusun dengan menggunakan uraian sistematis agar mempermudah proses pengkajian, penyajian serta pemahaman terhadap persoalan yang ada. Adapun bentuk susunannya terurai sebagai berikut:

BAB I, Merupakan bagian pendahuluan dari tesis ini yang di dalamnya lebih banyak membahas tentang latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II, yaitu mengenai tinjauan pustaka atau konsep yang terdapat dalam berbagai referensi tertulis maupun dari beberapa pengamatan terhadap realita yang meliputi, kajian teoretis: kompetensi guru, jenis-jenis kompetensi guru, pengertian dan indikator kompetensi pedagogi guru, dan pengelolaan pembelajaran PAI.

BAB III, yaitu metodologi penelitian hal ini sangat penting sebagai pijakan untuk menarik garis kebenaran dari sebuah penelitian yang meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik dan prosedur pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik penjamin keabsahan data.

BAB IV, yaitu hasil penelitian yang merupakan paparan yang bersifat deskriptif analisis dari temuan umum dan temuan khusus penelitian dan beberapa kompetensi guru dalam menjalankan proses belajar mengajar pada pembelajaran PAI di SDIT Riad Madani Deli Serdang.

BAB V, yaitu kesimpulan dan saran merupakan titik poin dari seluruh penelitian yang ada hasil rangkuman dari BAB I, BAB II, BAB III dan BAB IV.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Kompetensi Pedagogi Guru

a. Kompetensi Guru

Kompetensi guru merupakan sgabungan dari dua kata yaitu kompetensi dan guru. Untuk memahami kata dari kompetensi guru tersebut terlebih dahulu akan diuraikan tentang pengertian kompetensi dan pengertian guru. Adapun menurut Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005, pengertian kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki oleh guru atau dosen sesuai dalam melaksnakan tugas keprofesionalannya.⁸ Kata kompetensi dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah kewenangan atau kekuasaan untuk menentukan sesuatu. Kompetensi juga dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.⁹

Menurut Mulyasa kompetensi adalah perilaku yang rasional agar dapat mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.¹⁰ Kompetensi yang merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.¹¹

Selain itu di dalam bahasa Inggris, terdapat tiga istilah yang mengandung makna dari kata komptensi, istilah tersebut adalah:

- 1) “*competence (n) is being competent, ability (to do the work)*”, bahwa kompetensi itu pada dasarnya menunjukkan kepada kecakapan atau kemampuan untuk mngerjakan suatu pekerjaan.

⁸Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

⁹Tim Penyusun, *Kamus*, h. 453.

¹⁰E. Mulyasa, *Uji Kompetensi Dan Penilaian Kinerja Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 63.

¹¹E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, cet. 7 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 37.

- 2) “*competent (adj) refers to (persons) having ability, power, authority, skill, knoelege, etc. (to do what is needed)*”, yaitu menunjukkan lebih lanjut bahwa kompetensi itu pada dasarnya menunjukkan suatu sifat (karakteristik) orang-orang (kompeten) ialah yang memiliki kecakapan, daya (kemampuan), otoritas (kewenangan), kemahiran (keterampilan), pengetahuan, dan segalanya.
- 3) “*competency is rational performance which satisfactorily meets the objectives for a desired condition*”, ialah kompetensi itu menunjukkan kepada tindakan (kinerja) rasional yang dapat mencapai tujuan-tujuannya secara memuaskan berdasarkan kondisi (prasyarat) yang diharapkan.¹²

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa kompetensi dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam pekerjaannya yang dapat dilihat dari pikiran, sikap dan perilaku. Maka kompetensi seseorang dalam berpikir dan berindak melalui pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki akan mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan profesinya.

Lebih lanjut Spencer membagi lima karakteristik kompetensi, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Motif, yaitu sesuatu yang orang pikirkan dan inginkan yang menyebabkan sesuatu. Contohnya orang yang termotivasi dengan prestasi akan mengatasi segala hambatan untuk mencapai tujuan, dan bertanggung jawab melaksanakannya
- 2) Sifat, yaitu karakteristik fisik tanggapan konsisten terhadap situasi atau informasi. Contohnya penglihatan yang baik adalah kompetensi sifat fisik bagi seorang pilot
- 3) Konsep diri, yaitu sikap, nilai, dan *image* diri seorang. Contohnya kepercayaan diri
- 4) Pengetahuan, yaitu informasi yang dimiliki seseorang dalam bidang tertentu. Contohnya, pengetahuan ahli bedah terhadap urat saraf dalam tubuh manusia
- 5) Keterampilan, yaitu kemampuan untuk melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan fisik dan mental. Contohnya kemampuan fisik adalah keterampilan programmer computer untuk menyusun data secara

¹²Udin Syaifuddin, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 44-45.

beraturan. Sedangkan kemampuan berpikir analitis dan konseptual adalah berkaitan dengan kemampuan mental atau kognitif seseorang.¹³

Karakteristik kompetensi diatas merupakan perpaduan dari keinginan untuk mencapai tujuan melalui sikap, nilai dan penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak untuk melakukan tugas dan tanggung jawab pekerjaan.

Kompetensi juga dapat menggambarkan suatu hal kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif. Kemampuan kualitatif seseorang hanya dapat dinilai dengan ukuran baik dan buruk, sedangkan kuantitatif adalah kemampuan seseorang yang dinilai dengan ukuran (terukur).¹⁴

Selanjutnya, adapun yang dimaksud dengan guru adalah seorang pendidik profesional dengan tugas utama mendidik mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik melalui pendidikan formal. Guru semestinya ahli, mahir, cakap dan memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta berpendidikan profesi.¹⁵ Menurut Zahro guru adalah seseorang yang mengajar dan mendidik khususnya di sekolah (lembaga formal). Guru juga yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensinya, baik potensi kognitif (*knowledge*), potensi afektif, maupun potensi psikomotorik.¹⁶

Sedangkan dalam pengertian yang sederhana guru dapat diartikan sebagai orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Menurut pandangan masyarakat guru tidak hanya melaksanakan pendidikan secara formal tetapi juga di tempat lain seperti di masjid, rumah dan sebagainya.¹⁷ Dengan demikian maka dapat

¹³Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran, Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, cet. 7 (Jakarta: Bumi aksara, 2011), h.78-79.

¹⁴Fachruddin Saudagar dan Ali Idrus, *Pengembangan Profesionalitas Guru* (Jakarta: GP Perss, 2011), h. 30.

¹⁵*Ibid.*, h.2.

¹⁶Zahroh, *Membangun Kualitas*, h. 2.

¹⁷Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 31

dikatakan bahwa guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk mendidik, membentuk kepribadian serta bertanggung jawab untuk menghantarkan peserta didiknya menuju keberhasilan melalui nilai-nilai ilmu pengetahuan yang diajarkan.

Berdasarkan penjelasan tentang pengertian kompetensi dan guru di atas, maka dapat dipahami oleh penulis bahwa kompetensi guru yaitu seperangkat pengetahuan, keterampilan, kemampuan, keahlian yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan tugas sebagai pendidik dalam proses belajar mengajar dikelas.

Pengertian kompetensi guru di atas sesuai dengan penjelasan Syamsudin seperti yang dikutip oleh Iskandar dalam buku *Mengembangkan Profesionalitas Guru* bahwa kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas utamanya.¹⁸

Menurut Soedijarto bahwa sebagai seorang guru harus mampu, mendiagnosis, menganalisis, dan mempragoris situasi pendidikan. Guru yang memiliki kompetensi perlu menguasai antara lain :

- 1) Disiplin ilmu pengetahuan sebagai sumber bahan pelajaran
- 2) Bahan ajar yang perlu diajarkan
- 3) Pengetahuan tentang karakteristik siswa
- 4) Pengetahuan tentang filsafat dan tujuan pendidikan
- 5) Pengetahuan serta penguasaan metode dan model pengajaran
- 6) Penguasaan terhadap prinsip-prinsip teknologi pembelajaran
- 7) Pengetahuan terhadap penilaian dan mampu merencanakan, memimpin guna kelancaran proses pendidikan.¹⁹

Senada dengan pendapat Soedijarto di atas, Sardiman juga mengemukakan bahwa untuk menciptakan kondisi belajar yang diinginkan dalam kegiatan mengelola interaksi belajar mengajar guru harus memiliki kemampuan mendesain program dan keterampilan mengkomunikasikan program tersebut kepada anak didik. Hal tersebut

¹⁸Iskandar Agung, *Mengembangkan Profesionalitas Guru; Upaya meningkatkan kompetensi dan profesionalisme Kinerja Guru* (Jakarta: Bee Media Pustaka, 2014), h. 35

¹⁹Soedijarto. *Memfaatkan Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 1993), h. 60-61

dirumuskan ke dalam sepuluh kompetensi guru yang merupakan profil kemampuan dasar bagi seorang guru. Sepuluh kompetensi guru itu diantaranya adalah:

- 1) Menguasai bahan. Sebelum guru melakukan interaksi belajar mengajar di kelas, sudah seharusnya seorang guru menguasai bahan-bahan yang akan diajarkan kepada siswa demi mendukung jalannya proses belajar mengajar. Dengan menguasai bahan guru akan dapat menyampaikan materi pelajaran secara dinamis. Penguasaan materi mengandung dua lingkup yaitu:
 - a) Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah
 - b) Menguasai bahan pengayaan/penunjang bidang studi.
- 2) Mengelola program belajar mengajar. Guru yang kompeten adalah guru yang dapat mengelola program belajar mengajar. Adapun langkah-langkah untuk mengelola program mengajar adalah sebagai berikut:
 - a) Merumuskan tujuan intruksional pembelajaran
 - b) Mengenal dan dapat menggunakan proses intruksional yang tepat
 - c) Melaksanakn pogram belajar mengajar
 - d) Mengenl kemampuan anak didik
 - e) Merencanakan dan melaksanakan program remedial
- 3) Mengelola kelas. Guru dituntut agar mampu mengelola kelas yang diajarnya, yakni dengan menyediakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya proses belajar mengajar
- 4) Menggunakan media/ sumber. Yaitu seorang guru harus mampu memanfaatkan sumber belajar dan menggunakan media yang sesuai. Terdapat beberapa langkah yang harus diperhatikan oleh guru dalam menggunakan media,
 - a) Mengenal, memilih dan menggunakan suatu media
 - b) Membuat alat-alat bantu pelajaran yang sederhana
 - c) Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka proses belajar mengaajar

- d) Menggunakan buku pegangan/buku sumber
 - e) Menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar
 - f) Menggunakan unit *microtaiching* dalam program pengalaman lapangan
- 5) Menguasai landasan-landasan kependidikan. Dalam pendidikan guru harus memahami hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan nasional baik dasar, arah/tujuan dan kebijaksanaan-kebijaksanaan pelaksanaannya. Dengan demikian guru akan memiliki landasan berpijak dan keyakinan yang mendorong cara berpikir dan bertindak edukatif disetiap situasi dalam usaha mengelola interaksi belajar mengajar. Pancasila, UUD 1945, GBHN merupakan landasan bagi kegiatan guru dalam menjalankan berbagai ketetapan pemerintah dalam bidang pendidikan
 - 6) Mengelola interaksi belajar mengajar. Agar mampu mengelola interaksi belajar mengajar guru harus menguasai lima kompetensi di atas. Dalam proses interaksi antara guru dan siswa tidak hanya tergantung pada metode yang digunakan, tetapi komponen-komponen yang lain akan saling mempengaruhi keberhasilan interaksi belajar mengajar. Adapun komponen-komponen tersebut diantaranya guru, siswa, metode, alat/teknologi, sarana dan tujuan.
 - 7) Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran. Guru harus mampu menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran. Dengan mengetahui prestasi siswa, guru akan mampu mengambil langkah-langkah intruksional dan konstruktif
 - 8) Mengenal fungsi program bimbingan dan penyuluhan di sekolah. Penyelenggaraan program bimbingan dan penyuluhan tidak hanya menyangkut hal-hal yang bersifat akademis tetapi juga masalah-masalah pribadi yang memungkinkan
 - 9) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah. Administrasi sekolah tidak sekedar mengurus soal surat-menyurat, tetapi menyangkut

berbagai kegiatan misalnya pendataan personal, penyusunan jadwal, presensi siswa, pengisian rapor dan lain-lain. Terdapat dua pekerjaan pokok dalam administrasi sekolah/kelas bagi guru yaitu *recording* (catat mencatat) dan *reporting* (lapor melapor). Semua administrasi sekolah ini harus dipahami oleh guru

- 10) Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran. Untuk menumbuhkan penalaran dan mengembangkan poses belajar mengajar. Setiap mata pelajaran diharapkan dapat memancing baik siswa maupun guru untuk terus dapat menjawab apa, mengapa, bagaimana. Dengan demikian manusia akan berusaha mencari jawaban atas pertanyaan tersebut karena dorongan rasa ingin tahu dan akan terdorong melakukan penelitian untuk mencari jawab dan kebenaran dari problema atau pertanyaan yang dihadapi. Maka metodologi dan kegiatan penelitian merupakan faktor yang penting bagi guru untuk dipahami.²⁰

Kompetensi guru dikembangkan berdasarkan pada analisis tugas-tugas yang harus dilakukan guru. Oleh karena itu, sepuluh kompetensi tersebut secara operasional akan mencerminkan fungsi dan peranan guru dalam membelajarkan siswa.

b. Jenis-Jenis Kompetensi Guru

Sebagai tenaga yang profesional, guru tentu wajib memiliki kompetensi, yakni seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugasnya.

Menurut Cooper dalam Sudjana mengemukakan bahwa empat macam kompetensi guru, diantaranya yaitu:

- 1) Mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia
- 2) Mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya

²⁰Sadirman, *Interaksi*, h. 164-181

- 3) Mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, teman sejawat dan bidang studi yang dibinanya
- 4) Mempunyai keterampilan teknik mengajar.²¹

Guru haruslah kompeten (berkompetensi) secara utuh. Kompetensi yang dimiliki oleh guru bukan sebatas pengetahuan tentang tugas-tugas profesionalnya seperti tahu tentang mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik, tetapi kompetensi secara utuh yang menunjukkan penguasaan aspek pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang di dalamnya terdapat unsur kesadaran, motivasi dan tanggung jawab bertindak secara integratif dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.²²

Berdasarkan Undang-Undang RI no. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, pasal 10 ayat 1 bahwa kompetensi yang wajib dikuasi oleh guru minimal diantaranya yaitu:

- 1) Kompetensi pedagogi adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik
- 2) Kompetensi keperibadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik
- 3) Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran serta luas dan mendalam
- 4) Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/ wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.²³

Seorang guru harus memiliki keempat kompetensi di atas. Dengan kompetensi yang dimilikinya maka guru akan mampu melaksanakan perannya sesuai tuntutan yang telah dijabarkandan dapatlah guru tersebut disebut sebagai guru professional yang memiliki kompetensi.

Dalam membentuk tenaga professional kependidikan, kompetensi itu menunjukkan kepada suatu perbuatan/*performance* yang bersifat rasional dan

²¹Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1989), h. 89

²²Irwanti dan Suryana, *Kompetensi*, h. 2.

²³Undang-undang RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

memiliki spesifikasi tertentu dalam pelaksanaan tugas pendidikan. Dalam hal ini kompetensi digunakan dalam dua konteks yaitu sebagai (1) indikator kemampuan yang menunjuk pada perbuatan yang dapat diobservasi, dan sebagai (2) konsep yang mencakup aspek-aspek kognitif dan afektif dengan tahap-tahap pelaksanaannya. Oleh karena itu, kesiapan seorang guru dalam bentuk perbuatan/*performance* bukan hanya dari penampilan yang terlihat tetapi juga melalui sikap mental yang menunjukkan keperibadian/kedirian guru itu sendiri, begitu juga penampilannya di depan kelas pada waktu mengajar.²⁴

Guru yang professional adalah guru yang melaksanakan tugasnya dengan batas kedudukan atau kemampuannya. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surah al-An'am ayat 135:

قُلْ يَتَقَوِّمُوا أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۖ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ۖ مَن تَكُونُ لَهُ
عَنْقَبَةُ الدَّارِ ۖ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ﴿١٣٥﴾

Artinya: “Katakanlah (Muhammad) : Wahai kaumku! Berbuatlah menurut kedudukanmu (profesimu) masing-masing, aku pun berbuat (demikian). Kelak kamu akan mengetahui, siapa yang akan memperoleh tempat tempat (terbaik) di akhirat (nanti). Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan beruntung”.²⁵

Berdasarkan ayat di atas, seorang guru haruslah memiliki kompetensi atau kemampuan sesuai dengan profesinya, agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik. Karena dalam proses belajar mengajar jika guru tidak memiliki kompetensi maka akan sulit untuk mencapai tujuan dari pembelajaran. Maka untuk itu sebagai guru juga harus mengajar sesuai dengan kemampuannya. Jika seorang menguasai bidang (mata pelajaran) tertentu hendaknya mengajarkan sesuai

²⁴Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindio Persada, 2011), h. 181.

²⁵Q.S. Al-An'am ayat:135

kemampuannya dan bagi guru agama Islam harus mengajar mata pelajaran agama Islam bukan mata pelajaran yang lain karena kemampuannya adalah mata pelajaran agama Islam.

Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 10 bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogi, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh dari pendidikan profesi.²⁶

Adapun penelitian ini secara khusus hanya meneliti salah satu kompetensi guru yang yaitu membahas tentang kompetensi pedagogi guru yang secara langsung berkaitan dalam proses pembelajaran di kelas karena kompetensi pedagogi merupakan kemampuan guru dalam mengajar dan mengelola pembelajaran.

c. Pengertian Kompetensi Pedagogi

Kompetensi didefinisikan sebagai karakteristik yang menonjol bagi seseorang yang berhubungan dengan kinerja efektif dan mengindikasikan cara-cara berperilaku untuk berpikir, dalam segala situasi, dan berlangsung terus dalam periode waktu yang lama.²⁷

Menurut Lefrancis yang dikutip oleh Asmanikomptensi merupakan kapasitas untuk melakukan sesuatu yang dihasilkan dari proses belajar. Selama proses belajar terjadi maka akan terjadi pula perubahan kapasitas untuk melakukan sesuatu disebabkan oleh stimulus yang bergabung dengan isi memori. Apabila proses belajar sukses dilakukan maka akan terjadi perubahan kompetensi pada diri seseorang. Perubahan tersebut tidak akan terlihat jika tidak ada kepentingan atau kesempatan untuk melakukannya.²⁸ Maka kompetensi itu merujuk pada kinerja seseorang dalam suatu pekerjaan yang bisa dilihat dari perubahan terhadap pikiran, sikap, dan perilakunya.

²⁶Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen

²⁷Uno, *Model*, h. 78.

²⁸Asmani, *7 Kompetensi*, h. 38

Secara etimologi kata pedagogi berasal dari bahasa Yunani yaitu: “*paedos*” yang berarti anak laki-laki, dan “*agogos*” artinya mengantar, membimbing. Jadi pedagogi secara harfiah berarti pembantu anak laki-laki pada zaman anak Yunani kuno yang pekerjaannya mengantarkan anak majikannya ke sekolah. Kemudian secara kiasan pedagogik ialah seorang ahli yang membimbing anak ke arah tujuan hidup tertentu.²⁹

Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 menjelaskan bahwa pedagogi adalah kemampuan seorang tenaga pengajar dalam mengelola kegiatan belajar mengajar yang berkaitan langsung dengan peserta didik.³⁰

Secara umum istilah pedagogi diartikan sebagai ilmu dan seni mengajarkan anak-anak, yang mana pedagogi sebuah pendekatan pendidikan berdasarkan tinjauan psikologis anak. Pendekatan pedagogi muaranya adalah membantu siswa melakukan kegiatan pembelajaran.³¹ Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa pedagogi adalah keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas dengan memiliki ilmu yang mendidik, membimbing serta membantu dan menuntun peserta didik ke arah tujuan tertentu.

Berdasarkan pengertian diatas, maka yang dimaksud dengan kompetensi pedagogi adalah seperangkat kemampuan dan keterampilan (*skill*) yang berkaitan dengan interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa dalam kelas. Kompetensi Pedagogi meliputi, kemampuan guru dalam menjelaskan materi, melaksanakan metode pembelajaran, memberikan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mengelola kelas, dan melakukan evaluasi.³²

Kompetensi pedagogi menuntut kemampuan guru untuk memahami siswa secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik. Pemahaman mengenai siswa meliputi pemahaman tentang psikologi perkembangan anak,

²⁹Irwanti dan Suriana, *Kompetensi*, h. 3

³⁰Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

³¹Saudagar Dan Idrus, *Pengembangan Profesionalitas*, h. 33.

³²M. Saekhan Muchith, *Pembelajaran Kontekstual* (Semarang: Rasail Media Group, 2008), h. 148.

sedangkan pembelajaran yang mendidik meliputi kemampuan guru dalam merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran, dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan.³³

d. Indikator Kompetensi Pedagogi

Kompetensi yang paling utama dimiliki oleh guru adalah kompetensi pedagogi, melalui kompetensi tersebut maka pembelajaran yang dilaksanakan dapat dikelola secara efektif dan efisien. Sebagaimana peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang “Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat 3 menyebutkan bahwa kompetensi pedagogi yaitu merupakan kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi: 1) Pemahaman terhadap peserta didik, 2) Perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, 3) Evaluasi hasil belajar, dan 4) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.³⁴

Kompetensi pedagogi adalah kemampuan guru yang berkenaan dengan penguasaan teoritis dan proses aplikasinya dalam pembelajaran. Kompetensi tersebut berhubungan dengan, yaitu *pertama*, menguasai karakteristik peserta didik; *kedua*, menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran; *ketiga*, mengembangkan kurikulum dan merancang pembelajaran; *keempat*, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan tujuan intruksional khusus (TIK) untuk kepentingan pembelajaran, *kelima*, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik; *keenam*, berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik; *ketujuh*, menyelenggarakan evaluasi dan penilaian proses dan hasil belajar; *kedelapan*, memanfaatkan hasil evaluasi dan penilaian untuk kepentingan pembelajaran; dan *kesembilan*, melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Kemampuan ini sangat menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.³⁵

³³Agung, *Mengembangkan Profesionalitas*, h. 35-36.

³⁴Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

³⁵Irwanti Dan Suryana, *Kompetensi*, h. 3-4.

Lebih lanjut diperjelas, melalui sub komponen kompetensi pengelolaan pembelajaran, diantaranya adalah:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran
- 2) Meleaksanakan pembelajaran
- 3) Menilai prestasi belajar peserta didik
- 4) Melaksanakan tindakan lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik.³⁶

Tabel 2.1 Sub Komponen Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran

Kompetensi	Indikator
1. Menyusun rencana pembelajaran	a. Mendeskripsikan tujuan pembelajaran b. Menentukan materi sesuai dengan kompetensi yang telah ditentukan c. Mengorganisasikan materi berdasarkan urutan dan kelompok d. Mengalokasikan waktu e. Menentukan metode pembelajaran yang sesuai f. Merancang prosedur pembelajaran g. Menentukan media pembelajaran peralatan praktikum (dan bahan) yang akan digunakan h. Menentukan sumber belajar yang sesuai (berupa buku, modul, program komputer dan sejenisnya) i. Menentukan teknik penilaian yang sesuai
2. Melaksanakan pembelajaran	a. Membuka pelajaran dengan metode yang sesuai b. Menyajikan materi pelajaran secara sistematis c. Menerapkan metode dan prosedur pembelajaran yang telah ditentukan d. Mengatur kegiatan siswa di kelas e. Menggunakan media pembelajaran, peralatan praktikum (dan bahan) yang telah ditentukan f. Menggunakan sumber belajar yang telah dipilih (berupa buku, modul, program komputer dan sejenisnya)

³⁶Asmani, 7 *Kompetensi*, h. 62

	<ul style="list-style-type: none"> g. Memotivasi siswa dengan berbagai cara yang positif h. Melakukan interaksi dengan siswa menggunakan bahasa yang komunikatif i. Membuka pelajaran dengan metode yang sesuai j. Menyajikan materi pelajaran secara sistematis k. Melakukan interaksi dengan siswa menggunakan bahasa yang komunikatif l. Memberikan pertanyaan dan umpan balik untuk mengetahui dan memperkuat penerimaan siswa dalam proses pembelajaran m. Menyimpulkan pembelajaran n. Menggunakan waktu secara efektif dan efisien.
3. Menilai prestasi siswa	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyusun soal/perangkat penilaian sesuai dengan indikator/kriteria unjuk kerja yang telah ditentukan b. Melaksanakan penilaian c. Memeriksa jawaban/ memberikan skor tes hasil belajar berdasarkan indikator/kriteria unjuk kerja yang telah ditentukan d. Menilai hasil belajar berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditentukan e. Mengolah hasil penilaian f. Menganalisis hasil penilaian (berdasarkan tingkat kesukaran, daya pembeda, validitas, dan reabilitas) g. Menyimpulkan hasil penilaian secara jelas dan logis (misalnya interpretasi kecenderungan hasil penilaian, tingkat pencapaian siswa) h. Menyusun laporan hasil penilaian i. Memperbaiki soal/perangkat
4. Melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut hasil penilaian b. Menyusun program tindak lanjut hasil penilaian c. Melaksanakan tindak lanjut d. Mengevaluasi hasil penilaian e. Menganalisis hasil evaluasi program tindak

	lanjut hasil penilaian
--	------------------------

Sumber: Asmani,⁷ *Kompetensi Guru*, h. 62-65

Sejalan dengan itu hal tersebut juga dipertegas melalui Peraturan Menteri Agama No.16 tahun 2010 ayat 2 tentang pengelolaan pendidikan agama pada sekolah bahwa kompetensi pedagogi meliputi:

- 1) Pemahaman karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual
- 2) Penguasaan teori dan prinsip belajar pendidikan agama Islam.
- 3) Pengembangan kurikulum pendidikan agama
- 4) Penyelenggaraan kegiatan pengembangan pendidikan agama
- 5) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan pendidikan agama
- 6) Pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki dalam bidang pendidikan
- 7) Komunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik
- 8) Penyelenggaraan penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran pendidikan agama
- 9) Pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran pendidikan agama
- 10) Tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama.³⁷

Adapun uraian tentang sepuluh kompetensi pedagogi di atas akan dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Menguasai karakteristik siswa dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual

Guru yang mampu menguasai karakteristik siswa yaitu guru yang memahami karakteristik yang ada pada siswa, guru dapat memperoleh gambaran tentang kemampuan awal dan jenis pengalaman yang dimiliki siswa, guru juga dapat mengetahui pertumbuhan, perkembangan, penguasaan, pengetahuan dan sikap yang menjiwai siswa, selanjutnya guru dapat mengetahui latar belakang kultur sosial siswa.

³⁷Peraturan Menteri Agama RI Nomor 16 Tahun 2010, Pasal 16 Ayat 2 tentang Pendidikan Agama pada Sekolah

Berdasarkan aspek fisik maka seorang guru harus mampu melihat kesehatan anak misalnya dengan menganjurkan untuk berolah raga, makan yang sehat, dan menghindari perbuatan yang bisa menyebabkan jatuh sakit. Dari aspek moral guru harus membiasakan siswa berperilaku terpuji dan menjauhkannya dari moral yang negatif. Kemudian dari aspek spiritual guru harus mampu membimbing siswa untuk menghayati dan mengamalkan ajaran agama seperti membiasakan bersedekah, menolong sesama dan merutinkan ibadah wajib dan sunah. Secara sosial guru harus memperhatikan pergaulan siswa dan mampu mengenali karakter siswa misalnya menganjurkan siswa yang berkarakter tertutup untuk bertahap membuka diri dengan orang lain, sedangkan bagi siswa yang fleksibel dianjurkan untuk mendisiplinkan diri dalam mengatur waktu antara belajar dengan bergaul.

Adapun aspek kultural, guru harus mampu mengamati kemampuan siswa dalam memahami kebudayaan dan turut serta dalam mengembangkan dan melestarikan kebudayaan. Sedangkan aspek emosional guru harus memahami berbagai karakter emosional siswa sehingga ketika terjadi permasalahan guru mampu menyelesaikan berdasarkan kondisi emosional siswa. Selanjutnya dari aspek intelektual guru dianjurkan memotivasi siswanya agar dapat mengembangkan potensi dan bakatnya secara produktif, selain itu juga harus mengetahui bahwa tingkat kecerdasan siswa berbeda-beda sehingga motivasi yang diberikan juga tidak sama dan disesuaikan dengan tingkat kecerdasan siswa.³⁸

Dengan menguasai karakteristik siswa, guru dapat merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang menggunakan strategi, metode dan bahan pembelajaran yang tepat dan efisien yang sesuai bagi siswa. Hal tersebut dapat membantu perkembangan siswa yang meliputi beberapa

³⁸Asmani, 7 *Kompetensi*, h. 73-75.

aspek yaitu: (a) aspek kognitif, (b) aspek psikomotorik, (c) aspek afektif, (d) aspek kreatifitas, (d) aspek emosi, (e) aspek bakat khusus, (f) aspek hubunga sosial, (g) aspek kemandirian, (h) aspek bahasa, dan (i) aspek moral.³⁹

2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik

Penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik sangatlah penting bagi guru dalam upaya mewujudkan pembelajaran yang aktif, interaktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM). Siswa terlibat dalam berbagai bentuk kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka melalui berbuat dan mencipta. Dalam proses pembelajaran guru harus menggunakan berbagai sumber belajar dan metode yang bervariasi sehingga pembelajaran yang tercipta dapat membangkitkan semangat dan mengembangkan berbagai potensi yang ada pada diri siswa.

Agar pembelajaran yang dilakukan mencapai ketuntasan, maka seorang guru harus menanamkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a) Intruksi pembelajaran harus menyesuaikan kondisi setiap peserta didik
- b) Memperhatikan dan melayani perbedaan-perbedaan perorang peserta didik. Jadi, peserta didik dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuannya dan diajarkan sesuai karakteristik mereka
- c) Strategi pembelajaran yang berasaskan maju berkelanjutan (*continuous progress*)
- d) Pembelajaran dipecah-pecah menjadi satuan kecil
- e) Peserta didik tidak akan diperkenankan belajar materi berikutnya apabila materi persyarat belum tuntas
- f) Seorang peserta didik yang mempelajari satuan pelajaran tertentu dapat berpindah kesatuan pelajaran berikutnya apabila peserta didik yang bersangkutan telah menguasai sekurang-kurangnya 75% indikator (tergantung pada kondisi sekolah)
- g) Penilaian harus menggunakan acuan kriteria. Artinya prestasi belajar dari seorang peserta didik tidak dibandingkan dengan

³⁹*Ibid.*, h. 8.

peserta lain di dalam kelompok, tetapi dengan kemampuan yang dimiliki sebelumnya dan patokan yang telah ditetapkan.⁴⁰

3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran

Kurikulum merupakan komponen yang memiliki peranan penting dalam sistem pendidikan karena dalam kurikulum bukan hanya dirumuskan tentang tujuan yang harus dicapai sehingga memperjelas arah pendidikan, akan tetapi juga memberikan pemahaman tentang pengalaman belajar yang harus dimiliki setiap siswa.

Pengembangan kurikulum harus berorientasi pada tujuan pendidikan yang jelas, pandangan tentang anak yang tepat, pandangan tentang proses pembelajaran yang benar, pandangan tentang lingkungan yang konstruktif, konsepsi peranan guru yang efektif, dan sistem evaluasi yang valid. Dalam hal ini guru dituntut mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran.

Adapun indikator kompetensi pengembangan kurikulum yang wajib dimiliki dan dilaksanakan oleh guru antara lain:

- a) Menyusun silabus sesuai dengan kurikulum
- b) Merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik mencapai kompetensi dasar yang diterapkan
- c) Mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran
- d) Memilih materi pembelajaran, yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, tepat dan mutakhir, sesuai dengan usia dan tingkat

⁴⁰Asmani, 7 *Kompetensi*, h. 73-75.

kemampuan, dapat dilaksanakan di kelas dan sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.⁴¹

4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Pembelajaran yang disampaikan oleh guru harus mendidik, dengan meningkatkan aspek intelektual, keterampilan dan moralitas anak didik. Guru dalam mendidik mengedepankan aspirasi, ide, dan gagasan dari anak didik. Fokus dalam mengajar, menjawab pertanyaan murid dan memberikan rasa penasaran dengan pertanyaan-pertanyaan tajam yang mrnggelitik. Selain itu pembelajaran harus dialogis yang melibatkan secara aktif peran siswa, yaitu dengan memberi ruang aktualisasi yang terbuka, demokratis dan partisipatif.⁴²

Upaya peningkatan mutu pembelajaran merupakan strategi yang paling dinilai mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik. Meningkatnya mutu pendidikan di sekolah dilihat dari hasil belajar yang dicapai peserta didik. Hasil belajar tersebut sangat ditentukan oleh kualitas kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini guru dituntut mampu menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik, menyusun dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik siswa.⁴³

5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi

Teknologi informasi dan komunikasi sangat penting untuk memacu dan meningkatkan semangat siswa. Salah satunya adanya fasilitas internet, computer, laboratorium bahasa, *digitallibrary*, kelompok diskusi, lapangan olah raga, suasana lingkungan yang kosmopolitan dan global akan menjadikan proses pembelajaran lebih nyaman. Selain itu jika

⁴¹Irwanti dan Suryana, *Kompetensi*, h. 145-147.

⁴²Asmani, 7 *Kompetensi*, h. 84-85.

⁴³Irwanti dan Suryana, *Kompetensi*, h. 217-219.

ditambah dengan fasilitas radio, televisi, percetakan, penerbitan dan lembaga pusat pelatihan. Siswa akan lebih semangat dan termotivasi untuk belajar.

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi akan menjadikan pembelajaran semakin mudah dan tidak membosankan. Selain itu guru dapat memperoleh berbagai informasi sekaligus sebagai tantangan untuk meningkatkan mutu pembelajaran dengan memanfaatkan informasi yang beragam.

6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik

Pengembangan potensi peserta didik dilakukan oleh guru dengan mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang kondusif bagi siswa untuk mengembangkan segenap potensi dirinya. Guru juga harus mampu menjadi fasilitator untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa dengan memberikan kesempatan aktualisasi potensi siswa secara luas, maksimal, dan memuaskan. Selain itu guru juga harus mampu menyediakan wahana aktualisasi dan terus membangkitkan semangat belajar siswa untuk mampu mengeluarkan segenap kemampuan terbaiknya.⁴⁴

Untuk mewujudkan hal tersebut guru harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang pengembangan peserta didik dan motivasi yang tinggi untuk mengaplikasikan pengetahuannya dalam tindakan nyata.⁴⁵

7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik

Berkomunikasi sangatlah penting bagi guru dalam proses pembelajaran. Dengan berkomunikasi, guru dapat menyampaikan pesan berupa informasi, gagasan, arahan, harapan dan suatu penjelasan materi pembelajaran kepada peserta didik. Melalui komunikasi guru dapat

⁴⁴Asmani, 7 *Kompetensi*, h. 94.

⁴⁵Irwanti dan Suryana, *Kompetensi*, h. 297-299.

menjalin hubungan yang erat dengan peserta didik hal tersebut dapat melancarkan proses pembelajaran.

Melalui komunikasi yang baik guru dapat mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik. Jika pendidik kurang mampu berkomunikasi dengan baik maka siswa akan sulit menerima pembelajaran. Dalam hal ini guru dituntut mampu berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan siswa dan bersikap antusias dan positif.⁴⁶

8) Penyelenggaraan penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran pendidikan agama

Penilaian dan evaluasi sangatlah penting bagi siswa, guru maupun sekolah. Bagi siswa dapat mengetahui sejauh mana telah berhasil mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru. Bagi guru, dapat mengetahui siswa yang sudah dan belum menguasai bahan pembelajaran yang disampaikan dan metode yang digunakan. Dan bagi sekolah, dapat mengetahui apakah kondisi belajar yang diciptakan sekolah sudah sesuai dengan harapan atau belum.

Evaluasi memiliki kedudukan yang integratif dengan pendidikan sejak sebelum memasuki proses pendidikan, selama proses pendidikan dan sesudah satu tahap proses pendidikan. Guru diharapkan menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan. Dan melakukan evaluasi atas efektifitas proses dan hasil belajar dan menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan.⁴⁷

⁴⁶*Ibid.*, h. 389-390.

⁴⁷Irwanti dan Suryana, *Kompetensi*, h. 439-440.

9) Pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi

Manfaat dari hasil penilaian dan evaluasi bagi guru sangat penting dimana dengan adanya hasil penilaian dan evaluasi tersebut guru dapat mengembangkan proses pembelajaran selanjutnya. Selain itu guru juga akan mengetahui sejauh mana kemampuannya dalam memahami anak didik materi yang diampu. Dengan cara apa guru untuk mengatasi anak yang ramai, mengantuk, tidur, berbincang dengan temannya, dan kemampuan lain dalam mengajar. Dengan demikian bagaimana kesuksesan seorang guru dalam membangkitkan semangat belajar anak, memompa cita-cita dan memperbaiki moralitas menjadi salah satu hasil penilaian dan evaluasi belajar guru.

Penilaian dilakukan secara terpadu dengan proses pembelajaran, menggunakan multimetode, menyeluruh, dan berkesinambungan sehingga mampu mendorong peserta didik untuk lebih berprestasi. Penilaian kelas juga disebut penilaian autentik, penilaian alternatif, atau penilaian kinerja yang dilakukan secara menyeluruh, yakni menyangkut seluruh ranah kemampuan dan berkesinambungan sehingga mampu mendorong peserta didik untuk lebih berprestasi. Pengertian penilaian alternatif adalah penilaian nontradisional dan penilaian yang tidak sekedar mengandalkan *paper and pencil test*.

Penilaian pencapaian kompetensi dasar siswa dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian dilakukan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, sikap, penilaian hasil karya berupa proyek atau produk, menggunakan portopolio, dan penilaian diri.

10) Tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran

Seorang guru harus berusaha bagaimana meningkatkan kualitas pembelajaran semakin dinamis, produktif, dan kompetitif. Ia tidak boleh merasa cukup dengan metode yang ada, dan kompetisi yang ada. Semakin berkembang dan meningkat akan semakin baik, begitu pula semakin

bersemangat maka akan semakin baik juga. Kriteria pedagogik menjadi *starting point* dalam menjalankan pembelajaran yang kreatif, inovatif dan rekreatif. Penguasaan materi secara mendalam dan variasi dan metodologi pengajaran yang menyenangkan dan efektif menjadi dua kemampuan dasar dalam menjalankan pembelajaran.⁴⁸

Agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien maka sudah seharusnya guru dapat menguasai kompetensi pedagogi secara keseluruhan. Guru bukan hanya menyampaikan materi pelajaran di kelas tapi guru dapat mengelola sistem pembelajaran di kelas sehingga tujuan dari pendidikan dapat tercapai. Maka tanggung jawab guru terhadap perkembangan siswa juga dapat terlaksana, yaitu dengan mengupayakan seluruh potensi siswa, baik potensi kognitif (*knowledge*), potensi afektif maupun potensi psikomotorik.

2. Pembelajaran PAI

a. Pengertian Pengelolaan Pembelajaran

Pengelolaan merupakan terjemahan dari “*management*” berasal dari kata “*to manage*” yang berarti mengatur, melaksanakan, mengelola, mengendalikan dan memperlakukan. Kemudian kata “*management*” tersebut diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi, “manajemen” yang berarti “pengelolaan” yakni sebagai suatu proses mengoordinasi dan mengintegrasikan kegiatan-kegiatan kerja secara efektif dan efisien.⁴⁹

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pengelolaan adalah proses, cara, perbuatan mengelola, proses melakukan kegiatan tertentu dengan mengarahkan tenaga orang lain; proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan

⁴⁸Asmani, 7 *Kompetensi*, h. 98-101.

⁴⁹Rita Mariana, *et. al.*, *Pengelolaan Lingkungan Belajar* (Jakarta: Kencana 2010), h. 16.

organisasi; proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan.⁵⁰

Hamiseno, seperti yang dikutip oleh Arikunto menjelaskan bahwa pengelolaan adalah substansi dari mengelola, yang diartikan sebagai suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, merencana, mengorganisasikan, melaksanakan sampai dengan pengawasan dan penilaian. Pengelolaan dapat menghasilkan dan menyempurnakan sesuatu yang akan dikelola selanjutnya.⁵¹

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa pengelolaan adalah suatu tindakan yang penyelenggaraannya dilakukan secara teratur agar terciptanya suatu kinerja yang efektif dan efisien.

Selanjutnya, kata pembelajaran merupakan terjemahan dari “*learning*” yang berasal dari kata belajar atau “*to learn*”. Pembelajaran menggambarkan suatu proses yang dinamis dan bukan suatu diam dan pasif.⁵² Istilah pembelajaran juga dapat diberi arti sebagai kegiatan sistematis dan sengaja dilakukan oleh pendidik untuk membantu peserta didik agar tercapai tujuan pembelajaran. Kegiatan belajar terjadi pada diri siswa sebagai akibat dari kegiatan pembelajaran.⁵³

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dan sumber lingkungan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan membina sikap untuk menjadi pribadi yang sempurna.⁵⁴ Yang dimaksud pembelajaran adalah perpaduan dari dua aktivitas yaitu belajar dan mengajar. Aktivitas belajar lebih dominan pada siswa dan mengajar dilakukan oleh guru, aktivitas tersebut merupakan proses yang dilakukan untuk membentuk tingkah laku peserta didik dan tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan pemaparan tentang pengertian pengelolaan dan pembelajaran, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan pengelolaan

⁵⁰Tim Penyusun, *Kamus*, h. 411.

⁵¹Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h. 7-8.

⁵²Surya, *Psikologi Guru*, h. 111.

⁵³Saudagar dan Idrus, *Pengembangan Profesionalitas*, h. 32.

⁵⁴Amini, *Profesi Keguruan* (Medan: Perdana Publishing, 2013), h. 58.

pembelajaran adalah suatu tindakan yang penyelenggaraannya dilakukan melalui proses belajar mengejar agar aktivitas dalam pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien demi terciptanya lingkungan belajar yang kondusif.

Mengelola pembelajaran sebagaimana yang dikemukakan Crowl dalam Asmani mengelola pembelajaran adalah sebagai perbuatan yang dilakukan seseorang dengan tujuan membantu dan memudahkan orang lain melakukan kegiatan belajar. Dalam kegiatan mengelola pembelajaran, seorang guru melakukan suatu proses perubahan yang positif terhadap tingkah laku siswa, perubahan itu ditandai dengan berubahnya pengetahuan, pemahaman, sikap, keterampilan, kecakapan dan kompetensi serta aspek lain pada diri siswa.⁵⁵

Pada hakikatnya pembelajaran adalah kegiatan guru dalam membelajarkan siswa. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan maka guru hendaknya dapat menjadikan siswa dalam kondisi belajar. Kondisi belajar dalam hal ini dapat dilihat dari aktivitas pembelajaran yaitu siswa perhatian, fokus, atusias, bertanya, menjawab, berkomentar, presentasi, diskusi, mencoba, menduga atau menemukan.⁵⁶

Terciptanya pengelolaan pembelajaran yang baik tidak terlepas dari peran guru yang ada di kelas, di kelaslah guru berupaya agar menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Guru sebagai unsur yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran dengan peserta didik yang harus mengetahui secara benar dan efektif tugas dan pekerjaan yang harus dikuasainya dalam mengelola pembelajaran di kelas.⁵⁷

Melalui pengelolaan kelas yang baik diharapkan dapat menjadikan semua siswa yang ada di dalam kelas dapat belajar dengan optimal dan mengatur sarana pembelajaran serta mengendalikan suasana belajar menyangkan demi terwujudnya tujuan pembelajaran yang optimal. Dalam hal ini terdapat dua komponen utama dalam pengelolaan kelas yaitu: *Pertama*, keterampilan yang berhubungan dengan

⁵⁵ Asmani, *7 Kompetensi*, h. 94.

⁵⁶ Muhammat Rahman dan Sofan Amri, *Kode Etik Profesi Guru* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2014), h.67.

⁵⁷ Mariana, *et. al.*, *Pengelolaan Lingkungan*, h. 136-137.

tindakan preventif berupa penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar, *Kedua*, keterampilan yang berkembang dengan tindakan kreatif berupa pengembalian kondisi belajar yang optimal.⁵⁸

Keterampilan dalam mengelola kelas memiliki beberapa komponen, diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Penciptaan dan pemeliharaan iklim pembelajaran yang optimal, yang meliputi: menunjukkan sikap tanggap dengan cara memandang secara seksama, mendekati, memberikan pernyataan dan memberikan reaksi terhadap gangguan di kelas, memusatkan perhatian kelompok dengan cara menyiapkan peserta didik dalam pembelajaran, dan memberi teguran secara bijaksana.
- 2) Keterampilan yang berhubungan dengan pengendalian kondisi belajar yang optimal, meliputi :
 - a) Modifikasi perilaku, antara lain mengajarkan perilaku dengan contoh dan pembiasaan, meningkatkan perilaku yang baik melalui penguatan, dan mengurangi perilaku buruk dengan hukuman.
 - b) Pengelolaan kelompok dengan cara peningkatan kerja sama dan keterlibatan dan menangani konflik dan memperkecil masalah yang timbul.
 - c) Menemukan dan mengatasi perilaku yang menimbulkan masalah, misalnya mendorong peserta didik untuk mengungkapkan perasaannya, menjauhkan benda-benda yang dapat mengganggu konsentrasi, menyusun program belajar dan menghilangkan ketegangan dengan humor.⁵⁹

Guru merupakan kunci utama dalam menciptakan kondisi belajar dan mengajar di kelas secara efektif dan efisien, untuk itu guru sangat berperan dalam pengelolaan pembelajaran yang ada di kelas menjadikan suasana belajar dan mengajar menjadi menyenangkan dan kondusif. Jadi dalam hal ini adapun peran guru dalam pengelolaan pembelajaran di kelas adalah dengan memelihara lingkungan fisik kelas, mengarahkan/ membimbing proses intelektual dan sosial siswa di dalam kelas,

⁵⁸Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar, Landasan Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 6.

⁵⁹E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 91-92

serta mampu memimpin kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Dan guru dapat mengemban tugasnya di kelas sebagai manajer, pendidik dan pengajar.⁶⁰

Agar terwujudnya pembelajaran yang efektif dalam hal ini guru memiliki peran dalam sistem pembelajaran, diantaranya adalah:

- 1) *As instructor*, guru bertugas memberi pengajaran di sekolah (kelas)
- 2) *As conselor*, guru berkewajiba memberikan bantuan kepada murid agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri, memecahka masalahnya sendiri, mengenal diri sendiri dan menyesuaikan diri dengan lingkungan
- 3) *As leader*, guru mengadakan superisi atas kegiatan belajar murid, mengadakan managemen belajar sebaik-baiknya, mengatur disiplin kelas secara demokratis.
- 4) *As secientist*, guru menyampaikan pengetahuan kepada murid dan berkewajiba mengembagan pengetahuan itu dan terus memupuk pengetahuan yang telah dimilikinya
- 5) *As person*, sebagai pribadi setiap guru harus memiliki sifat-sifat yang disenangi oleh murid-muridnya oleh orang tua dan masyarakat
- 6) *As comunicator*, guru sebagai pelaksanamenghubungka sekolah dan masyarakat
- 7) *As agent of change*, guru memegang perana sebagai pembaharu
- 8) *As builder*, membantu keberhasilan rencana membangun masyarakat.⁶¹

Jika peran guru dilasanakan sesuai dengan sistem pembelajaran di atas maka pembelajaran yang dilakukan dapat meningkat dan tujuan dari pendidikan itu sendiri dapat direalisasikan dengan baik. Guru harus selalu aktifdan produktif dalam kegiatan proses pembelajaran karena guru sangat berperan penting untuk kemajuan pendidikan di sekolah.

Pembelajaran efektif merupakan tolak ukur keberhasilan guru dalam mengelola kelas. Peroses pembelajaran tersebut menjadikan siswa terlibat secara aktif, baik mental, fisik maupun sosialnya. Sebab dalam proses pembelajaran aktivitas yang menonjol ada pada siswa. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari proses dan hasil. Dari segi proses peserta didik terlibat secara aktif dan bersemangat dalam

⁶⁰*Ibid.*

⁶¹*Ibid.*, h. 67-68.

belajar. Dan dari segi hasil pembelajaran dikatakan efektif jika terjadi perubahan tingkah laku yang positif dan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.⁶²

b. Pendidikan Agama Islam

1) Pengertian Pendidikan Agama Islam

Istilah pendidikan berasal dari kata didik dengan memberinya awalan “*pe*” dan akhiran “*kan*” mengandung arti perbuatan (hal, cara, dan sebagainya). Pendidikan diartikan sebagai pengajaran, bimbingan dan tuntunan. Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*paedagogie*”, yang berarti bimbingan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan.⁶³ Menurut Muhibbin Syah, pendidikan adalah sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang mendapatkan ilmu pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.⁶⁴

Dalam bahasa Arab dijumpai pula kata “*tarbiyah*” yang berarti pendidikan, kemudian ada kata *ta’lim* yang diartikan pengajaran dan juga *ta’dib* yang memiliki dimensi kebaikan material dan spiritual manusia. Ketiga istilah tersebut memiliki tujuan yang sama yaitu membina manusia menjadi individu dan kelompok yang memiliki tanggung jawab dalam setiap melakukan aktivitas hidupnya sesuai dengan potensi yang ada pada dirinya baik terhadap manusia, alam lingkungan, dan terutama terhadap Allah Swt sang penciptanya.⁶⁵

Adapun kata Islam dalam istilah pendidikan Islam yaitu menunjukkan sikap pendidikan yang memiliki warna-warna Islami. Islam merupakan petunjuk Ilahi mengandung implikasi kependidikan yang mampu membimbing dan mengarahkan manusia menjadi seorang *mukmin*, *muslim*, *muhsin* dan *muttaqin* melalui proses tahap

⁶²Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana 2013), h. 53-54.

⁶³Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), h. 1.

⁶⁴Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Rosda Karya, 2011), h.10.

⁶⁵Syafaruddin, *et. al.*, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Hijri Pustaka Umum, 2009), h. 26-27.

demi tahap.⁶⁶ Pendidikan Islam dalam pengertian umum adalah “pendidikan yang berlandaskan *al-Islam*”, atau sering juga disebut sebagai pendidikan yang berdasarkan Alquran dan Sunnah.⁶⁷ Pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.⁶⁸

Selanjutnya pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Alquran dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.⁶⁹

Menurut Zakiyah pendidikan agama Islam adalah:

Pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup dunia dan akhirat kelak.⁷⁰

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu proses bimbingan jasmani dan rohani yang berlandaskan ajaran Islam dan dilakukan dengan kesadaran untuk mengembangkan potensi anak menuju perkembangan yang maksimal, sehingga terbentuk kepribadian yang memiliki nilai-nilai Islam.

2) Tujuan Pendidikan Agama Islam

⁶⁶M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 30.

⁶⁷Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Citapustaka, 2006), h. 1.

⁶⁸Siddik, *Ilmu Pendidikan*, h. 32.

⁶⁹Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Rosdakarya, 2012), h.11.

⁷⁰Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 86.

Tujuan tertinggi pendidikan Islam yang ingin dicapai adalah menciptakan manusia muslim yang *bersyahadah* kepada Allah Swt. Karenanya dalam program dan praktik pendidikan Islam diarahkan untuk memberi bantuan dan kemudahan kepada siswa untuk mengembangkan potensi *jismiyah* dan *ruhaniyah*nya sehingga mereka dapat mengaktualisasikan *syahadah*nya terhadap Allah Swt.⁷¹ Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam surah al-Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku”.⁷²

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa seluruh makhluk termasuk jin dan manusia yang diciptakan oleh Allah Swt agar senantiasa beribadah, taat dan tunduk hanya kepada Allah Swt. Terkait dengan tujuan pendidikan Islam itu sendiri sesuai dengan makna ayat di atas dimana manusia sebagai hamba yang beriman kepada Allah Swt dan juga dapat menjalankan fungsinya sebagai manusia yang telah diciptakan melalui tingkah laku dan pengetahuan sehingga benar-benar dapat menjadi *insan kamil* yang memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Baharuddin membagi tujuan-tujuan pendidikan agama Islam menjadi lima diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Membentuk manusia muslim yang dapat melaksanakan ibadah *mahdah*
- 2) Membentuk manusia muslim yang dapat melaksanakan ibadah muamalah dalam lingkungan masyarakat tertentu
- 3) Membentuk warga negara yang bertanggung jawab kepada masyarakat dan bangsanya serta bertanggung kepada Allah Swt
- 4) Membentuk dan mengembangkan tenaga professional yang siap dan terampil untuk memasuki teknostruktur masyarakat
- 5) Mengembangkan tenaga ahli di bidang ilmu agama.⁷³

⁷¹Al-Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam* (Bandung: Citapustaka, 2008), h. 123.

⁷²Q.S. al-Dzariyat ayat 56.

⁷³Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 192-193.

Tujuan pendidikan agama tersebut dapat dicapai melalui materi-materi yang dipadatkan ke dalam lima unsur pokok, yaitu Alquran, keimanan, akhlak, fikih, bimbingan ibadah dan sejarah (*tarikh*) yang menekankan pada perkembangan ajaran agama. Materi ini diharapkan dapat memberikan kemampuan dasar terhadap siswa di sekolah. Kemampuan tersebut dapat diukur melalui indikator sebagai berikut:

- 1) Siswa mampu melaksanakan atau menjalankan kehidupan beribadah
- 2) Siswa dapat mengenal kitab suci dan membaca kitab suci serta memahami pengertiannya dalam bagian tertentu
- 3) Siswa mampu membiasakan adab sopan santun yang baik sesuai dengan ajaran agama
- 4) Siswa memiliki pemahaman tentang kehidupan para Nabi dan Rasul.⁷⁴

Pendidikan agama Islam di sekolah merupakan bagian integral dari program pengajaran pada setiap jenjang pendidikan yang berperan membentuk manusia bertakwa kepada Allah Swt, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari, baik kehidupan pribadi maupun dalam bermasyarakat dan berperilaku baik serta memiliki pengetahuan dan keterampilan agama.⁷⁵

Pembelajaran pendidikan agama Islam yang berlangsung pada siswa memungkinkan mereka dapat menginternalisasikan diri dengan nilai-nilai agama Islam. Pembelajaran Pendidikan agama Islam diarahkan untuk membentuk peserta didik yang aktif, kreatif dan bermoral. Oleh karena itu pembelajaran pendidikan agama menjadi sangat penting untuk menumbuhkan pribadi siswa agar memiliki pengalaman keilmuan, ide, gerak dan sikap melalui pendidikan agama Islam.⁷⁶

⁷⁴Ahmad Susanto, *Teori Belajar*, h. 278.

⁷⁵Saiful Akhyar Lubis, *Proesi Keguruan* (Bandung: Citapustaka, 2010), h. 9-10.

⁷⁶*Ibid.*, h. 14-15

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil-hasil penelitian yang relevan tentang kajian kompetensi guru dalam pembelajaran agama Islam dapat dijabarkan sebagai berikut:

Penelitian yang relevan tentang kompetensi pedagogi guru PAI di sekolah dasar ialah:

1. Ida Rohana Nasution, Tesis (2012) dengan judul “kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Al-Ulum terpadu kec. Medan Tembung”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Islam Al-Ulum terpadu kecamatan Medan tembung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif *field research* (riset lapangan) dan strategi pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, partisipasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan teknik analisis data kualitatif model interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Untuk keabsahan data digunakan teknik penyajian keabsahan data penelitian dengan mengacu kepada empat standar validasi yaitu keterpercayaan (*credibility*) dapat ditransfer (*transferbility*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian atau dapat dikonfirmasi (*confirmability*).

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan maka diketahui bahwa:

- a. Guru agama Islam SD Al-Ulum terpadu memiliki kompetensi dalam merencanakan pembelajaran PAI dengan indikator: (1) memahami karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, kultur, emosional, dan intelktual, (2) memahami dan menguasai teori dan prinsip pembelajaran agama Islam, (3) memiliki kemampuan dalam mengembangkan kurikulum pendidikan nasional dan kurikulum muatan lokal dari sekolah.
- b. Guru agama Islam SD Islam Al-Ulum memiliki kompetensi pedagogik dalam melaksanakan pembelajaran PAI yang mencakup: (1)

kemampuan dalam menyelenggarakan kegiatan agama Islam (2) memiliki kemampuan dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran, (3) memiliki kemampuan dalam mengembangkan potensi peserta didik, (4) memiliki kemampuan dalam melakukan komunikasi pada peserta didik.

- c. Guru agama Islam SD Islam Al-Ulum memiliki kompetensi pedagogik dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran agama Islam dengan indikator yaitu: melaksanakan evaluasi harian pre tes dan pos tes, evaluasi bulanan, mid semester dan semester.

3. Dahman Harahap, Tesis (2009) dengan judul “Hubungan Gaya Mengajar Dan Kompetensi Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa di MTsN 1 MODEL MEDAN”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya gaya mengajar dan kompetensi guru dengan motivasi belajar siswa di MTsN 1 Model Medan, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Model Medan berjumlah 980 orang pada tahun 2008/2009. Sampel penelitian ini ditetapkan sejumlah 90 orang. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner berbentuk skala linkert. Angket disusun berdasarkan indikator variable dan diperiksakan ke Pembimbing Tesis, selanjutnya diujicobakan kepada responden bukan sampel penelitian. Setelah dilakukan uji instrument, diketahui seluruh instrument variable X1 terdiri dari 32 item, 30 item valid dan 2 item tidak valid. Variable X2 terdiri dari 32 item 30 item valid dan 2 item tidak valid. Variable Y terdiri dari 30 item seluruhnya valid. Uji persyaratan analisis data variable X1, X2 dan Y diketahui bahwa seluruh variable berdistribusi normal sehingga dapat dilakukan pengujian linieritas dan hasil uji linieritas ternyata regresi antara variable X1 dengan Y dan X2 juga linier dengan nilai $p < 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar guru dan kompetensi guru memiliki hubungan yang signifikan dengan

motivasi siswa di MTsN 1 Model Medan. Pada uji hipotesis penelitian, diperoleh korelasi X_1 dengan $Y = 0,19$, korelasi X_2 dengan $Y = 0,27$. Korelasi X_1 dan X_2 secara bersama-sama dengan Y sebesar $= 0,2$

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti yaitu dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan tujuan untuk mengungkapkan bagaimana keadaan sebenarnya yang terjadi di lapangan. Menurut Denzin dan Lincoln dalam Noor bahwa kata kualitatif menyiratkan penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur dari sisi kuantitas, jumlah, intensitas, atau frekuensinya. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki atau suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini peneliti menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti.⁷⁷

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada kualitas atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang atau jasa. Hal terpenting dari barang atau jasa yang berupa kejadian/fenomena/gejala sosial adalah makna di balik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori. Jangan sampai sesuatu yang berharga tersebut berlalu bersama waktu tanpa meninggalkan manfaat. Penelitian kualitatif dapat didesain untuk memberikan sumbangannya terhadap teori praktis, kebijakan, masalah-masalah sosial dan tindakan.⁷⁸

Penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep

⁷⁷Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian; Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), h. 34.

⁷⁸Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 22.

yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya.⁷⁹

Adapun pendekatan kualitatif yang digunakan dalam menguraikan hasil penelitian ini ialah pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu, gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Lebih lanjut dijelaskan bahwa penelitian deskriptif lebih memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.

Penelitian deskriptif sesuai karakteristiknya memiliki langkah-langkah tertentu dalam pelaksanaannya. Langkah-langkah itu sebagai berikut:

1. Diawali dengan adanya masalah
2. Menentukan jenis informasi yang diperlukan
3. Menentukan prosedur pengumpulan data melalui observasi atau pengamatan, pengolahan informasi atau data
4. dan menarik kesimpulan penelitian.

Menurut Creswell dalam Noor bahwa penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami. Penelitian kualitatif merupakan riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai fakta di lapangan. Selain itu, landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.

⁷⁹*Ibid.*, h. 23.

Peneliti bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas dan berakhir dengan suatu teori.⁸⁰

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Riad Madani Deli serdang. Sekolah ini beralamatkan di jalan Rel no. 6 pasar X Tembung kec. Percut Sei Tuan. Pemilihan tempat ini berdasarkan atas pertimbangan kemudahan dalam memperoleh data sesuai dengan kemampuan baik dari segi waktu dan juga keterbatasan dana. Waktu pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada awal semester genap tahun ajaran 2016/2017.

C. Subyek Penelitian

Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah guru-guru Pendidikan Agama Islam SDIT Riad Madani Kab. Deli Serdang tahun ajaran 2016/2017.

D. Sumber Data

Data yang akan dikumpulkan dalam sebuah penelitian terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Lofland seperti yang dikutip oleh Moleong menyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah *kata-kata* dan *tindakan*, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lainnya.⁸¹

Sementara itu Sitorus mendefenisikan data primer sebagai data yang secara langsung diambil dari penelitian oleh peneliti secara individual maupun organisasi. Seperti: memberikan angket langsung kepada guru-guru Agama Islam yang dijadikan responden penelitian. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh tidak secara langsung dari objek penelitian, peneliti mendapatkan data yang sudah jadi yang dikumpulkan oleh pihak lain dengan berbagai cara atau metode baik secara komersial

⁸⁰Noor, *Metodologi*, h. 34.

⁸¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 157.

maupun non komersial, seperti: data jumlah guru, tingkat pendidikan guru atau data lainnya yang didapat dari sekolah.⁸²

Dengan demikian dalam penelitian ini yang dimaksud dari sumber data primer ialah guru mata pelajaran agama Islam dan siswa-siswi di SDIT Riad Madani. Dan sumber data sekunder lainnya berupa dokumen sekolah, pengambilan foto, pihak sekolah lainnya seperti kepala sekolah, pegawai kantor, maupun guru mata pelajaran yang lain.

E. Alat dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data di lapangan peneliti menggunakan alat pengumpulan data. Adapun alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah.

1. Wawancara

Wawancara dapat diartikan sebagai percakapan dengan tujuan tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Pada umumnya wawancara dilakukan untuk mengetahui informasi secara langsung kepada narasumber. Moleong menjelaskan, mengutip keterangan Lincoln dan Guba bahwa maksud mengadakan wawancara di antaranya adalah untuk: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain, juga untuk memverifikasi atau mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.⁸³

Adapun berbagai macam pembagian jenis, seperti wawancara yang dikemukakan oleh Patton sebagai berikut:

- a. Wawancara pembicaraan informal, berarti wawancara yang dilakukan dalam suasana biasa dan wajar tergantung pada pewawancara itu sendiri

⁸²Masganti Sitorus, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, cet. 2(Medan: IAIN Press, 2016), h. 102.

⁸³Moleong, *Metodologi*, h. 186.

yang secara spontanitas, pertanyaan dan jawaban yang diberikan seperti pembicaraan dalam keseharian.

- b. Pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara, jenis wawancara ini mengharuskan pewawancara membuat rumusan dan garis besar dari pokok-pokok yang perlu ditanyakan secara berurutan. Petunjuk wawancara itu mendasarkan diri bahwa yang menganggap bahwa jawabannya akan sama secara umum yang diberikan oleh responden
- c. Wawancara baku terbuka, jenis wawancara ini merupakan pertanyaan yang diberikan secara baku dari kata-kata, urutan pertanyaannya dan cara penyajiannya kepada responden juga sama. Wawancara tersebut digunakan untuk mengurangi berbagai macam jawaban yang bervariasi dan menghilangkan kemungkinan kekeliruan yang terjadi. Wawancara jenis ini bermanfaat apabila jumlah pewawancara dan terwawancara cukup banyak⁸⁴

2. Observasi

Observasi yaitu mengamati keadaan yang di lapangan. Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁸⁵ Sedangkan pendapat Satori dan Komariah menjelaskan bahwa observasi ialah pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks, dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian.⁸⁶

Menurut Guba dan Lincoln sebagaimana yang dikutip oleh Moleong bahwa dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa manfaat observasi diantaranya adalah:

⁸⁴Moleong, *Metodologi*, h. 187-188.

⁸⁵*Ibid.*, h. 158.

⁸⁶Satori dan Komariah, *Metodologi*, h. 105.

- a. Teknik pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung untuk memperoleh keabsahan data yang lebih meyakinkan. Dengan mengamati sendiri berarti mengalami peristiwanya secara langsung.
- b. Teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian yang sebenarnya terjadi.
- c. Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposional ataupun pengetahuan yang diperoleh secara langsung dari data.
- d. Sering terjadi keraguan pada peneliti, agar tidak terjadi kekeliruan atau bias maka yang harus dilakukan untuk mengecek kepercayaannya adalah dengan memanfaatkan pengamatan..
- e. Dalam mengamati memungkinkan terjadi sesuatu yang rumit karena peneliti ingin memperhatikan beberapa tingkah laku sekaligus. Jadi pengamatan dapat menjadi alat yang sangat berguna untuk situasi yang rumit dan untuk perilaku yang kompleks dialami peneliti.
- f. Pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi tidak memungkinkan.

Pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya. Pengamat dapat melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subjek penelitian, menangkap arti fenomena, menangkap kehidupan budaya, pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan oleh subjek yang dapat dijadikan sumber data dan pengamatan dapat memungkinkan pembentukan pengetahuan secara bersama baik dari pihak peneliti ataupun pihak subjek.⁸⁷

Adapun macam-macam pengamatan menurut Buford Junker dalam Patton yang dikutip Moleong, diantaranya sebagai berikut:

- a. Berperanserta secara lengkap

⁸⁷Moleong, *Metodologi*, h. 175

- b. Pemesertaan sebagai pengamat
- c. Pengamat sebagai peserta
- d. Pengamat penuh.⁸⁸

Observasi dalam hal ini dilakukan secara tidak berpartisipasi (*non participant*), dimana peneliti berperan hanya sebagai pengamat. Pengamatan dilakukan secara langsung untuk mendapatkan gambaran yang utuh terkait fokus penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan oleh peneliti dengan cara mengumpulkan data-data yang tertulis seperti PROTA (program tahunan), PROSEM (program semester), RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran), profil sekolah SDIT Riad Madani, dan dokumen tertulis lainnya, yang terdapat di beberapa ruang seperti, ruang pengajaran, ruang tata usaha, dan ruang bimbingan konseling.

Adapun alasan pentingnya penggunaan dokumen dalam penelitian kualitatif ialah:

- a. Merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong
- b. Berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian
- c. Berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks
- d. Bersifat tidak reaktif sehingga sukar ditemukan dengan teknik kajian isi
- e. Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.⁸⁹

Selanjutnya, proses perekaman data ini dilakukan dalam tiga tahapan kegiatan, yaitu; proses memasuki lokasi penelitian (*getting in*), tahap yang selanjutnya berada di lokasi penelitian (*getting along*) dan terakhir (*logging the data*). Untuk mendapatkan hasil yang optimal peneliti melakukan kegiatan penelitian 2 bulan di lokasi penelitian.

⁸⁸*Ibid.*, h. 176-177

⁸⁹Moleong, *Metodologi*, h. 217.

4. Catatan Lapangan

Menurut Bogdan dan Biklen seperti yang dikutip oleh Sitorus, catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.

Catatan lapangan sangat penting bagi penelitian kualitatif sebab penemuan pengetahuan atau teori harus didukung oleh data yang konkrit. Semua data harus didasarkan catatan lapangan seperti pengajuan hipotesis kerja, hal-hal yang menunjang hipotesis kerja, dan penentuan derajat kepercayaan dalam rangka keabsahan data.⁹⁰

Peristiwa dan pengalaman yang didengar, dilihat dan dicatat secara lengkap dan objektif mungkin adalah bagian deskriptif dalam catatan lapangan yang berisikan hal-hal berikut:

- a. Gambaran dari subjek
- b. Rekonstruksi dialog
- c. Catatan tentang peristiwa khusus
- d. Perilaku pengamat.⁹¹

Adapun proses penulisan catatan lapangan menurut Bogdan dan Biklen dalam Sitorus sebagai berikut:

- a. Catatan lapangan harus langsung dikerjakan, jangan menunda waktu sedikitpun
- b. Jangan berbicara kepada siapapun sebelum peneliti menyusun catatan lapangan, agar fakta yang diperoleh tidak dicampuradukan oleh orang lain karena suatu pembicaraan
- c. Mencari tempat yang sepi jauh dari gangguan dan menyediakan alat yang diperlukan
- d. Menyediakan waktu yang cukup untuk keperluan pembuatan catatan lapangan

⁹⁰Sitorus, *Metodologi*, h. 193-194

⁹¹Sitorus, *Metodologi*, h. 195

- e. Mulailah dengan membuat kerangka, kemudian kerangka diperluas dan keseluruhannya diurutkan secara kronologis. Setelah gambaran menjadi lengkap barulah memulai untuk menulis dengan kata-kata yang konkrit.
- f. Selaik secara kronologis, dapat pula disusun berdasarkan judul-judul, dengan memilih yang baik diantara keduanya
- g. Percakapan dan peristiwa yang dialami biarkan mengalir dan usahakan percakapan dinyatakan dalam bentuk percakapan atau kalimat langsung
- h. Jika pada bagian tertentu telah selesai dan ternyata peneliti lupa akan sesuatu, jangan ragu untuk menambahkannya. Jika selesai satu catatan lapangan dan masih ada yang terlupakan segeralah memasukkannya, tetapi cukup pada bagian belakangnya saja.
- i. Pekerjaan menyusun catatan lapangan merupakan pekerjaan yang memakan waktu dan tenaga dan akan menimbulkan kebosanan. Peneliti harus mencari jalan dan memotivasi diri agar dapat mengatasi hal tersebut.⁹²

5. Foto

Foto banyak digunakan dalam penelitian kualitatif sebagai sumber data. Foto dapat menghasilkan data deskripsi yang digunakan untuk menelaah segi-segi kualitatif secara induktif. Foto dibagi menjadi dua katagori yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif yaitu foto yang dihasilkan peneliti dan foto yang dihasilkan orang lain.⁹³ Penelitian ini menggunakan foto sebagai bahan untuk memperkuat data yang telah dijelaskan oleh peneliti melalui deskripsi.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dimulai dengan menelaah data yang telah tersedia dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi maupun dokumen. Analisis dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Analisis juga dilakukan secara terus

⁹²Sitorus, *Metodologi*, h. 196-197

⁹³*Ibid.*, h. 179

menerus sampai data yang ditemukan jenuh agar mendapatkan hasil penelitian yang sah.⁹⁴ Penelitian kualitatif lebih mementingkan proses dibandingkan dengan hasil akhir, oleh karena itu urutan-urutan kegiatan dapat berubah-ubah tergantung dari kondisi dan banyaknya gejala-gejala yang ditemukan.⁹⁵

Tahapan analisis data kualitatif dijelaskan sebagai berikut:

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesis, membuat ikhtisar, dan membuat indeks
3. Berpikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

Menurut Satori dan Komariah bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁹⁶

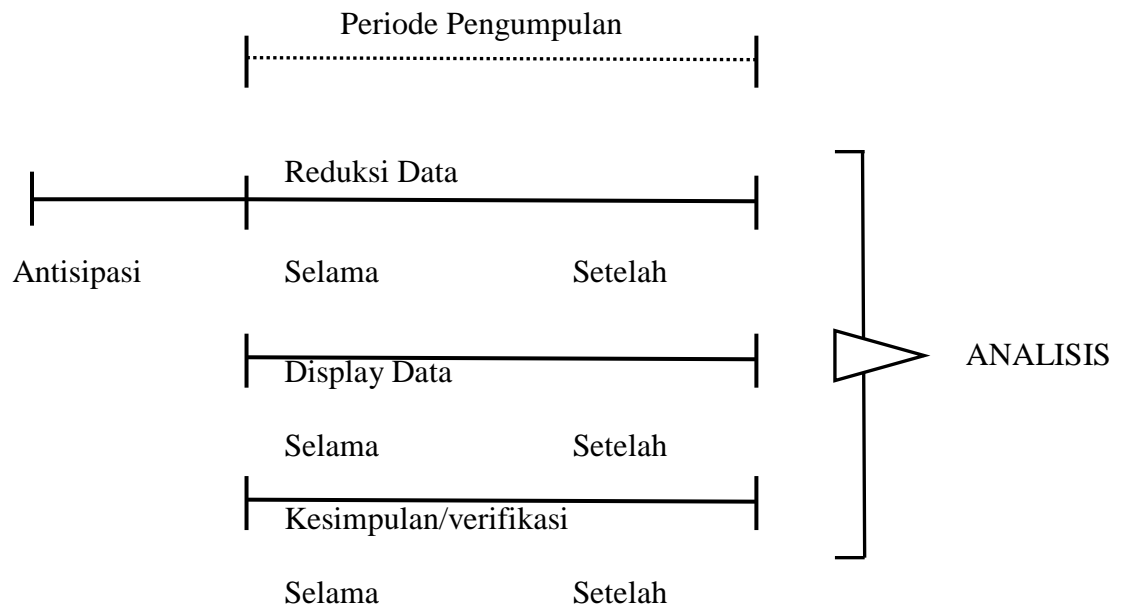
Penelitian ini berdasarkan analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut.

⁹⁴ *Ibid.*, h. 202.

⁹⁵ *Ibid.*, h. 39.

⁹⁶ *Ibid.*, h. 220.

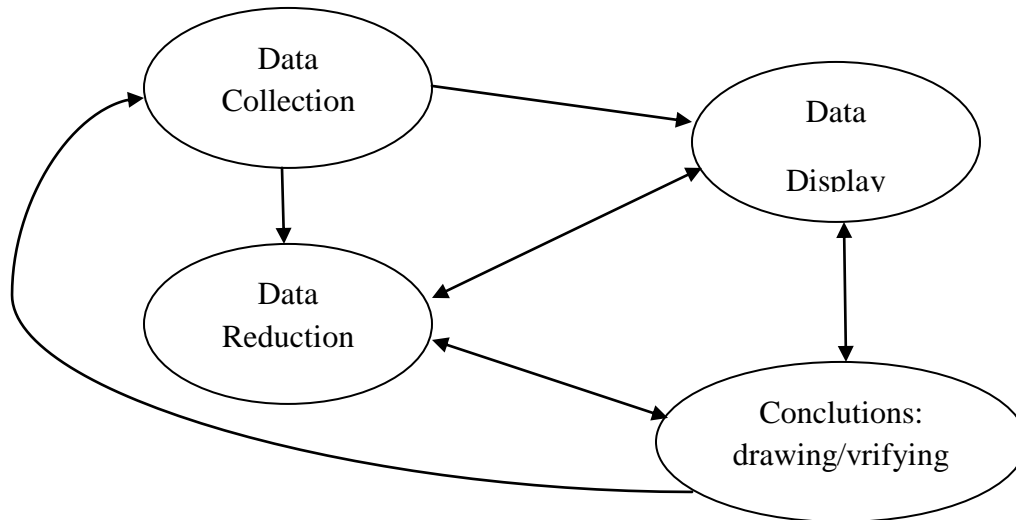
Gambar 3.1:Komponen dalam Analisis Data (*flow model*)



Sumber: Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 337

Berdasarkan gambar tersebut terlihat bahwa, setelah peneliti melakukan pengumpulan data, maka peneliti melakukan *anticipatory* sebelum melakukan reduksi data. Selanjutnya model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar berikut:

Gambar 3.2:Komponen dalam Analisis Data (*interactive model*)

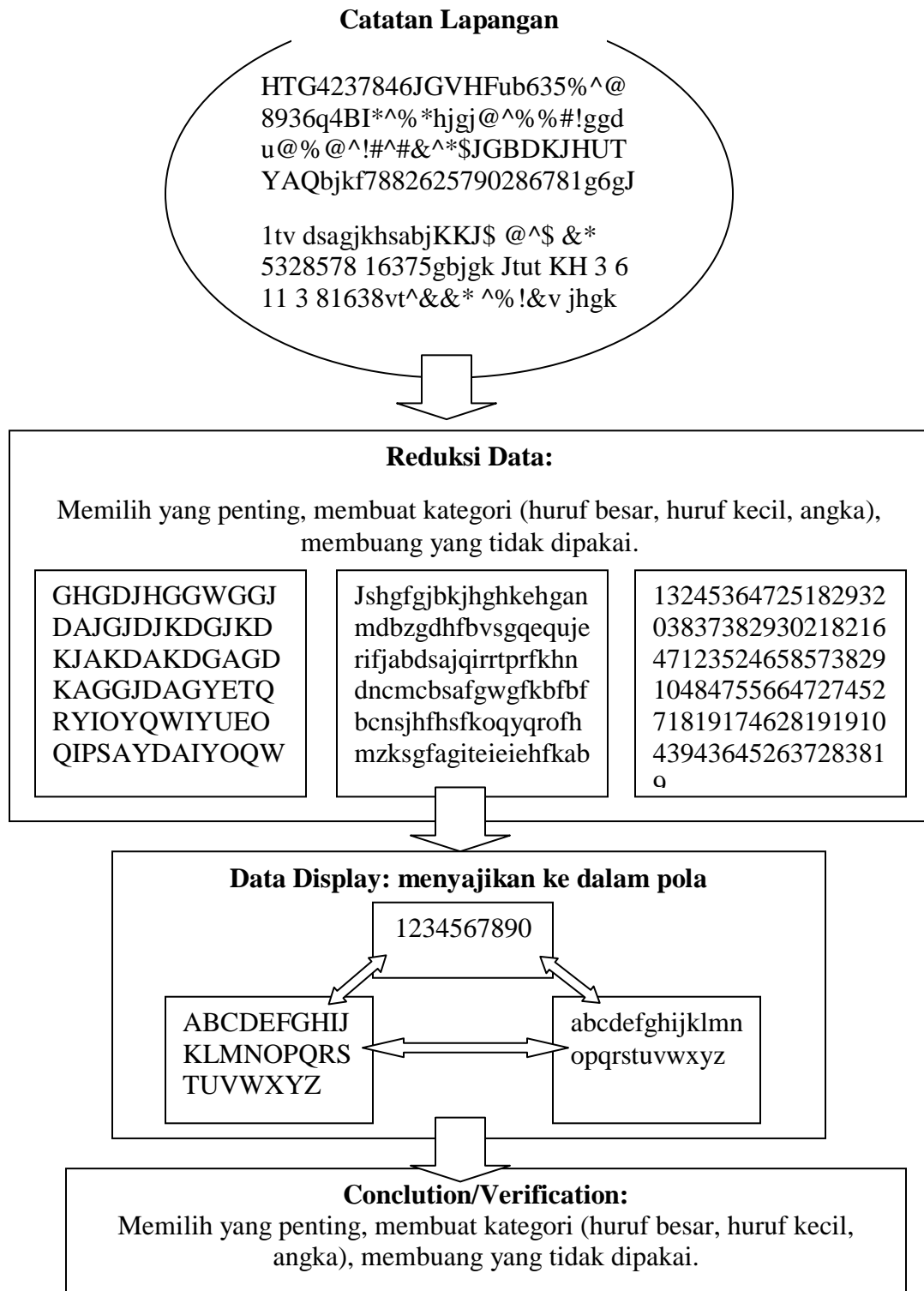


Sumber: Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 338

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Unntuk iitu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola dan membuang hal yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jeas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Gambar 3.3: Ilustrasi: Reduksi Data, Display dan Data Verifikasi



Sumber: Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 340

Pada gambar 3.3. diatas diilustrasikan bagaimana mereduksi hasil catatan lapangan yang kompleks, rumit dan belum bermakna. Catatan lapangan berupa huruf besar, huruf kecil, angka dan symbol-simbol yang masih semrawut, yang tidak dapat dipahami. Dengan reduksi maka peneliti merangkum, mengambil data yang pokok dan penting, serta membuat kategori. Data yang tidak penting, diilustrasikan sebagai symbol, dibuang karena dianggap tidak penting bagi peneliti.

Dalam suatu situasi sosial tertentu, peneliti dalam mereduksi data mungkin akan memfokuskan kepada apa yang akan ditelitinya. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, jika peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, dan diagram. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami. Sedangkan dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori maupun *flowchart*.

Miles dan Huberman menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*” (yang paling

sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif).”

Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut. Dalam ilustrasi yang ditunjukkan oleh gambar 3.6. terlihat bahwa setelah peneliti mampu mereduksi data maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam menyajikannya, data disusun ke dalam urutan sehingga strukturnya dapat dipahami. Selanjutnya setelah dilakukan analisis secara mendalam ternyata ada hubungan yang interaktif antara tiap kategori yang dikelompokkan.

Prakteknya di lapangan tidak semudah ilustrasi yang diberikan, karena fenomena sosial bersifat kompleks dan dinamis sehingga apa yang ditemukan pada saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama di lapangan akan mengalami perkembangan data. Untuk itu maka peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan yang masih bersifat hipotetik itu berkembang atau tidak.

Setelah lama memasuki lapangan bila ternyata hipotesis yang dirumuskan selalu didukung oleh data pada saat dikumpulkan di lapangan, maka hipotesis tersebut terbukti dan akan berkembang menjadi teori yang *grounded*. Teori *grounded* adalah teori yang ditemukan secara induktif, berdasarkan data-data yang ditemukan di lapangan dan selanjutnya diuji melalui pengumpulan data yang terus menerus. Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku yang tidak dapat lagi berubah. Pola tersebut selanjutnya disajikan pada laporan akhir penelitian.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan

bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Kesimpulan yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif serta hipotesis atau teori.⁹⁷

G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif untuk menjamin bahwa data yang dikumpulkan oleh peneliti bersifat sah maka diperlukan beberapa indikator keabsahan, di antaranya seperti yang dijelaskan oleh Satori dan Komariah sebagai berikut:

1. Keterpercayaan (*Credibility*)

Kredibilitas yaitu ukuran kebenaran data yang dikumpulkan yang menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan hasil penelitian yang diperiksa melalui kelengkapan data.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Keteralihan berkenaan dengan validitas eksternal yang bertujuan untuk mengetahui apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan

⁹⁷Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, cet. 14 (Bandung: Alfabeta, 2014), h.337-345

pada populasi dimana sampel tersebut diambil atau pada setting sosial yang berbeda dengan karakteristik yang hampir sama. Untuk itu peneliti harus memiliki catatan yang baik.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Indikator kebergantungan menunjukkan bahwa penelitian memiliki sifat ketaatan dengan menunjukkan konsistensi dan stabilitas data dan temuan yang dapat direflikasi. Dijelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif akan sulit untuk mereflikasi pada situasi yang sama karena setting sosial senantiasa berubah dan berbeda sehingga diperlukan kriteria kebergantungan yaitu bahwa suatu penelitian merupakan suatu refresentasi dari rangkaian kegiatan pencarian data yang dapat ditelusuri jejaknya. Jangan sampai ada data yang tetapi tidak dapat ditelusuri kebenaran dan sumber informannya.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Kepastian data yang diperoleh dapat dilacak/ditelusuri kebenarannya serta sumber informannya jelas. Lebih lanjut dijelaskan bahwa dalam praktiknya konsep konfirmabilitas dilakukan melalui member chek, triangulasi, pengamatan ulang atas rekaman, pengecekan kembali, melihat kejadian yang sama di lokasi/ tempat kejadian sebagai bentuk konfirmasi.⁹⁸

⁹⁸Satori dan Komariah, *Metodologi*, h. 164.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : SDIT Riad Madani
- b. Alamat Sekolah : Jl. Rel Pasar XI B. Khalipah Kec.Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang
- c. Nama Yayasan : Yayasan Riad Madani
- d. Nomor Izin Operasional : 421/1212/PDM/2015
- e. NPSN : 10261475
- f. Nomor Statistik Sekolah :

1	0	2	0	7	0	1	0	6	9	9	6
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

- g. No Akte : 14
- h. Tanggal Akte : 16 Maret 2009
- i. Nomor NPWP : 02.849.063.9-125.000

2. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah

Awal berdirinya yayasan pendidikan Riad Madani, bermula dari pandangan yang melihat banyaknya orang tua yang peduli terhadap anak-anak mereka agar dapat mengenyam pendidikan di tingkat Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar yang berkualitas dan berdedikasi. Oleh karena itu mencoba untuk membuka sekolah Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar yang berbasis Islam modern dengan pandangan bahwa setiap anak wajib memperoleh pelajaran umum dan juga agama.

Sejak anak usia dini sudah dikenalkan dengan bahasa Arab dan bahasa Inggris tanpa meninggalkan bahasa asli yaitu bahasa Indonesia. Selain itu

sekolah juga memiliki program pelajaran menghitung dengan sempoa atau aritmtika untuk memperkuat ilmu matematika, dan belajar komputer dasar. Di samping itu semua sekolah sangat memperhatikan ilmu agama seperti pintar sholat, mengaji dan berbahasa arab pasif. semua dituangkan dalam kurikulum yang diatur sendiri oleh sekolah Riad Madani yang mengacu pada kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah sebagai suatu wadah pendidikan yang modern tanpa meninggalkan syari'ah agama Islam. Melalui landasan ini sekolah Yayasan Riad Madani didirikan.

3. Visi dan Misi

a. Visi

Mengantarkan anak didik menjadi cerdas, kreatif, terampil, berakhlak karimah, mandiri, mampu mengembangkan diri sebagai anak bangsa yang sehat jasmani dan rohani.

b. Misi

- Menjadikan anak didik yang saleh dan saleha, pintar pendidikan umum, pintar membaca Al-Quran dan mendirikan Sholat.
- Menjadikan anak didik yang mampu menyerap, memahami, memfilter dan mengamalkan pengembangan diri pada dunia pendidikan yang modern.

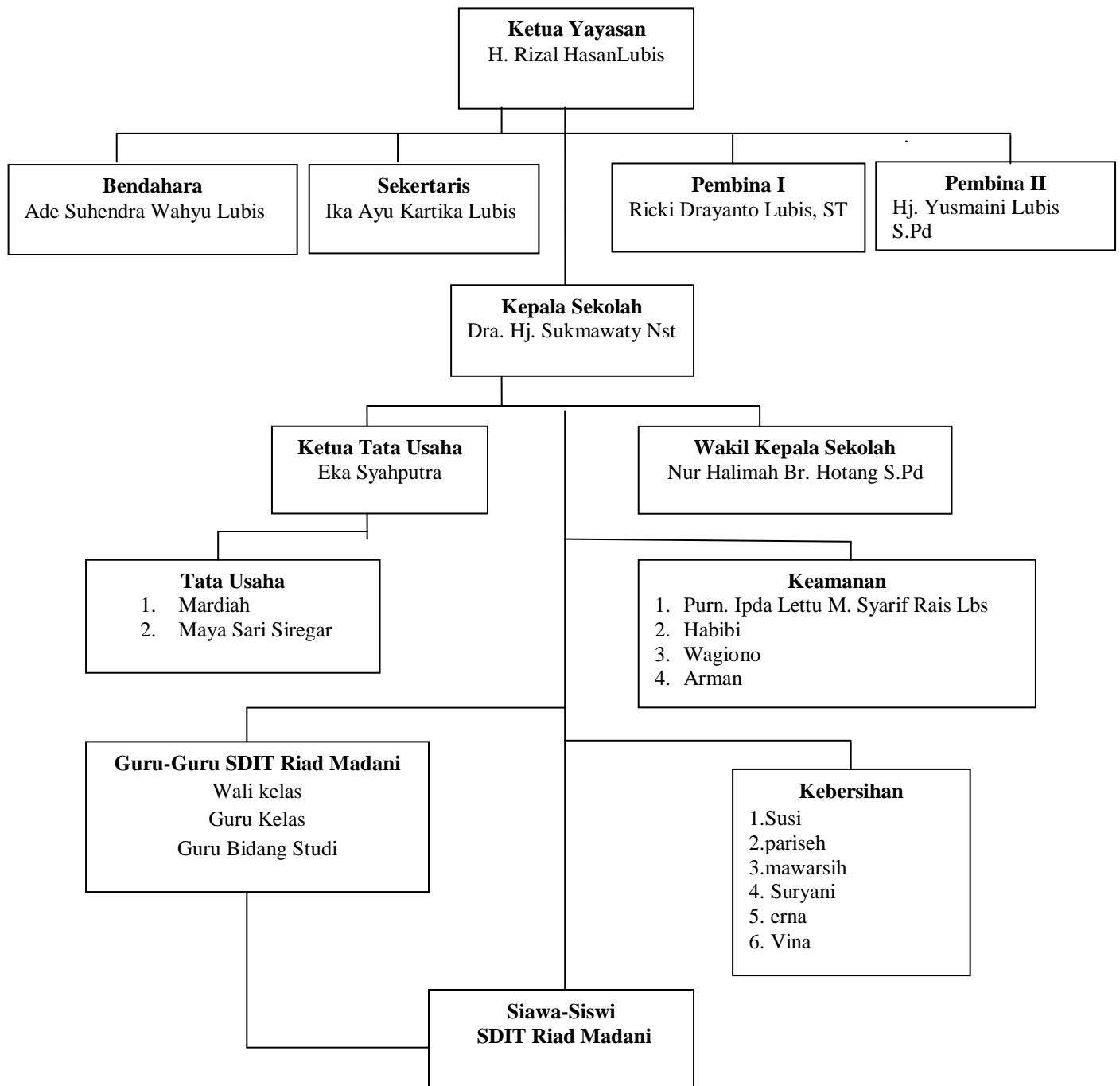
4. Struktur Organisasi

Organisasi diartikan sebagai suatu sistem , mengkoordinasi aktivitas dan mencapai tujuan bersama. Organisasi dikatakan suatu sistem karena organisasi itu terdiri dari berbagai bagian yang saling tergantung satu sama lain.⁹⁹ Dalam mengelola suatu lembaga maka sudah seharusnya sekolah memiliki struktur yang jelas untuk dapat memudahkan suatu pekerjaan sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat terlaksana dengan mudah.

⁹⁹Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, cet. 10 (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 24

Sekolah SDIT Riad Madani Deli Serdang. Berdasarkan observasi dan studi dokumen dapat diketahui bahwa sekolah tersebut sudah memiliki struktur organisasi yang jelas. Seperti bagan yang terlihat di bawah ini.

Gambar 4.1 Struktur Organisasi SDIT Riad Madani



5. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan observasi penulis selama penelitian terlihat bahwa fasilitas yang mendukung kegiatan belajar mengajar di SDIT Riad Madani cukup baik. Terdapat berbagai media yang tersedia untuk kegiatan belajar mengajar seperti laptop, *infocus*, alat peraga, dan lain sebagainya. Berikut ini akan diuraikan table sarana dan prasarana yang terdapat di SDIT Riad Madani:

Tabel 4.1: Ruang yang Digunakan

No	Jenis Ruangan	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1
2	Guru	1
3	Pegawai Tata Usaha	1
4	Siswa	18
5	Taman Bacaan/ Perpustakaan	1
6	Ruang Audio Visual	1
7	Ruang UKS	1

Sumber: Data Sekolah 2016/2017

Tabel 4.2: Toilet

No	Toilet	Jumlah
1	Kepala Sekolah/ Guru/ Pegawai	2
2	Siswa	8

Sumber: Data Sekolah 2016/2017

Tabel 4.3: Peralatan Olah Raga

No	Jenis Alat	Jumlah
1	Meja Tennis	1
2	Badminton	1
3	Raket Badminton	14
4	Bola Basket	2
5	Bola Volley	1
7	Panjat Tebing	1
8	Lapangan Futsal	1
9	Peralatan Drum Band	1 set
10	Peralatan Nasyid	1 set

Sumber: Data Sekolah 2016/2017

Tabel 4.4: Daftar Aktiva

No	Jenis Alat	Jumlah
1	Komputer	5
2	Meja Kelas	250
3	Kursi Kelas	500
4	Infokus Proyektor	3 set
5	Meja Kantor	6
6	Kursi Kantor	12
7	TV Info	1
8	Lemari Arsip	4
9	Absen Elektrik (Finger Scan)	3

Sumber: Data Sekolah 2016/2017

6. Keadaan Guru, Pegawai dan Siswa

a. Guru

Guru memiliki peranan yang penting bagi dunia pendidikan, guru bukan hanya sebagai tenaga pengajar melainkan guru memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan potensi siswa dan membantu menghantarkan keberhasilannya. Untuk dapat melakukan hal tersebut sudah seharusnya guru memiliki kompetensi guru untuk menunjang tugasnya sebagai seorang pendidik. Salah satu syarat guru yang berkompeten adalah guru yang memiliki kualifikasi pendidikan.

Berdasarkan studi atas dokumen dan wawancara dengan kepala TU diperoleh data tentang tenaga pendidik yang tersedia di SDIT Riad Madani sebagai berikut:

Tabel 4.5: Tenaga Pendidik SDIT Riad Madani

No	Nama	Pendidikan terakhir	Jabatan
1	Nur Halimah Br. Hotang S.Pd	S-1	Waka / Wali Kelas
2	Syahreni S.Pd	S-1	Wali kelas
3	Indah Permata Sari S.Pd	S-1	Wali kelas

4	Sukarni S.Pd	S-1	Wali kelas
5	Elly Suraya S.Pd.I	S-1	Wali kelas
6	Sri Handayani Pulungan S.Pd	S-1	Wali kelas
7	Ramadhani Nikmah Siagian S.Pd	S-1	Guru kelas
8	Nuraini Parinduri S.Pd	S-1	Wali kelas
9	Ikhwani Harahap S.Pd	S-1	Wali kelas
10	Rosmita Saragih S.Pd	S-1	Wali kelas
11	Salvia Sari Siregar S.Pd	S-1	Wali kelas
12	Rita Mutiara Chaniago S.Pd	S-1	Wali kelas
13	Tuti Zahra Lubis S.Pd	S-1	Wali kelas
1	Masitoh In S.PdI	S-1	Wali kelas
15	Marisa Mahyuni Harahap S.Pd	S-1	Wali kelas
16	Tansa Trisna S.Pd	S-1	Wali kelas
17	Dahlina Sari Saragih S.Pd.I	S-1	Bidang studi (BTQ)
18	Ifroh Nasution S.Pd.I	S-1	Bidang Studi (B. Arab)
19	Tika Rizkinda Nasution S.Pd.I	S-1	Bidang Studi (B.Arab)
20	Suci Rahmadani Siregar S.Pd.I	S-1	Guru kelas
21	Arlen Pulungan S.Pd	S-1	Guru kelas
22	Muhammad Habibi S.Pd	S-1	Bidang studi (IPA)
23	Ari Kusuma Wati S.Pd	S-1	Guru kelas
24	Fitri Amelia S.Pd	S-1	Bidang studi (IPA)
25	Emelda Putri S.Pd	S-1	Bidang studi (B. Inggris)
26	Cut Febrino Sabon S.Pd	S-1	Guru kelas
27	Misbah Hahum S.Pd	Proses	Guru kelas

28	Manaon Matondang S.Pd	S-1	Bidang studi (Olah raga)
29	Milhan Nasution S.Pd	S-1	Bidang studi (Olah raga)
30	Muhammad Iqbal S.Pd	Proses	Bidang studi (TIK)
31	Muhammad Tauan Setiawan Am.Pd	D-3	Bidang studi (Mandrain)
32	Sury Wanti S.Pd	S-1	Guru kelas
33	Dewi Agusniarti S.Pd.I	S-1	Bidang studi (BTQ)
34	Devi Sri Mahyuni Siahaan S.Pd.I	S-1	Guru kelas
35	Jamal Pasaribu S.Pd.I	S-1	Bidang studi (agama)
36	Emilia Widia Astuti S.Pd	S-1	Guru kelas
37	Tri Kumala Sari S.Pd.I	S-1	Guru kelas
38	Wan Nazariah S.Pd	S-1	Guru kelas
39	Suryani S.Pd.I	S-1	Guru kelas
40	Nulfi Ariza S.Pd	S-1	Guru Kelas
41	Putri Rubby Adland Siregar S.Pd.I	S-1	Guru Kelas

Sumber: Data Sekolah 2016/2017

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa tenaga pendidik yang tersedia di SDIT Riad madani sudah memiliki kualifikasi sarjana dan sebagian besar merupakan sarjana pendidikan, meski masih terdapat dua guru yang belum memiliki kualifikasi sarjana namun guru tersebut masih menjalani proses pendidikan guna memperoleh kualifikasi sarjana.

b. Pegawai

Tabel 4.6: Pegawai SDIT Riad Madani

No	Nama	Jabatan
1	Eka Syahputra	KTU
2	Mardiah Isnaini Amar Siagian	TU
3	Sri Mayanti Siregar	TU
4	Purn. Ipda Lettu M. Syarif rais Lbs (Polisi)	Security
5	Wagiono	Security
6	Habibi	Security
7	Arman	Security
8	Susi	Kebersihan
9	Mawarsih	Kebersihan
10	Pariseh	Kebersihan
11	Vina	Kebersihan
12	Suryani	Kebersihan

Sumber: Data Sekolah 2016/2017

c. Siswa

Di SDIT Riad Madani setiap satu kelas di asuh oleh 2 orang pendidik, dan ketika guru bidang studi masuk memberi materi pelajaran maka guru yang mengasuh di dalam kelas menjadi 3 pendidik. Maka untuk lebih rincinya tentang keadaan siswa SDIT Riad Madani akan di jelaskan pada beberapa tabel berikut:

Tabel 4.7: Jumlah siswa kelas I

No	Kelas	Jumlah
1	Arafah	30
2	Safa	29
3	Mina	30
4	Marwah	17
Jumlah		106

Sumber: Data Sekolah 2016/2017

Tabel 4.8: Jumlah siswa kelas II

No	Kelas	Jumlah
1	Arafah	36
2	Safa	36
3	Marwah	34
Jumlah		106

Sumber: Data Sekolah 2016/2017

Tabel 4.9: Jumlah siswa kelas III

No	Kelas	Jumlah
1	Arafah	31
2	Safa	27
3	Marwah	26
Jumlah		84

Sumber: Data Sekolah 2016/2017

Tabel 4.10: Jumlah siswa kelas IV

No	Kelas	Jumlah
1	Arafah	30
2	Safa	30
3	Marwah	25
Jumlah		85

Sumber: Data Sekolah 2016/2017

Tabel 4.11: Jumlah siswa kelas V

No	Kelas	Jumlah
1	Arafah	30
2	Safa	27
Jumlah		57

Sumber: Data Sekolah 2016/2017

Tabel .12: Jumlah siswa kelas VI

No	Kelas	Jumlah
1	Arafah	35
Jumlah		35

7. Kegiatan Siswa

Kegiatan sehari-hari siswa yang penulis temui berdasarkan observasi dan studi dokumen mengenai kegiatan sehari-hari siswa yaitu sebelum KBM berlangsung di kelas para siswa berkumpul dan berbaris di halaman sekolah untuk melakukan kegiatan senam, setiap harinya siswa yang melakukan senam secara bergantian menurut tingkatan kelas masing-masing maka kelas yang tidak mendapat giliran senam ketika bel berlangsung berbaris di depan kelas masing-masing untuk melakukan pengayaan materi pelajaran sebelum masuk kelas dan terkadang melakukan kuis. Hal tersebut diharapkan agar dapat meningkatkan daya ingat peserta didik terhadap materi yang telah di pelajari

sebelumnya. Berikut table kegiatan sehari-hari siswa yang rutin dilakukan setiap harinya.

Tabel 4.13: Program Harian siswa SDIT Riad Madani

Waktu	Kegiatan
07.20-07.50	Baris/senam/doa bersama/tahfiz
07.50-08.30	KBM
08.30-09.10	KBM
09.10-09.50	KBM
09.50-10.30	KBM
10.30-11.00	Istirahat
11.00-11.40	KBM
11.40-12.15	KBM
12.15-12.50	Sholat dzuhur
12.50-13.30	KBM
13.30	Pulang

Sumber: Data Sekolah 2016/2017

Selain kegiatan sehari-hari secara formal yang dilakukan siswa, di SDIT Riad Madani juga memiliki program ekstra kurikuler untuk mengembangkan kemampuan siswa baik itu dalam bidang pendidikan ataupun dalam hal bakat yang dimiliki siswa diantaranya sebagai berikut:

1. Drum band
2. Paskibra
3. Pramuka
4. Tari

Demikian juga kegiatan bulanan dan tahunan siswa juga sudah terencana dengan baik lengkap dengan tanggal pelaksanaannya. Kegiatan

tersebut meliputi kegiatan yang dilaksanakan di dalam sekolah dan di luar sekolah. Program kegiatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14: Program Bulanan dan Tahunan SDIT Riad Madani

No	Kegiatan
1	Renang
2	Out bound
3	Education trip
4	Persami
5	Perlombaan dan perayaan 17 agustus
6	Peringatan maulid nabi Muhammad Saw
7	Pensi
8	Perayaan dan perlombaan hari guru

Sumber: Data Sekolah 2016/2017

B. Temuan Khusus Penelitian

Guru merupakan tenaga pengajar yang bukan hanya menyampaikan materi pelajaran tetapi membimbing siswa untuk dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya yang mencakup potensi kognitif, afektif dan juga psikomotorik. Untuk dapat mengembangkan potensi tersebut sudah seharusnya guru memiliki kompetensi dan mengembangkannya pada dunia pendidikan sehingga tujuan dari pendidikan itu sendiri dapat tercapai. Salah satu kompetensi guru adalah kompetensi pedagogi. Kompetensi pedagogi adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap siswa, merancang dan melaksanakan interaksi pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan mengembangkan potensi siswa.

Bagian temuan khusus tesis ini akan mendeskripsikan tentang kompetensi pedagogi guru SDIT Riad Madani dalam pembelajaran agama Islam.

1. Kompetensi Pedagogi Guru PAI dalam Memahami Siswa

Guru yang memiliki kompetensi yaitu guru yang dapat memahami siswanya dan mengetahui setiap karakteristik siswanya. Pemahaman tersebut meliputi aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual.

Berikut hasil wawancara guru dengan guru Pendidikan agama Islam SDIT Riad Madani tentang pemahaman terhadap karakteristik siswa.

Bapak Jamal Pasaribu S.Pd.I Guru Budang studi Pendidikan Agama Islam Kelas II, III (arafah dan safa), IV (marwah), V dan VI, menuturkan pemahamannya terhadap karakteristik siswa.

Pemahaman karakteristik siswa dari aspek fisik dan moral:

Dalam pembelajaran agama Islam setiap siswa tentunya sudah memiliki fisik yang sehat. Moral merupakan hal yang paling di utamakan dalam pembelajaran agama Islam, tidak semua siswa di kelas yang saya ajarkan memiliki moral yang sama dan pastinya berbeda-beda, jadi di sini sebagai pendidik saya harus berupaya menciptakan dan menanamkan moral atau pendidikan akhlak terhadap siswa dengan cara pendekatan secara individual atau keseluruhan.¹⁰⁰

Pemahaman karakteristik siswa dari aspek sosial-kultural:

Mengenai aspek sosial, maka siswa diajarkan agar selalu harus berjiwa sosial. Selalu menjaga hubungan yang baik terhadap orang disekitarnya, dari beberapa kelas yang saya ajarkan alhamdulillah siswa memiliki sosial yang tinggi terhadap teman meski terkadang terjadi selisih paham terhadap sesama siswa tetapi itu semua dapat diatasi dengan bijaksana. Maka untuk melahirkan siswa memiliki jiwa sosial cara yang dilakukan adalah dengan menanamkan nilai-nilai agama. Kemudian dari aspek kultural setiap siswa terdiri dari latar belakang yang berbeda-beda. Sebagai guru kita selalu mengingatkan kepada anak bahwa semua manusia itu sama di mata Allah tidak ada pembeda antara si miskin dan si kaya, si cantik dan si buruk dan lain sebagainya. Jadi siswa mengetahui posisinya sebagai murid bahwa di sekolah ini semua sama statusnya yaitu sebagai pelajar yang sama-sama menuntut ilmu.¹⁰¹

Pemahaman karakteristik siswa dari aspek emosional dan intelektual:

¹⁰⁰Jamal Pasaribu S.PdI, Guru Agama Islam Kelas II, III (arafah dan safa), IV (marwah), V dan VI, wawancara di ruang guru, tanggal 10 April 2017, pukul 13.30-14.30 Wib.

¹⁰¹*Ibid*

Jika secara fisik, moral dan sosial anak itu sudah bagus maka akan muncul dengan sendirinya emosional anak akan lebih terkontrol. Seorang siswa akan lebih cenderung berfikir positif, memiliki pola pikir maju dan dapat menangkap pelajaran dengan baik. Setiap anak memiliki emosional yang berbeda-beda ada dan sebagai guru saya selalu menghadapi siswa dengan kesabaran.¹⁰²

Ibu Devi Sri Mahyuni Siahaan S.Pd.I sebagai guru agama kelas I (mina) menyampaikan pemahamannya terhadap karakteristik siswa.

Pemahaman karakteristik siswa dari aspek fisik:

Guru selalu mengajarkan kepada siswa bagaimanacara pola hidup sehat yaitu dengan mengingatkan agar selalu makan dan minum dengan yang sehat seperti mengingatkan banyak makan sayur dan buah, minum susu, istirahat yang cukup dan selalu menghimbau untuk menjaga kesehatan fisik. Jika ada siswa yang terlihat berbeda dari biasanya misalnya kurang semangat dalam belajar maka saya sebagai guru menanyakan secara langsung kondisi kepada siswa tersebut dan melakukan pertolongan pertama jika siswa terbukti sakit, yaitu dengan memberikan obat yang sesuai. Dan juga konfirmasi terhadap orang tua bagaimana tindakan selanjutnya.¹⁰³

Pemahaman karakteristik siswa dari aspek sosial-kultural:

Sebagai guru saya sering menagajak siswa untuk bersosialisasi dengan baik, baik itu di rumah ataupun sekoah. Saya sering menghimbau kepada siswa untuk tidak saling berkelahi. Dan mengenai kultural siswa, tentunya mereka datang dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Disinilah saya harus mengetahui masing-masing latar belakang dari siswa agar nanti kedepannya saya bisa tanggap jika ada permasalahan yang muncul. Maka saya dapat menyelesaikannya dengan baik.¹⁰⁴

Pemahaman karakteristik siswa dari aspek intelektual:

Kepada siswa saya selalu mengingatkan untuk selalu rajin belajar. Belajar bukan hanya dilakukan di sekolah tetapi juga di rumah yang harus di bantu oleh orang tua. Setiap siswa memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda, bagi siswa yang kurang dalam memahami pelajaran tentunya

¹⁰²*Ibid*

¹⁰³DeviSri Mahyuni Siahaan S.Pd.I, Guru Agama Islam Kelas I (mina), wawancara dikelas I (mina), tanggal 11 April 2017, pukul 12.30-13.30 Wib.

¹⁰⁴*Ibid*

harus sering ada pengulangan kembali tentang materi pelajaran. maka guru dan orang tua harus berperan secara aktif untuk kemajuan pengetahuan siswanya.¹⁰⁵

Ibu Putri Rubby Adland Siregar S.Pd.I sebagai guru agama kelas I (arafah) menjelaskan pemahamannya terhadap karakteristik siswa.

Pemahaman karakteristik siswa dari aspek fisik:

Sebelum memulai pelajaran saya merangsang siswa untuk mengingat pelajaran yang lalu, dari situ saya dapat melihat kesiapan fisik anak apakah siap untuk menerima pelajaran dan apakah anak fokus atau tidak terhadap pelajaran yang saya berikan, jika tidak fokus maka akan saya tanyakan kepada siswa langsung apa penyebab anak tidak fokus. Jika siswa sakit saya akan langsung bertanya sakit apa yang dirasakannya dan langsung menyuruh siswa beristirahat. Tetapi jika siswa bermain saya langsung memberi teguran agar tetap fokus belajar.¹⁰⁶

Pemahaman karakteristik siswa dari aspek moral:

Di kelas yang saya ajar memiliki jumlah 30 siswa, InsyaAllah dari 30 siswa saya dapat memahami semua karakter siswa masing-masing. Diantaranya ada salah satu anak yang pintar dari segi intelektual tapi memiliki akhlak yang kurang. Ada pula siswa yang memiliki akhlak yang baik, cara belajar baik dari segi menghafal juga baik, ada juga sebahagian anak yang pintar namun terlalu sepele dengan pelajaran yang di berikan oleh guru contohnya jika di suruh untuk menghafal di rumah siswa tersebut mengabaikannya dan tidak hafal dan memiliki akhlak yang kurang baik. Dari sikap moral yang berbeda-beda saya sering memberi nasehat kepada siswa untuk selalu sersikap sopan dan santun kepada orang yang lebih tua dan juga teman.¹⁰⁷

Pemahaman karakteristik siswa dari aspek sosial:

Dalam 30 siswa ini kan memiliki sifat yang berbeda-beda. Ada anak yang tidak bias bergaul dengan siapa pun karna mudah tersinggung ketika berteman, ada pula siswa yang suka meminjam barang teman tetapi barang nya tidak boleh di pinjam. Ada juga yang suka marah-marah terhadap temannya. Ada yang sangat peduli dengan temannya sampai-sampai sesuatu yang bukan urusannya pun dia ikut membantu

¹⁰⁵*Ibid*

¹⁰⁶Putri Rubby adland Siregar S.Pd.I, Guru Agama Islam Kelas I (arafah), wawancara di kelas I (arafah), tanggal 13 April 2017, pukul 12.30-13.30 Wib.

¹⁰⁷*Ibid*

masalah temannya. Tetapi di kelas ini sebagian besar siswa memiliki sosialisasi yang tinggi terhadap temannya.¹⁰⁸

Pemahaman karakteristik siswa dari aspek Emosional:

Di kelas I (arafah) ini, tingkat emosional siswa perempuan lebih tinggi dari pada laki-laki. Ada anak yang suka marah-marah karena barangnya di pinjam. Ada juga siswa yang tidak terima bila dinasehati dan apa pula siswa yang memiliki sifat pendendam terhadap orang lain. Di sisni saya sering melakukan pendekatan secara langsung dan berbicara kepada siswa tersebut mengarahkannya agar sifat dan emosionalnya sedikit-demi sedikit bisa terkontrol dengan baik.¹⁰⁹

Pemahaman karakteristik siswa dari aspek Intelektual:

Dalam pelajaran agama yang saya ajarkan kemampuan intelektual anak hampir 90% dapat menguasainya dengan baik. Baik itu teori ataupun praktik. Alhmdulillah dari segi ntelektual anak tidak ada masalah di dalam kelas ini. Hanya satu atau dua siswa yang masih terus benar-benar diperhatikan dan dibimbing cara belajar yang benar.¹¹⁰

Ibu Masitoh In S.Pd.I sebagai guru agama kelas I (safa) menjelaskan pemahamannya terhadap karakteristik siswa.

Pemahaman karakteristik siswa dari aspek fisik dan emosional:

Siswa kelas I safa memiliki jumlah siswa 29, secara fisik semua siswa sehat. Ada beberapa anak yang memiliki temperament atau emosi yang tinggi terhadap orang lain. Tetapi lebih banyak siswa di kelas ini memiliki emosional yang stabil, jarang terdapat anak yang gampang marah, tapi ada 2-3 orang yang seperti itu. Selebihnya bisa di atur dan dapat menegndalikan emosi.¹¹¹

Pemahaman karakteristik siswa dari aspek moral:

Siswa kelas I, terutama I (safa) masih memiliki usia yang sangat muda, dan memiliki moral yang cukup baik. Tugas guru yaitu menjadikan siswanya memiliki akhlak yang mulia dan yang terpeting dibangun dari siswa yaitu pendidikan karakter untuk membangun bagaimana seorang

¹⁰⁸*Ibid*

¹⁰⁹*Ibid*

¹¹⁰*Ibid*

¹¹¹Masitoh In S.Pd.I, Guru Agama Islam Kelas I (safa), wawancara di kelas I (safa), tanggal 12 April 2017, pukul 12.30-13.30 Wib.

siswa memiliki akhlakul karimah. Kita berupaya bagaimana agar siswa memiliki akhlak yang mulia dan juga berpengetahuan.¹¹²

Pemahaman karakteristik siswa dari aspek Intelektual:

Dari segi kognitif siswa yang mudah menyerap pelajaran sekitar 70% dan 30% nya masih mengambang. 10 persen memang kurang dalam memahami pelajaran hal tersebut di picu karena konsentrasi yang kurang dan kematangan dalam dalam usia juga masih belum begitu matang. Dan 20% lagi sedikit lambat dalam menerima dan memahami pelajaran.¹¹³

Pemahaman karakteristik siswa dari aspek sosial-kultural:

Dari aspek sosial, siswa di sisni mudah dalam bersosialisasi dengan temannya. Namun terdapat satu orang siswa yang memiliki kekurangan atau autis jadi sulit untunya berteman, dalam tiga bulan pertama pembelajaran ia tidak memiliki teman dan asik dengan dunianya sendiri dan tidk peduli dengan orang di sekiarnya dan alhamdulillah sekarang sudah mulai mau berteman meski tidak banyak. Dan cara yang saya lakukan untuk anak mudah bersosialisasi yaitu dengan bertukar tempat duduk dalam seminggu sekali. Dan selalu mengarahkan kepada siswa untuk tidak boleh memilih-milih teman karena kita semua ini sama dan bersaudara. Motivasi dari guru itu penting untuk sosialisasi anak. Dan dari kultural siswa, setiap siswa sama tidak ada yang membedakannya meski memiliki latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Hanya saja terkadang cara penanganan yang kami lakukan di kelas ini terkadang disesuaikan dengan keadaan siswa tersebut.¹¹⁴

Ibu Tri Kumala Sari S.Pd.I sebagai guru agama Islam kelas III (marwah) menceritakan pemahamannya terhadap karakteristik siswa.

Pemahaman karakteristik siswa dari aspek fisik dan moral:

Pemahaman dari aspek fisik di sini saya sebagai guru harus memperhatikan fisik siswa, karena tidak semua siswa dalam keadaan sempurna dan di kelas yang saya ajar Alhamdulillah fisiknya sehat. Kemudian dari aspek moral, jika ada moral anak siswa saya yang kurang baik disini saya sebagai guru menasehatinya, membimbingnya,

¹¹²*Ibid*

¹¹³*Ibid*

¹¹⁴*Ibid*

memberikan pengarahan bahwa percuma saja jika anak itu pintar tapi tidak ada moralnya.¹¹⁵

Pemahaman karakteristik siswa dari aspek sosial-kultural:

Pada kelas III (Marwah) siswanya termasuk dalam kategori kelas yang cukup agresif dan juga aktif. Mereka bersosialisasi dengan cuku baik tidak memilih-milih teman dalam bergaul, meski memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Karena siswa kelas III masih tergolong sangat muda tidak jarang juga saling selisih paham dan berkelahi tetapi itu semua dapat diatasi dengan bijak dan termasuk siswa yang tidak pendendam dan mudah memaafkan.¹¹⁶

Pemahaman karakteristik siswa dari aspek intelektual:

Setiap siswa memiliki kemampuan kecerdasan yang berbeda-beda. Di sini saya sebagai guru di kelas harus memahami kemampuan siswa. Ada yang daya tanggapnya cepat dan ada yang daya tanggapnya lambat. Untuk itu saya harus menyeimbangkan pembelajaran terhadap siswa yang daya tanggapnya lambat.¹¹⁷

Ibu Suci Rahmadani Siregar S.Pd.I sebagai guru agama kelas IV (arafah) memberitahukan pemahamannya terhadap karakteristik siswa.

Pemahaman karakteristik siswa dari aspek fisik, moral dan Intelektual:

Sebagai guru tentunya harus mampu mengidentifikasi karakteristik belajar setiap siswanya. Saya selalu berupaya semua siswa mendapatkan kesempatan untuk berpartisipasi aktif di kelas agar dapat memantu mengembangkan potensi siswa. Sebagai guru di kelas saya mengatur kelas dan memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua siswa dengan kelainan fisik dan kemampuan yang intelektual yang berbeda-beda. Jadi saya selalu memperhatikan siswa yang memiliki kelemahan fisik tertentu dan daya serap dalam menerima pelajaran. Dalam pembelajaran agama Islam tentunya moral sangat diperhatikan, maka jika ada siswa yang memiliki moral yang rendah maka saya mencoba

¹¹⁵Tri Kumala Sari S.Pd.I, Guru Agama Islam Kelas III (marwah), wawancara di ruang guru , tanggal 14 April 2017, pukul 12.00-13.00 Wib.

¹¹⁶*Ibid*

¹¹⁷*Ibid*

mengetahui penyebab penyimpangan yang terjadi pada siswa dan mencari solusinya.¹¹⁸

Ibu Elli Suraya S.Pd.I sebagai guru agama kelas IV (safa). Menceritakan pemahamannya terhadap karakteristik siswa.

Pemahaman karakteristik siswa dari aspek fisik:

Siswa memiliki beranekaragam fisik ada yang tinggi dan juga rendah. Bagi siswa yang memiliki tubuh rendah maka kami menempatkannya duduk di depan. Siswa yang berbadan tinggi biasanya di letakkan posisi duduk di belakang. Dan kami juga melakukan sirkulasi pertukaran tempat duduk. Kemudian kami melihat juga dari daya tanggap siswa, bagi siswa yang kurang dalam memahami pelajaran maka kami biasanya meletakkan posisi duduknya di depan agar mudah baginya menangkap pelajaran yang di sampaikan guru.¹¹⁹

Pemahaman karakteristik siswa dari aspek moral:

Sebagian siswa di kelas IV safa dapat dikatakan sudah memiliki moral yang baik dengan tutur kata yang sopan dan mendengar perkataan guru. Tetapi terdapat juga satu sampai dua siswa yang kurang dalam bertutur kata, maka dalam hal ini upaya yang dilakukan untuk dapat mengarahkan siswa tersebut yaitu dengan kerjasama antara guru dan orang tua serta mengkonfirmasi keadaan siswa tersebut. siswa yang memiliki moral rendah disebabkan kurangnya perhatian dari orang tua karena kesibukan dalam bekerja dan kurang mengontrol perilaku siswa tersebut.¹²⁰

Pemahaman karakteristik siswa dari aspek sosial-kultural:

Di kelas IV safa ini sosialisasi siswa cukup baik, tapi terdapat satu anak yang tidak begitu suka bergaul bersifat pendiam dan jarang berbicara dengan oang lain. Kemudian dari aspek kultural tiap anak sama tidak ada pengecualian, semua di samakan.¹²¹

Pemahaman karakteristik siswa dari aspek emosional:

¹¹⁸Suci Rahmadani Siregar S.Pd.I, Guru Agama Islam Kelas IV (arafah), wawancara di ruang guru, tanggal 5 April 2017, pukul 14.00-15.00 Wib.

¹¹⁹Elli Suraya S.Pd.I, Guru Agama Islam Kelas IV (safa), wawancara di kelas IV (safa), tanggal 17 April 2017, pukul 14.00-15.00 Wib.

¹²⁰*Ibid*

¹²¹*Ibid*

Dari aspek emosional terdapat sebagian anak yang memiliki emosi masih labil, jika di senggol atau diganggu oleh temannya maka siswa tersebut akan marah, tapi ada banyak juga sebagian anak tersebut tidak peduli jika di senggol atau di ganggu teman dia tidak memperdulikannya. Maka bisa di katakana di kelas ini anak masih memiliki emosi yang masih stabil, tetapi terdapat satu dua anak yang memang memerlukan perhatian yang lebih. Maka cara guru untuk meredam emosinya dengan memberi nasihat-nasihat yang bisa di terimanya.¹²²

Pemahaman karakteristik siswa dari aspek intelektual:

Sebagian siswa mudah dalam menangkap pelajaran dan sebagian lagi melalui pendekatan yang dilakukan oleh guru dengan benar-benar memperhatiannya. Kalau menurut saya semua siswa itu cerdas tetapi terkadang tidak fokus dalam belajar. Agar siswa fokus terhadap materi yang saya sampaikan, maka saya akan berikan intruksi agar selalu memperhatikan pelajaran dan tidak lupa pula nasihat-nasihat yang mendidik selalu saya berikan.¹²³

Pernyataan di atas didukung oleh keterangan yang di ungkapkan juga dari wawancara kepada siswa. Ada beberapa siswa yang saya wawancarai yaitu Alif Rafa Alvaro siswa kelas V (arafah), ketika ditanyakan tentang guru agama Islam Rafa menceritakannya sebagai berikut: ketika bapak guru masuk selalu membaca doa dan mengatakan kepada kami agar memanfaatkan waktu pelajaran engan baik selama dua jam kedepan, bapak guru selalu memperhatikan kami ketika belajar, terkadang ada anak yang belum paham dengan pelajaran maka bapak guru selalu menanyakannya dan menjelaskan kembali.¹²⁴

Kemudian peneliti menanyakan kepada Raka Amzad siswa kelas II, tentang guru agama Islam, siswa tersebut mengatakan: Kami sangat senang kepada bapak guru Karena ketika masuk kelas dan menjelaskan pelajaran

¹²²*Ibid*

¹²³*Ibid*

¹²⁴Alif Rafa Alvaro, Siswa Kelas V (arafah), tanggal 21 April 2017, pukul 11.45-12.05 Wib.

bapak guru juga suka ceramah dan melucu. Jadi tidak ada yang kawan yang mengantuk waktu belajar.¹²⁵

Peneliti kemudian menanyakan hal yang serupa tentang guru agama Islam kepada siswa kelas III (marwah) Muhammad Rifqi, ia mengatakan: Bunda waktu masuk pelajaran agama selalu mengulang materi yang sudah dipelajari minggu lalu. Bunda sering memperhatikan kami, kalau ada yang sakit bunda langsung bertanya kepada yang sakit dan menghubungi orang tuanya.¹²⁶

Selanjutnya peneliti bertanya kepada siswa kelas IV (arafah) bernama Dafa Aulia Angkat, siswa tersebut mengatakan: Waktu pelajaran agama bunda duduk dan diam sambil memperhatikan kami satu persatu. Kalau semuanya sudah tertib lalu bunda mulai pelajaran.¹²⁷

Dari hasil wawancara guru dan siswa tersebut lalu didukung juga dari hasil wawancara dengan ibu wakil kepala sekolah SD IT Riad Madani diperoleh keterangan bahwa:

Guru-guru agama Islam di SDIT Riad Madani sangat memahami karakteristik siswanya baik itu dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektualnya. Hal ini dapat kami lihat dari laporan yang sering diterima oleh kami sebagai pihak sekolah mengenai perkembangan siswa. Jika ada siswa yang kurang, baik itu dari aspek moral atau intelektual maka akan kami diskusikan bersama melalui rapat untuk mencari solusi bersama bagaimana penanganan kedepannya agar terjadi perubahan yang baik terhadap siswa. Kemudian setiap guru memiliki rekaman jejak kasus di setiap kelas maka dari laporan tersebut akan terlihat perkembangan siswa kedepannya. Setiap perkembangan siswa menjadi tanggung jawab bersama baik guru bidang studi, wali kelas, guru kelas, sekolah dan juga orang tua.¹²⁸

¹²⁵Raka Amzad, Siswa Kelas II (arafah), tanggal 19 April 2017, pukul 12.45-13.15 Wib.

¹²⁶Muhmmad Rifqi, Siswa Kelas III (marwah), tanggal 24 April 2017, pukul 13.45-14.15 Wib.

¹²⁷Dafa Aulia Angkat, Siswa Kelas IV (arafah), tanggal 25 April 2017, pukul 13.45-14.15 Wib.

¹²⁸Nur Halimah Br. Hotang S.Pd.I, Wakil Kepala Sekolah SDIT Riad Madani, wawancara di ruang guru, tanggal 13 Mei 2017, pukul 13.00-14.30 Wib.

Selanjutnya hasil observasi penulis terhadap kemampuan guru dalam memahami karakteristik siswa sangat mendukung data dan wawancara yang dilakukan. Dalam observasi penulis terhadap kegiatan pembelajaran agama Islam yang dilakukan oleh bapak Jamal Pasaribu S.Pd.I, beliau memperhatikan karakteristik siswa dalam pembelajaran agama. Hal ini ditandai dengan: (a) Pada awal masuk ke dalam kelas beliau selalu membacakan doa kepada siswa agar ilmu yang nantinya disampaikan dapat diterima, (b) sebelum memulai pelajaran bapak Jamal selalu menghimbau kepada siswa untuk memanfaatkan waktu dua jam pelajaran agama dengan baik, (c) menanyakan kondisi siswa seperti siswa yang tidak hadir, (d) membuat kondisi kelas yang tidak kondusif menjadi tenang.¹²⁹

Dalam pengamatan observasi lain, pada ibu Masitoh In S.Pd.I. Pelajaran agama ketepatan pada jam pertama jadi peneliti melihat kegiatannya sebagai berikut: (a) Pada saat sebelum masuk ke dalam kelas beliau membariskan siswanya di depan kelas dan melakukan pengayaan terhadap siswa melalui tanya jawab ketika berbaris dan bagi yang bisa menjawab di persilahkan masuk dengan tertib, (b) mengabsen siswa dan menertibkan siswa yang belum tenang atau masih ribut (c) mengadakan pertukaran tempat duduk agar siswa dapat merata mendapat giliran duduk di belakang, di tengah atau di depan. Sesuai dari wawancara sebelumnya pertukaran kursi yang dilakukan dapat menimbulkan rasa sosialisai yang tinggi kepada siswa.¹³⁰

Selanjutnya pengamatan observasi juga peneliti lakukan pada Ibu Tri Kumala Sari S.Pd.I. Pada saat pembelajaran dimulai beliau mengabsen siswa satu persatu dan memperhatikan siswa yang tidak hadir. Kemudian mengulang-ulang pelajaran yang telah dipelajari minggu lalu.¹³¹ Begitu juga observasi yang dilakukan kepada Ibu Suci rahmadani siregar S.Pd.I sebelum

¹²⁹Observasi, Jamal Pasaribu S.Pd.I, kelas VI, tanggal 20 April 2017, pukul 11.00-12.15 Wib.

¹³⁰Observasi, Masitoh In S.Pd.I, kelas I (safa), tanggal 22 April 2017, pukul 07.50-09.10 Wib.

¹³¹Observasi, Tri Kumala Sari S.Pd.I, kelas III (marwah), tanggal 26 April 2017, pukul 07.50-09.10 Wib.

memulai pelajaran beliau memperhatikan siswanya dengan seksama, jika kelas sudah kondusif baru pembelajaran dimulai.¹³²

Pengamatan Observasi selanjutnya, peneliti mengamati Ibu Putri Ruby Adland Siregar S.Pd.I. awal mulai pelajaran memperhatikan siswa dengan seksama dan apabila di awal pelajaran tidak fokus beliau lalu mendatangi siswa dan bertanya. Pada saat itu peneliti melihat bahwa ada siswa yang sedang sakit dan beliau menyuruh siswa untuk istirahat dan bersandar di kursi, dan menanyakan kepada siswa masih mampukah mengikuti pelajaran dan ternyata siswa tersebut menatakan tidak lalu beliau menghubungi orang tua agar siswa tersebut di jemput pulang.¹³³

Berdasarkan deskripsi di atas, peneliti menyatakan bahwa guru agama Islam di SDT Riad Madani telah memiliki kompetensi dalam memahami karakteristik siswa dari aspek fisik, moral, sosial, kultral, emosional dan intlektual.

2. Kompetensi Pedagogi Guru PAI dalam Merancang dan Melaksanakan Interaksi Pembelajaran

Sebagai guru harus mampu merancang dan melaksanakan interaksi pembelajaran agama Islam dengan baik. Hal tersebut meliputi kemampuan guru dalam: (a) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, (b) mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran, (c) menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, (d) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, (e) berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik.

Berikut hasil wawancara dengan guru agama Islam:

¹³²Observasi, Suci Rahmadani Siregar S.Pd.I, kelas I(arafah), tanggal 25 April 2017, pukul 09.10-10.30 Wib.

¹³³Observasi, Putri Rubby Adland S.Pd.I, kelas I(arafah), tanggal 28 April 2017, pukul 08.30-09.50 Wib.

Bapak Jamal Pasaribu S.Pd.I, sebagai guru agama Islam kelas II, III (arafah), IV (marwah), V dan VI, merancang dan melaksanakan interaksi pembelajaran agama Islam.

Penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik:

Dalam pembelajaran agama Islam, yang diprioritaskan kepada siswa bukan hanya pada teori tetapi juga praktik. Teori dan praktek harus seiring teori dalam pembelajaran merupakan latihan, tugas, pertanyaan, pekerjaan rumah (PR) itu semua merupakan teori, tapi yang dimaksud dengan praktek misalnya pada pembahasan sholat itu harus dipraktikkan bagaimana caratakbitatul ihram, ruku sujud danlainnya. Dalam penguasaan teori itu maka perlu diberikan latihan dan praktik.¹³⁴

Pengembangan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran:

Program pemerintah dalam sekolah formal ataupun in formal harus ada pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam. Cara mengembangkan kurikulum yaitu dengan merujuk kembali pada RPP, silabus dan juga buku panduan yang digunakan untuk dikembangkan. Dan pada pembelajaran PAI ini yang lebih ditekankan pada siswa yaitu kecintaan siswa pada agamanya dan memiliki nilai-nilai yang di ajarkan dalam agama.¹³⁵

Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis:

Sebelum memulai pelajaran kita hendaknya memberi arahan atau ceramah kepada siswa itu peru sekali, ketika masuk kelas saya selalu membaca doa untuk mereka sumuanya agar terbuka mata hatinya dalam menerima pelajaran. Sebagai guru harus mampu merangsang pola pikir dan keinginan, dengan adanya rangsangan itu siswa akan tertarik dengan pelajaran yang disampaikan. Seorang guru harus mampu menguasai kelas dan harus bisa menangani semua murid yang ada di dalamnya sehingga semua siswa dapat diasuh dan dididik dengan benar. Dengan demikian pembelajaran dapat diajarkan dengan baik dan materi dapat di terima oleh siswa.¹³⁶

¹³⁴Jamal Pasaribu S.PdI, Guru Agama Islam kelas II, III (arafah dan safa), IV (Marwah), V dan VI, wawancara di ruang guru, tanggal 10 April 2017, pukul 13.30-14.30 Wib.

¹³⁵*Ibid*

¹³⁶*Ibid*

Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi:

Setiap sekolah selalu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, begitu juga di sekolah di Riad Madani ini. Karena teknologi sangat bermanfaat untuk kepentingan pembelajaran. Salah satu teknologi yang digunakan di sini adalah *infokus*. maka sebagai guru harus bisa mengoprasionalakan teknologi dan memberikan informasi yang berkembang tentang pendidikan. Karena tidak semua pelajaran itu ada di dalam buku, tetapi harus ada tambahan materi yang di dapat dari luar.¹³⁷

Komunikasi secara efektif, empatik dan santun:

Guru merupakan contoh bagi siswanya yaitu guru harus digugu dan ditiru, terutama bagi guru agama Islam Dengan cara berbicara yang santun dan berpakaian yang sopan. Bagaimana kita mau mengharapkn siswa yang baik sementara kita tidak baik, dan bagaimana kita mau mengharapnkan anak itu sopan sementara sikap dan perkataan kita tidak sopan. Maka sebagai guru haeus bisa menjadi contoh tauladan yang baik bagi muridnya.¹³⁸

Ibu Devi Sri Mahyuni Siahaan S.Pd.I sebagai guru agama Islam kelas I (mina), merancang dan melaksanakan interaksi pembelajaran agama Islam.

Penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik:

Dalam pengusaan teori dan prinsip belajar saya berupaya bagaimana agar siswa itu aktif, kreatif, inovatif dan efektif. Sebagai guru agama, saya berusaha menarik minat siswa agar tertarik dengan materi yang saya ajarkan agarsuasana di kelas tidak monoton. Maka dalam hal ini saya biasanya menggunakan model pembelajaran yang berfariasai yaitu seperti tanya jawab, kuis baik itu berkelompok atau individu.¹³⁹

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi:

Dalam pembelajaran saya bisanya menggunakan teknologi informasi sperti, *infokus*, media gambar, dan juga praktik secara langsung. Contoh pada materi wuduk pada awal pertemuan pembahasan saya menggunakan media gambar, kemudian dipertemuan selanjutnya saya

¹³⁷*Ibid*

¹³⁸*Ibid*

¹³⁹DeviSri mahyuni Siahaan S.PdI, Guru Agama Islam kelas I (mina), wawancara diKelas I (mina), tanggal 11 April 2017, pukul 12.30-13.30 Wib.

menggunakan infokus agar siswa lebih tertarik lalu pada pertemuan selanjutnya saya melakukan praktik secara langsung di tempat berwujud.¹⁴⁰

Komunikasi secara efektif, empatik dan santun:

Ketika berkomunikasi dengan siswa semaksimal mungkin saya menggunakan bahasa yang santun. Karena apa yang kita ucapkan akan direkam oleh siswa secara otomatis dalam pikirannya, jika kita menggunakan kata atau bahasa yang meskipun sedikit saja terlontar kata agak kasar maka akan terbawa ke rumah. Maka haruslah seorang guru itu menggunakan kata atau bahasa yang baik dan santun.¹⁴¹

Ibu Putri Rubby Adland Siregar S.Pd.I sebagai guru agama kelas I (arafah), merancang dan penyelenggaraan interaksi pembelajaran agama Islam.

Penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran:

Dalam menguasai materi pembelajaran Alhamdulillah sebagai guru agama saya bisa menguasainya. Karena sebelum mulai pembelajaran biasanya saya sudah membahas dan membuka buku materi apa yang akan dipelajari pada hari ini. Saya kaji kembali pelajaran-pelajarannya. Jadi ketika materi itu diajarkan saya hanya sepintas saya melihat buku untuk mengingat kembali dan memahaminya dengan seksama. Terkadang siswa yang ada di kelas satu harus benar-benar disesuaikan apa yang ada di buku dengan pengucapan. Jika ada kata berbeda bisa jadi masalah dalam pembelajaran. Jadi saya sering menyamakan bahasa saya dengan buku agar lebih mudah dipahami oleh siswa.¹⁴²

Pengembangan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran:

Sebelum pembelajaran dilaksanakan, saya memeriksa kembali RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran), silabus dan juga bahan ajar yang sudah dipersiapkan sebelum memulai aktivitas belajar di sekolah. Jadi ketika pembelajaran berlangsung maka apa yang sudah direncanakan sebelumnya dapat diselenggarakan dengan baik. Hal tersebut menjadi panduan bagi saya untuk mengajarkan kepada siswa agar proses belajar mengajar berlangsung dengan baik.¹⁴³

¹⁴⁰*Ibid*

¹⁴¹*Ibid*

¹⁴²Putri Adland Rubby Siregar S.Pd.I, Guru Agama Islam Kelas I (arafah), wawancara di kelas I (arafah), tanggal 13 April 2017, pukul 12.30-13.30 Wib.

¹⁴³*Ibid*

Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis:

Sebagai guru, saya selalu menanamkan pembelajaran yang mendidik khususnya pada pelajaran agama Islam. Sebelum masuk pada materi pelajaran saya selalu memberi nasihat-nasihat kepada siswa meski terkadang tidak ada dalam pembahasan materi pelajaran, selagi yang disampaikan itu baik untuk siswa maka akan saya sampaikan.¹⁴⁴

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi:

Selain materi dari buku yang disampaikan, seperti pada materi wuduk. Saya memberikan contoh atau praktik langsung kepada siswa dari materi yang telah diajarkan. Kemudian saya juga memberikan gambaran melalui video agar siswa dapat lebih memahami secara bersama tentang wuduk sambil member arahan cara-cara yang dilakukan ketika berwuduk.¹⁴⁵

Komunikasi secara efektif, empatik dan santun:

Sebagai seorang guru sudah seharusnya kita berbicara yang santun kepada siswa. Agar siswa juga berbicara dengan santun terhadap guru, orang tua dan juga teman. Guru merupakan orang yang sangat mudah ditiru dan didengar siswa. Maka sudah seharusnya kita menyampaikan bahasa yang sopan dan santun.¹⁴⁶

Ibu Masitoh In S.Pd.I sebagai guru agama kelas I (safa). Merancang dan melaksanakan interaksi pembelajaran agama Islam.

Penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran:

Ada berbagai macam metode yang digunakan dalam pembelajaran, seperti ceramah, demonstrasi, tanya jawab. Terkadang dalam pembelajaran metode tersebut di kombinasi. Ketika pembelajaran berlangsung saya sering menuliskan rangkuman dari materi yang diajarkan lalu menjelaskan isi dari materi tersebut. Contoh pada materi wuduk setelah di jelaskan teorinya lalu memberi gambaran secara langsung melalui media audio visual yaitu *infokus*, setelah itu lalu dipraktikan siswa secara langsung.¹⁴⁷

¹⁴⁴*Ibid*

¹⁴⁵*Ibid*

¹⁴⁶*Ibid*

¹⁴⁷Masitoh In S.Pd.I, Guru Agama Islam Kelas I (safa), wawancara di kelas I (safa), tanggal 12 April 2017, pukul 12.30-13.30 Wib.

Pengembangan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran:

Sebelum pembelajaran berlangsung guru pasti sudah memiliki bekal untuk proses belajar mengajar yang berlangsung yaitu dengan mengacu pada RPP yang telah di siapkan dan juga membaca bahan ajar atau referensi buku lain yang sesuai dengan materi yang di sampaikan. Saya dalam menyampaikan materi tidak cukup hanya menyampaikan yang ada di dalam buku pelajaran saja, karena isi dari materi yang terkadang tidak di jabarkan secara menyeluruh di dalam buku. Maka tugas sayalah sebagai guru untuk mengembangkan hal-hal yang penting di ketahui oleh siswa yang tidak ada pada materi pembahasan.¹⁴⁸

Ibu Tri Kumala Sari S.Pd.I sebagai guru agama Islam kelas III (marwah), merancang dan melaksanakan interaksi pembelajaran agama Islam.

Pengusaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran:

Ketika masuk pelajaran atau materi baru. Sebelumnya saya memberikan rangsangan dari pelajaran sebelumnya, supaya saya dapat memahami sudah mampukah siswa menangkap pelajaran yang saya berikan. Jika tidak ada tanggapan ataupun respon dari siswa tentang materi sebelumnya maka saya harus mengulangnya lagi sampai siswa benar-benar paham.¹⁴⁹

Pengembangan kurikulum dan pemanfaatan teknologi:

Pengembangan kurikulum yang dilakukan sebenarnya guru dapat menjadikan siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Dan teknologi yang semakin berkembang pesat pada saat ini sebenarnya memudahkan guru dalam menjalankan yang namanya proses pembelajaran. Dimana guru harus sekreatif mungkin dalam menjalankan proses pembelajaran. Misalnya dengan menggunakan *infokus* atau dengan media yang lainnya. Karena dengan menggunakan media siswa akan lebih antusias dalam belajar daripada hanya menggunakan metode ceramah.¹⁵⁰

Komunikasiefektif, empatik dan santun:

¹⁴⁸*Ibid*

¹⁴⁹Tri Kumala Sari S.Pd.I, Guru Agama Islam Kelas III (marwah), wawancara di ruang guru, tanggal 14 April 2017, pukul 12.00-13.00 Wib.

¹⁵⁰*Ibid*

Komunikasi antara guru dengan murid adalah cara untuk membangun kedekatan antara keduanya. Disini sikap santun kepada siswa sangatlah diperlukan. Yang mana disini guru sebagai pengganti orang tua kedua setelah orang tua. Lemah lembutlah kepadanya namun jangan terlalu memanjakannya, tegurlah ketika ia bersalah tetapi janganlah lukai hatinya.¹⁵¹

Ibu Suci Rahmadani Siregar S.Pd.I sebagai guru agama kelas IV (arafah), merancang dan melaksanakan interaksi pembelajaran agama Islam.

Penguasaan tentang teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran:

Dalam prinsip pembelajaran tentunya saya selalu memberi kesempatan kepada siswa untuk menguasai materi sesuai dengan usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi. Sebagai guru saya harus memastikan tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang saya ajarkan. Salah satu untuk dapat merangsang belajar siswa yaitu dengan memberikan motivasi kepada siswa dengan berbagai teknik.¹⁵²

Pengembangan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran:

Pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh guru, khususnya guru agama Islam yang pertama; guru menyusun silabus sesuai dengan kurikulum, kedua; guru membuat RPP sesuai silabus, ketiga; guru mengajarkan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran, keempat; guru memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, tepat, sesuai dengan usia dan tingkat pemahaman siswa, dapat dilaksanakan di kelas dan sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari.¹⁵³

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi:

Dalam menyampaikan bahan ajar atau menyampaikan materi pembelajaran untuk dapat memudahkan pemahaman terhadap materi agama Islam maka saya memakai teknologi yang sudah tersedia di sekolah seperti LCD, *laptop* dan lain sebagainya. Dengan demikian akan memudahkan siswa dalam memahami suatu pelajaran yang saya sampaikan.¹⁵⁴

¹⁵¹*Ibid*

¹⁵²Suci Rahmadani Siregar S.Pd.I, Guru Agama Islam Kelas IV (arafah), wawancara di ruang guru, tanggal 5 April 2017, pukul 14.00-15.00 Wib.

¹⁵³*Ibid*

¹⁵⁴*Ibid*

Komunikasi efektif, empatik dan santun:

Sebagai guru, saya berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun serta menanggapi dengan antusias dan positif serta memberikan respon yang lengkap dan relevan dengan komentar dan pertanyaan siswa.¹⁵⁵ Dalam pelajaran agama sangat penting bersikap dan berbicara secara sopan dan santun, terutama sebagai guru harus mencontohkan perkataan dan perbuatan yang baik kepada siswanya.

Ibu Elli Suraya S.Pd.I sebagai guru agama kelas IV (safa), merancang dan melaksanakan interaksi pembelajaran agama Islam.

Pengusaan teori belajar, prinsip-prinsip pembelajaran dan pengembangan kurikulum:

Kebijakan di sekolah ini setiap guru harus mempersiapkan bahan ajar dan ringkasan materi terdahulu sebelum KBM berlangsung. Jadi sebelum masuk kepada materi pelajaran kita sudah menguasainya terlebih dahulu. Metode yang saya gunakan agar pembelajaran dapat berkembang yaitu tanya jawab, dan metode bercerita. Siswa akan lebih antusias jika guru menceritakan kisah-kisah para nabi dan suri tauladan di dalam kelas akan terasa lebih hidup karena dari metode tersebut akan merangsang siswa dalam menimbulkan pertanyaan-pertanyaan. Selain itu pengembangan kurikulum yang dilakukan yaitu dengan membuat RPP dan silabus sesuai dengan materi yang diajarkan dan juga kami mendukung pembelajaran agama Islam itu dengan proyektor dan menampilkan kisah-kisah para nabi yang berkaitan dengan materi.¹⁵⁶

Komunikasi efektif, empatik dan santun:

Cara guru berbicara kepada siswa harus dengan menggunakan bahasa yang sopan dan santun. Dan juga kita berbicara sesuai dengan karakter siswa, ada sebagian siswa berbicara dengannya harus lemah lembut dan ada juga dengan ketegasan namun tetap menjaga kesantunan dalam berbicara.¹⁵⁷

Hasil wawancara di atas sesuai dengan pernyataan yang disampaikan siswa. Diantara siswa yang saya wawancarai yaitu siswa kelas VI bernama

¹⁵⁵*Ibid*

¹⁵⁶Elli Suraya S.Pd.I, Guru Agama Islam Kelas IV (safa), wawancara di Kelas IV (safa), tanggal 17 April 2017, pukul 14.00-15.00 Wib.

¹⁵⁷*Ibid*

Najwa Aurlia Santoso yang mengatakan: guru agama yang mengajar kami adalah guru yang sangat menyenangkan. Pak Jamal selalu menyampaikan materi yang mudah dipahami dan diterima oleh kami. Selalu bertanya jika pelajaran belum dimengerti dan menasehati kami dengan kata-kata yang santun dan tegas.¹⁵⁸

Kemudian wawancara juga dilakukan pada siswa kelas V Alif Rafa Alfaro, yang mengatakan bapak Jamal menerangkan selalu dengan bercerita setiap materi yang disampaikan dikaitkan dengan cerita-cerita agar kami tidak bosan menerima pelajaran guru.¹⁵⁹

Peneliti juga menanyakan pada siswa kelas IV Dafa Aulia Angkat yang menuturkan:

Setiap selesai menerangkan bunda menyuruh kami untuk membaca materi yang tadi di sampaikan lalu menanyakannya satu persatu, bagi yang tidak bisa menjawab akan di beri hukuman seperti berdiri dan disuruh untuk membaca lagi dan ditanyakan kembali, jika bisa menjawab maka siswa tersebut di persilahkan duduk.¹⁶⁰

Selanjutnya Ibu selaku wakil kepala sekolah SDIT Riad Madani, menjelaskan kepada peneliti tentang kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran adalah sebagai berikut:

Guru-guru agama Islam di Riad Madani memiliki kualifikasi pendidikan S-1 sesuai dengan bidangnya yaitu lulusan sarjana Pendidikan Agama Islam. Sebagai guru agama tentunya mereka sudah memiliki pengetahuan dan dasar dari ilmu agama. Alhamdulillah saya melihat guru-guru agama di Riad Madani ini semua konsisten untuk menanamkan nilai-nilai agama kepada siswa. Guru-guru disini sebelum melaksanakan pembelajaran mereka sudah melakukan perencanaan terlebih dahulu seperti mempersiapkan silabus, RPP, bahan ajar, dan juga materi ajar yang harus diserahkan pada pihak sekolah. Hal ini

¹⁵⁸Najwa Aurelia Santoso, Siswi Kelas VI, tanggal 29 April 2017, pukul 13.40-14.00 Wib.

¹⁵⁹Alif Rafa Alfaro, Siswa Kelas V (arafah), tanggal 21 April 2017, pukul 11.45-12.05 Wib.

¹⁶⁰Dafa Aulia Angkat, Siswa Kelas IV (arafah), tanggal 25 April 2017, pukul 13.45-14.15

berguna untuk kesiapan mereka dalam mengajar sudah benar-benar matang.¹⁶¹

Beliau melanjutkan penjelasannya tentang pelaksanaan interaksi pembelajaran agama Islam:

Pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas yang dilakukan oleh guru agam sangat bervariasi berbagai macam metode dan strategi dilakukan agar siswa dapat menyerap pelajaran yang diberikan oleh guru seperti metode tanya jawab, ceramah, diskusi. Guru menyampaikan pelajaran dengan cukup tegas dan mengayomi siswa. Saya melihat juga cara guru mengajak siswa untuk memahami pelajaran yang disampaikan dengan berbagai sumber seperti Alquran Dan Hadis. Guru-guru di sini juga menggunakan berbagai media seperti media gambar dan proyektor agar siswa tertarik dengan materi yang diajarkan.¹⁶²

Hasil observasi terhadap kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan interaksi pembelajaran sangat mendukung data dan wawancara di atas. Sebagaimana observasi penulis pada kegiatan proses belajar mengajar di kelas IV. Bapak Jamal Pasaribu S.Pd.I mengajar dengan suara yang keras dan tegas. Sebelum memulai pelajaran beliau memberikan motivasi, mengarahkan serta memberi himbauan kepada siswa untuk tetap fokus dan semangat dalam belajar. Ketika menyampaikan materi beliau menyampaikannya melalui bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. Cara menyampaikan materi yang dilakukan beliau menjadikan para siswa fokus memperhatikan dan sekali-sekali murid bertanya tentang penjelasan atau kata yang mereka anggap tabu. Setelah selesai menjelaskan materi pelajaran beliau juga memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang disampaikan. Meski saya lihat kelas ramai dengan suara ketika tanya jawab

¹⁶¹Nur Halimah Br. Hotang S.Pd, Wakil Kepala Sekolah SDIT Riad Madani, wawancara di ruang guru, tanggal 13 Mei 2017, pukul 13.00-14.30 Wib.

¹⁶²*Ibid*

tetapi yang dibicarakan mengenai pelajaran. Jadi dapat dilihat bahwa proses pembelajaran berlangsung aktif dan tidak monoton.¹⁶³

Kemudian peneliti juga melakukan observasi di kelas I (mina), yaitu ibu Devi Sri Mahyuni Siahaan S.Pd.I yang sedang mengajarkan materi tentang wuduk. Beliau menjelaskan tentang materi wuduk cara-cara berwuduk dan kapan saja kita di anjurkan untuk berwuduk setelah itu menghafal niat wuduk. Peneliti melihat siswa sangat antusias mengikuti guru untuk menghafal niat wuduk dan kemudian beliau memperhatikan siswa yang belum hafal dan berulang kali menghafalkannya agar siswa tersebut dapat hafal.¹⁶⁴

Peneliti selanjutnya melakukan observasi pada kelas IV (safa), yaitu Ibu Elly Suraya S.Pd.I. Beliau ketika mengajar sebelum masuk pada materi selanjutnya sering mengulang materi yang dipelajari pada minggu lalu dengan memberi stimulus agar dapat merangsang daya ingat siswa pada materi yang sudah dipelajari. Kemudian menjelaskan materi yang akan dibahas lalu memberikan rangkuman atau catatan-catatan yang penting agar siswa mudah memahaminya. Ketika beliau menjelaskan siswa terlihat semangat mendengarkan, cara menjelaskan yang dilakukan beliau seperti bercerita atau metode kisah. Terkadang peneliti melihat ketika menjelaskan sekali-sekali siswa bertanya tentang yang tidak mengerti atau tidak sabar mendengar penjelasan selanjutnya.¹⁶⁵

Deskripsi wawancara di atas, juga didukung oleh fakta tentang semua yang dipersiapkan oleh guru-guru agama Islam sebelum mengajar seperti program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran, silabus, bahn ajar, materi ajar, dan juga bank soal.¹⁶⁶ Dalam melaksanakan

¹⁶³Observasi, Jamal Pasaribu S.Pd.I, di kelas VI, tanggal 20 April 2017, pukul 11.00-12.15 Wib.

¹⁶⁴Observasi, Devi Sri Mahyuni Siahaan S.Pd.I, kelas I (mina), tanggal 24 April 2017, pukul 09.10-10.30 Wib.

¹⁶⁵Observasi, Elli Suraya S.Pd.I, kelas IV (arafah), tanggal 20 April 2017, pukul 11.00-12.15 Wib.

¹⁶⁶Dokumen, program tahunan, semester genap SDIT Riad Madani

pembelajaran guru agama Islam juga menguasai teori dan prinsip-prinsip belajar yang menyampaikan pembelajaran dengan berbagai variasi seperti pendekatan pada metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan penggunaan audio visual.

Prinsip-prinsip yang ditanamkan kepada siswa yaitu nilai-nilai agama yang harus diaplikasikan dalam keseharian seperti melaksanakan ibadah sholat, mengaji dan bertutur kata baik dan sopan serta perilaku yang harus dijaga akhlaknya. Guru agama di SDIT Riad Madani selalu menjaga ucapan kepada siswa dan menggunakan bahasa yang santun tidak pernah mengajari atau memarahi siswa dengan perlakuan fisik secara kasar seperti memukul atau lainnya.

Menurut pengamatan peneliti sekolah ini juga memfasilitasi teknologi informasi seperti *infokus* dan juga laptop, jadi bagi guru yang ingin mengajar menggunakan audio visual dapat dilaksanakan, agar materi yang disampaikan lebih mudah dipahami dan meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran di kelas.

3. Kompetensi Pedagogi Guru PAI dalam melaksanakan Evaluasi Hasil Belajar

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran agama Islam yang meliputi: (a) kemampuan guru agama dalam menyelenggarakan evaluasi, (b) kemampuan gurudalam pemanfaatan hasil evaluasi, (c) kemampuan guru dalam melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas PAI.

Berikut hasil wawancara dengan guru agama Islam:

Bapak Jamal Pasaribu S.Pd.I, sebagai guru agama Islam kelas II, III (arafah dan safa), IV (marwah), V dan VI, dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar.

Pelaksanaan evaluasi dan pemanfaatan hasil evaluasi:

Evaluasi yang sering dilakukan di sekolah ini dan yang saya berikan kepada siswa yaitu seperti latihan, kuis, tanya jawab itu sering saya lakukan sebagai penilaian evaluasi. Kemudian hasil dari evaluasi tersebut dapatlah saya melihat sejauh mana kemampuan siswa dalam menguasai teori yang saya sampaikan. Biasanya hasil evaluasi saya lihat secara individu. Maka siswa yang paling beruntung adalah siswa yang bisa menjawab pertanyaan dari materi yang kita ajarkan, dan bagi siswa yang lemah dan tidak mencapai nilai rendah atau kurang dari nilai KKM, kita sebagai guru harus semaksimal mungkin bagaimana agar anak mendapat nilai terbaik.¹⁶⁷

Tindakan yang dilakukan dalam peningkatan kualitas pembelajaran:

Sebagai guru, tentunya saya selalu berupaya mencari cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperbaiki system pembelajaran yang sedang saya lakukan. Tentunya harus tetap fokus pada pembelajaran yang kita ajarkan. Saya sering mencari referensi tentang bagaimana mengajar yang baik dan juga bertukar pikiran terhadap teman yang seprofesi dengan saya.¹⁶⁸

Ibu Devi Sri Mahyuni Siahaan S.Pd.I, sebagai guru agama Islam kelas I (mina), dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar.

Pelaksanaan evaluasi dan pemanfaatan hasil evaluasi:

Evaluasi yang saya gunakan biasanya seperti latihan, hafalan, dan juga PR. Dalam penyelenggaraan penilaian saya selalu objektif kepada siswa dan tidak ada yang namanya nilai tipu-tipu pada siswa ataupun manipulasi nilai. Biasanya saya menilai anak per individu. Jika saya temukan hasil nilai siswa yang tidak memadai maka akan saya lakukan remedial dan juga mengulang kembali materi pelajaran yang belum dipahami dan dikuasai siswa.¹⁶⁹

Ibu Putri Rubby Adland Siregar S.Pd.I, sebagai guru agama Islam kelas I (arafah), dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar.

Pelaksanaan evaluasi dan pemanfaatan hasil evaluasi:

¹⁶⁷Jamal Pasaribu S.PdI, Guru Agama Islam kelas II, III (arafah dan safa), IV (marwah), V dan VI, wawancara di ruang guru, tanggal 10 April 2017, pukul 13.30-14.30 Wib.

¹⁶⁸*Ibid.*

¹⁶⁹Devi Sri Mahyuni Siahaan S.PdI, Guru Agama Islam kelas I (mina), wawancara di kelas I (mina), tanggal 11 April 2017, pukul 12.30-13.30 Wib.

Di kelas I arafah terdapat 30 siswa dan yang saya lihat 27 siswa dapat dikatakan mampu dalam mengikuti pelajaran. Evaluasi yang saya lakukan yaitu setelah mencatat materi-materi yang penting saya menyuruh siswa untuk membaca catatannya selama kurang lebih 10 menit kemudian saya tanya kembali tentang materi tersebut tetapi tidak melihat buku. dari situ dapat dilihat sudah sejauh mana siswa paham atau belum dari penjelasan yang disampaikan. Jika msih ada siswa yang belum begitu paham dari materi pelajaran maka saya akan mengulang menjelaskan kembali dengan bahasa yang lebih sederhana dan mudah untuk dipahami siswa.¹⁷⁰

Ibu Masitoh In S.Pd.I, sebagai guru agama Islam kelas I (safa), dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar.

Pelaksanaan evaluasi:

Biasanya evaluasi yang dilakukan setelah pembelajaran adalah tes tertulis, seperti pertanyaan yang sesuai dengan materi yang diajarkan, tidak harus banyak minimal tiga soal yang dapat mewakili dari pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Dan juga tes lisan seperti membaca dan hafalan suroh. Selain itu ada juga tes secara praktik, jika pembahasan materi memang harus melakukan praktik maka cara kita untuk dapat melihat kemampuan siswa melakukan praktik secara langsung.¹⁷¹

Pemanfaatan hasil evaluasi:

Dari hasil evaluasi yang dilakukan maka secara langsung kita dapat menilai siswa tersebut memahami atau tidak tentang materi yang diajarkan. Kita dapat melihatnya langsung dari merespon siswa terhadap pertanyaan yang diberikan. Jika siswa tanggap berarti telah paham, tetapi bagi siswa yang belum merespon dengan baik maka dapat kita lihat siswa tersebut belum memahami materi yang kita ajarkan. Kemudian setelah mengetahui tingkat kemampuan siswa, maka siswa yang masih kurang dalam memahami pelajaran kami melakukan tindakan pendekatan terhadap siswa dan memberi pengayaan agar siswa tersebut dapat paham tentang pelajaran yang telah dipelajari.¹⁷²

¹⁷⁰Putri Rubby Adland Siregar S.Pd.I, Guru Agama Islam Kelas I (arafah), wawancara di kelas I (arafah), tanggal 13 April 2017, pukul 12.30-13.30 Wib.

¹⁷¹Masitoh In S.Pd.I, Guru Agama Islam Kelas I (safa), wawancara di Kelas I (safa), tanggal 12 April 2017, pukul 12.30-13.30 Wib.

¹⁷²*Ibid.*

Tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran:

Di kelas I sapa masih ada siswa yang yang belum mampu membaca. Demi perbaikan kualitas pembelajaran yang saya kelola maka yang paling di tekankan kepada siswa yaitu latihan membaca, kami berupaya untuk membantu siswa agar dapat membaca dengan lancar. karena jika siswasudah pandai membaca akan lebih mudah merespon pelajaran tapi jika siswa tidak pandai membaca maka akan sulit baginya menuliskannya dan membaca materi yang disampaikan oleh guru dan keinginan siswa untuk belajarpun menjadi berkurang.¹⁷³

Ibu Tri Kumala Sari S.Pd.I, sebagai guru agama Islam kelas III (marwah), dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar.

Pelaksanaan evaluasi, pemanfaatan hasil evaluasi serta tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran:

Penilaian dan evaluasi pembelajaran sangat penting. Diaman dari sini kita dapat melihat sudah sejauh mana proses pembelajaran yang sudah kita ajarkan kepada siswa. Biasanya penilaian yang saya lakukan adalah latihan secara tertulis dan tanya jawab secara lisan. Jika hasil dari penilaian kurang baik maka proses pembelajaran yang dilakukan lebih diefektifkan lagi demi menunjang proses kedepannya nanti.¹⁷⁴

Ibu Suci Rahmadani Siregar S.Pd.I, sebagai guru agama Islam kelas IV (arafah), dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar.

Pelaksanaan evaluasi, pemanfaatan hasil evaluasi serta tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran:

Guru menyusun alat penialaian yang efektif dengan menggunakan informasi hasil evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan. Dari hasil tersebut maka guru memanfaatkan hasil evaluasi sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya. Kemudian guru memanfaatkan masukan dari siswa dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya dengan bukti berupa catatan, jurnal pembelajaran, RPP, materi tambahan dan lain-lain.¹⁷⁵

¹⁷³*Ibid.*

¹⁷⁴Tri Kumala Sari S.Pd.I, Guru Agama Islam Kelas III (marwah), wawancara di ruang guru, tanggal 14 April 2017, pukul 12.00-13.00 Wib.

¹⁷⁵Suci Rahmadani Siregar S.Pd.I, Guru Agama Islam Kelas IV (arafah), wawancara di ruang guru, tanggal 5 April 2017, pukul 14.00-15.00 Wib.

Ibu Elli Suraya S.Pd.I, sebagai guru agama Islam kelas IV (safa), dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar.

Pelaksanaan evaluasi, pemanfaatan hasil evaluasi serta tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran:

Sistem penilaian yang saya lakukan terhadap siswa salah satunya tugas seperti PR, tentu berbeda nilai siswa yang mengerjakan dan juga tidak mengerjakan PR. Kemudian dari hafalan dan juga latihan-latihan. Di sekolah ini juga melakukan evaluasi setiap bulannya yang dinamakan ujian bulanan. Dari evaluasi yang dilakukan maka akan terlihat kemampuan anak dalam menguasai materi pelajaran. Bagi siswa yang belum mampu maka akan lebih di bantu dalam menguasai pembelajaran dengan ketegasan dan perhatian dan juga konfirmasi dengan orang tua itu penting agar dapat membantu ketertinggalan pelajaran anaknya di rumah.¹⁷⁶

Pernyataan di atas sesuai juga dengan keterangan siswa mengenai evaluasi yang dilakukan oleh guru serta pemanfaatannya salah satu siswa yang saya minta keterangannya adalah:

Azzahra Andrianti siswa kelas VI, mengatakan:

Evaluasi yang dilakukan oleh bapak guru agama Islam yaitu tanya jawab dari materi pelajaran dan juga tugas setelah selesai menjelaskan, selain itu kami juga melakukan ujian bulanan dan MID semester. Biasanya dari hasil ujian itu kami akan melihat nilai yang kami dapati dan jika nilainya kurang bagus maka kami disuruh untuk remedial.¹⁷⁷

Selanjutnya pernyataan yang sama juga di utarakan oleh siswa kelas IV Nadiyah Ayudia yang mengatakan: evaluasi yang dilakukan bunda biasanya latihan-latihan setelah selesai menjelaskan materi pelajaran, kuis dan juga terkadang PR yang harus dikerjakan di rumah.¹⁷⁸ Penjelasan serupa juga disampaikan oleh siswa kelas V Alif Rafa Alvaro yang mengatakan: biasanya

¹⁷⁶Elli Suraya S.Pd.I, Guru Agama Islam Kelas IV (safa), wawancara di Kelas IV (safa), tanggal 17 April 2017, pukul 14.00-15.00 Wib.

¹⁷⁷Azzahra andriati, Siswi Kelas VI, tanggal 29 April 2017, pukul 13.40-14.10 Wib.

¹⁷⁸Nadhilla Ayhudia, Siswi Kelas IV (arafah), tanggal 25 April 2017, pukul 13.45-14.15 Wib.

kami mengerjakan latihan-latihan dan juga tugas kelompok. Setiap bulan kami juga melakukan ujian bulanan.¹⁷⁹

Wawancara tersebut didukung juga oleh pernyataan selaku ibu wakil kepala sekolah Nur Halimah Br. Hotang S.Pd, mengatakan:

Teknik penilaian yang dilakukan oleh guru-guru agama Islam melalui penilaian harian yaitu tanya jawab dan juga memberi tugas kepada siswa seperti membuat kesimpulan dari materi yang sudah dibahas. Dari penilaian tersebut guru dapat melihat kemampuan siswa. Selain itu di sekolah ini juga setiap bulannya melakukan ujian yang dinamakan ujian bulanan yang soalnya merupakan pembahasan materi yang sudah dipelajari selama satu bulan. Kemudian terdapat pula ujian MID semester. Selain itu guru-guru agama di sini juga menilai siswa melalui sikap dan perilaku kesehariannya.¹⁸⁰

Ibu Nur Halimah Br. Hotang S.Pd, lalu melanjutkan penjelasannya tentang upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran:

Upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah diantaranya melakukan rapat bagi guru-guru mata pelajaran tertentu salah satunya pelajaran agama Islam. Di dalam rapat tersebut maka para guru dan pihak sekolah saling berdiskusi atau bertukar pikiran dan membahas tentang pelaksanaan pembelajaran di kelas kemudian sudah sejauhmana guru berkontribusi dalam melaksanakan pembelajaran. Jika ditemukan masalah yang mengganggu KBM maka pihak sekolah berupaya untuk memberikan arahan kepada guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.¹⁸¹

Hasil wawancara di atas, didukung juga dengan observasi pada kelas VI bapak Jamal Pasribu S.Pd.I, pada saat peneliti melihat keadaan kelas evaluasi yang dilakukannya yaitu kuis seperti tanya jawab bagi yang bisa menjawab akan diberikan nilai plus oleh beliau, kemudian setelah selesai menjelaskan

¹⁷⁹ Alif Rafa Alvaro, Siswa Kelas V (Arafah), tanggal 21 April 2017, pukul 11.45-12.05 Wib.

¹⁸⁰ Nur Halimah Br. Hotang S.Pd.I, Wakil Kepala Sekolah SDIT Riad Madani, wawancara di ruang guru, tanggal 13 Mei 2017, pukul 13.00-14.30 Wib.

¹⁸¹ *Ibid.*

maka siswa diberi latihan-latihan dari materi yang telah diajarkan.¹⁸² Hal serupa juga dilakukan oleh Ibu Putri Ruby Adland siregar S.Pd.I di kelas I (arafah), beliau juga melakukan tanya jawab setelah selesai menjelaskan materi pelajaran. Kemudian memberi tugas latihan dari materi yang disampaikan.¹⁸³

Penemuan fakta di atas didukung dari beberapa dokumen evaluasi yang dilakukan oleh guru agama Islam SDIT Riad Madani, lembar hasil ujian siswa dan hasil remedial serta tugas yang diberikan berupa tugas kelompok ataupun individu yang dilakukan oleh siswa. Dari dokumen tersebut terlihat secara jelas bahwa pelaksanaan evaluasi yang dilakukan guru agama Islam yaitu secara lisan dan tulisan diantaranya: pre-tes dan pos-tes, evaluasi bulanan, mid semester dan ujian semester. Dan hasil dari evaluasi tersebut berguna bagi kepentingan siswa, guru, sekolah dan juga orang tua guna meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran agama Islam.

Berdasarkan wawancara dan observasi dan analisis dokumen evaluasi di atas dapat dikatakan guru agama Islam di SDIT Riad Madani telah melaksanakan evaluasi, memanfaatkan hasil evaluasi dan melakukan tindakan reflektif guna meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam.

4. Kompetensi Pedagogi Guru PAI dalam Mengembangkan Potensi Siswa

Pengembangan potensi siswa sangat penting dilakukan oleh guru. Maka sudah seharusnya guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengaktualisasikan potensi yang ada pada dirinya.

Berikut wawancara terhadap guru tentang mengembangkan potensi siswa pada pembelajaran agama Islam.

¹⁸²Observasi, Jamal Pasaribu S.Pd.I, kelas II, III (safa dan arafah), IV (marwah), V dan VI, di kelas VI, tanggal 20 April 2017, pukul 11.00-12.15 Wib.

¹⁸³Observasi, Putri Ruby Adland siregar S.Pd.I, kelas I (arafah), tanggal 20 April 2017, pukul 07.50-09.10 Wib.

Bapak Jamal Pasaribu S.Pd.I sebagai guru kelas II, III (arafah dan safa), IV (marwah), V dan VI, mengatakan:

Sebagai guru harus mampu mengetahui kemampuan dedikasi siswa, dapat memberi rangsangan kepada siswa agar dapat memahami suatu pelajaran. Cara yang dilakukan dengan mendekati siswa dan mengajarkan sedetail mungkin agar dapat memahami materi tersebut. Ketika mengajar kita bukan hanya sekedar menjelaskan akan tetapi juga harus mengetahui kelemahan yang dimiliki siswa. Dan secara keseluruhan untuk mengembangkan potensi siswa maka dengan cara memberi motivasi agar kemampuan siswa semakin terbuka.¹⁸⁴

Ibu Devi Sri Mahyuni Siahaan S.Pd.I sebagai guru kelas I (mina), mengatakan:

Setiap siswa memiliki potensi yang berbeda-beda. Ada siswa yang lebih kepada pemahaan tentang menghafal dan ada juga praktik secara langsung. Untuk mengaktualisasikan potensi yang ada pada siswa maka cara belajar yang dilakukan baik itu hafalan ataupun praktik sangat berkaitan erat terutama pada pelajaran agama khususnya tentang tata cara ibadah. Maka pertama-tama akan diberikan hafalan-hafalan lalu praktik. Seperti materi tentang sholat maka teorinya tidak hanya dipahamidan dihafal tetapi praktiknya penting terutama di praktiknya dalam keseharian yang tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah.¹⁸⁵

Ibu Putri Rubby Adland Siregar S.Pd.I sebagai guru kelas I (arafah), mengatakan:

Guru harus mampu megetahui potensi siswa, krena setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menerima pelajaran, untuk dapat mengembangkan potensinya maka saya mengajar menggunakan berbagai metode dan strategi mengajar agar dapat menggali pemahaman siswa terhadap materi yang saya disampaikan.¹⁸⁶

Ibu Masitoh In S.Pd.I sebagai guru kelas I (arafah), mengatakan:

¹⁸⁴Jamal Pasaribu S.PdI, Guru Agama Islam kelas II, III (arafah dan safa), IV (marwah), V dan VI, wawancara di ruang guru, tangga 10 April 2017, pukul 13.30-14.30 Wib.

¹⁸⁵Devi Sri Mahyuni Siahaan S.PdI, Guru Agama Islam kelas I (mina), wawancara di kelas I (mina), tanggal 11 April 2017, pukul 12.30-13.30 Wib.

¹⁸⁶Putri Ruby adland Siregar S.Pd.I, Guru Agama Islam Kelas I (arafah), wawancara di kelas I (arafah), tanggal 13 April 2017, pukul 12.30-13.30 Wib.

Tujuan utama dari pembelajaran PAI di sekolah yaitu menjadikan siswa yang memiliki akhlak yang bagus dan mencukupi bekal masa depan mereka demi tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat. Untuk mengembangkan potensi siswa yang paling terpeting di bangun dari siswa adalah pendidikan karakter yaitu membangun bagaimana seorang siswa memiliki *akhlakul karimah*. Dengan akhlak yang anak miliki maka mereka akan mampu mengikuti pelajaran yang lain dan dapat lebih fokus untuk belajar. Dengan demikian potensi siswapun dapat dikembangkan dengan maksimal.¹⁸⁷

Ibu Tri Kumala Sari S.Pd.I sebagai guru kelas III (marwah), mengatakan:

Sebagai guru haruslah memperhatikan potensi yang dimiliki siswanya. Di sini saya mengarahkan jika ada potensi siswa tersebut pada bidang tahfiz, pidato, nasyid ataupun bakat lainnya di luar pembelajaran PAI misalnya menari, melukis dan lain sebagainya. Haruslah cepat tanggap terhadap kemampuan yang dimiliki siswa tersebut. Tugas guru di sini adalah menggali lebih lagi kemampuan siswa tersebut agar dapat dikembangkan lebih baik.¹⁸⁸

Ibu Suci Rahmadani Siregar S.Pd.I sebagai guru kelas IV (Arafah), mengatakan:

Dalam pengembanaan potensi siswa agar dapat mengaktualisasikannya maka sebagai guru harus mampu mengidentifikasi dengan benar bakat, minat, potensi dan kesulitan belajar pada masing-masing siswa. Untuk itu guru harus melakukan berbagai metode dan cara agar potensi yang ada pada siswa dapat teraktualisasikan dengan baik.¹⁸⁹

Ibu Elli Suraya S.Pd.I sebagai guru kelas I (mina), mengatakan:

Setiap anak memiliki potensi masing-masing. Untuk itu cara penyampaian materi pelajaran juga harus bervariasi agar dapat meningkatkan potensi siswa dalam belajar. Selain potensi belajar, kami juga melihat potensi siswa dalam bidang tertentu jika ditemukan, maka kami akan berkonsultasi pada orang tuanya bahwa siswa tersebut

¹⁸⁷Masitoh In S.Pd.I, Guru Agama Islam Kelas I (safa), wawancara di kelas I (safa), tanggal 12 April 2017, pukul 12.30-13.30 Wib.

¹⁸⁸Tri Kumala Sari S.Pd.I, Guru Agama Islam Kelas III (marwah), wawancara di ruang guru, tanggal 14 April 2017, pukul 12.00-13.00 Wib.

¹⁸⁹Suci Rahmadani Siregar S.Pd.I, Guru Agama Islam Kelas IV (arafah), wawancara di ruang guru, tanggal 5 April 2017, pukul 14.00-15.00 Wib.

memiliki potensi. Jadi dukungan potensi terhadap siswa bukan hanya di sekolah namun orang tua ikut andil juga dalam mengembangkan potensinya.¹⁹⁰

Pernyataan di atas sesuai juga dengan keterangan siswa mengenai pengembangan potensi yang dilakukan oleh guru. Salah satu siswa yang saya minta keterangannya adalah Najwa Aurellia Santoso siswa kelas VI mengatakan: pak Jamal sering melakukan tanya jawab kepada kami dan memberikan kesempatan untuk kami bertanya jika ada penyampaian bapak yang kurang mengerti. Terkadang ada pertanyaan yang membuat kami sulit menjawabnya namun bapak terus memberi motivasi agar mencari sendiri jawabannya dibuku.¹⁹¹ Kemudian pernyataan selanjutnya peneliti tanyakan kepada Daffa Aulia Angkat siswa kelas IV (arafah) yang mengatakan: Kami sering melakukan kuis dan kerja kelompok seperti meringkas bersama-sama pelajaran yang telah dijelaskan oleh bunda.¹⁹²

Wawancara tersebut didukung juga oleh pernyataan selaku ibu wakil kepala sekolah Nur Halimah Br. Hotang S.Pd, mengatakan:

Setiap guru agama di sekolah ini selalu berupaya menegembangkan potensi siswanya agar apa yang disampaikan itu diterima dengan baik dan nilai-nilai agama yang terkandung di dalamnya dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata. Potensi siswa dapat terlihat jika guru memahami karakteristiknya masing-masing dan menyampaikan materi sesuai dengan kemampuan dan pemahamannya. Untuk itu perlu menyampaikan pelajaran dengan cara yang bervariasi. Guru PAI juga sering memberi motivasi kepada siswanya untuk semangat dalam belajar itu merupakan salah satu cara juga untung dapat berkembangnya potensi siswa. Pihak sekolah juga selalu mengingatkan kepada guru untuk memperhatikan bakt yang dimiliki setiap siswanya, jika siswa tersebut memiliki potensi seperti bakat dan meminati suatu hobi maka sekolah akan membantu menyalurkannya melalui eskul dan juga mengajaknya untuk mengikuti suatu perlombaan. Potensi tersebut akan berkembang

¹⁹⁰Elli Suraya S.Pd.I, Guru Agama Islam Kelas IV (safa), wawancara di kelas IV (safa), tanggal 17 April 2017, pukul 14.00-15.00 Wib.

¹⁹¹Najwa Aurelia Santoso, Siswi Kelas VI, tanggal 29 April 2017, pukul 13.40-14.00 Wib.

¹⁹²Dafa Aulia Angkat, Siswa Kelas IV (arafah), tanggal 25 April 2017, pukul 13.45-14.15 Wib.

bila mendapat dukungan secara penuh dari sekolah, guru dan juga orang tua.¹⁹³

Hasil wawancara di atas dalam mengembangkan potensi peserta siswa yang dilakukan oleh guru, maka pernyataan didukung oleh hasil observasi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan Bapak Jamal Pasaribu S.Pd.I. beliau menjelaskan materi tentang zakat, ketentuan-ketentuannya dan siapa saja yang wajib memberi zakat dan menerimanya. Kemudian beliau mengadakan tanya jawab. Setelah itu siswa ditanya satu persatu dengan memberikan contoh yang ada di lingkungannya.¹⁹⁴

Ibu Suci Rahmadani Siregar S.Pd.I selaku guru kelas IV (arafah), ketika memulai pelajaran beliau melakukan pengayaan terlebih dahulu mengulang pelajaran yang telah dibahas minggu lalu dan menyampaikan pelajaran dengan menggunakan metode sesuai dengan pembahasan. Pada saat peneliti melakukan observasi, pembahasan materi pelajaran yang sedang berlangsung yaitu mengenai sholat. Para siswa diajak bersama-sama untuk menghafal bacaan-bacaan sholat kemudian mempraktikannya di musholla sekolah.¹⁹⁵

Berdasarkan wawancara dan observasi di atas, guru agama Islam telah berupaya dalam mengembangkan potensi siswa dan mengaktualisasikannya dalam pelajaran agama Islam yang menggunakan berbagai metode, strategi dan juga pendekatan guna membangun semangat belajar siswa sehingga pelajaran dapat diterima dan diserap dengan baik serta teraktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Guru merupakan sentral pendidikan, majunya pendidikan di Indonesia dikarenakan peranan guru yang sangat besar. Untuk itu sudah seharusnya seorang

¹⁹³Nur Halimah Br. Hotang S.Pd.I, Wakil Kepala Sekolah SDIT Riad Madani, wawancara di ruang guru, tanggal 13 Mei 2017, pukul 13.00-14.30 Wib.

¹⁹⁴Observasi, Jamal Pasaribu S.Pd.I, di kelas VI, tanggal 20 April 2017, pukul 11.00-12.15 Wib

¹⁹⁵Observasi, Putri Rahmadani Siregar S.Pd.I, kelas IV (arafah), tanggal 25 April 2017, pukul 09.50-11.40 Wib

guru memiliki kompetensi guna memperbaiki sistem pendidikan agar terwujudnya tujuan dari pendidikan yaitu mencerdaskan anak bangsa. Diantara kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu kompetensi pedagogi. Kompetensi pedagogi adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas. Dengan kemampuan yang dimiliki guru tersebut maka pembelajaran akan lebih terarah dan tujuan pendidikan dapat terwujud.

Berdasarkan deskripsi data dalam penelitian terdapat 4 (empat) hal pokok yang menggambarkan kompetensi pedagogi guru dalam pembelajaran agama Islam, yaitu: *Pertama*, kemampuan guru PAI dalam memahami siswa. *Kedua*, kemampuan guru PAI dalam merancang dan melaksanakan interaksi pembelajaran agama Islam. *Ketiga*, kemampuan guru PAI dalam melaksanakan evaluasi. Dan *keempat*, kemampuan guru PAI dalam mengembangkan potensi siswa pada pembelajaran agama Islam.

1. Kompetensi Pedagogi Guru PAI dalam Memahami Siswa

Kemampuan guru dalam memahami siswa di SDIT Riad Madani Deli Serdang, ditemukan bahwa guru agama Islam secara teori dan praktik dapat memahami karakteristik peserta didik yang meliputi dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, intelektual dan emosional.

a. Aspek fisik

Perubahan yang paling menonjol dari individu yaitu terlihat dari fisiknya. Fisik ialah sesuatu yang berhubungan dengan perubahan organ-organ tubuh berkaitan dengan perkembangan usia individu. Hal ini terbukti dengan adanya perubahan fisik yang sangat cepat sejak masa konsepsi hingga masa kelahirannya, yang kemudian dilanjutkan pertumbuhan pada masa bayi, anak-anak, remaja hingga dewasa. Pertumbuhan fisik ditandai dengan perubahan ukuran organ fisik eksternal seperti tubuh yang semakin membesar, memanjang, melebar atau makin tinggi. Dan juga perubahan organ internal dengan matangnya system syaraf dan jaringan sel-sel yang semakin

kompleks sehingga mampu meningkatkan kapasitas fungsi hormon, kelenjar maupun keterampilan motoriknya.¹⁹⁶ Fisik juga dipengaruhi dari tingkat kesehatan individu. Seorang anak yang memiliki fisik yang sehat, maka pertumbuhannya juga akan maksimal. Berbeda dengan anak yang sejak kecil mengalami gangguan kesehatan, maka pertumbuhan fisik anak tersebut juga dapat terganggu.

Guru-guru pendidikan agama Islam dapat memahami kondisi fisik siswa. Hal ini ditandai dengan keadaan fisik siswa seperti penglihatan yang kurang, bertubuh kecil dan kemampuan kognitif lemah maka akan di letakkan duduk di depan begitu juga sebaliknya. Selain itu guru juga memahami kondisi fisik yang kurang sehat seperti siswa yang sedang sakit. Selain itu guru-guru agama Islam juga selalu mengingatkan kepada siswa untuk menjaga kesehatannya dari olah raga yang teratur, makan makanan yang sehat dan juga tidur yang cukup. Hal ini selalu disampaikan agar siswa selalu dalam keadaan sehat dan juga maksimal ketika belajar di sekolah.

b. Aspek moral

Nilai-nilai moral dapat ditanamkan kepada anak sejak usia dini. Perkembangan moral anak berbanding lurus dengan tingkat kognitifnya, ilmu pengetahuan yang dimiliki seorang anak dapat menumbuhkan nilai-nilai moralnya. Moral berasal dari bahasa latin yaitu *mos* yang dalam bentuk jamaknya adalah *mores* yang berarti adat istiadat dan cara hidup. Moral adalah susila yang menunjukkan pada dasar, prinsip-prinsip dan aturan hidup lebih baik, atau dalam bahasa agama disebut akhlak.¹⁹⁷ Menurut Aristoteles maupun Jhon Locke dalam Dariyo mengatakan bahwa perkembangan seseorang sangat ditentukan oleh faktor lingkungannya. Lingkungan memiliki peranan yang sangat besar bagi perubahan yang positif atau negatif pada

¹⁹⁶ Agoes Dariyo. *Dasar-Dasar Pedagogi Modern* (Jakarta: Indeks, 2013), h. 60

¹⁹⁷ Asmanai, *7 Kompetensi*, h. 125

seseorang. Lingkungan yang baik tentu membawa pengaruh yang positif dan sebaliknya lingkungan yang kurang baik, rusak, buruk cenderung memperburuk perkembangan individu.¹⁹⁸ Lingkungan yang sangat berpengaruh pada perkembangan moral anak adalah lingkungan keluarga. Pendidikan dasar diperoleh dari keluarga terutama orang tua memiliki peranan sangat penting dalam mengembangkan moral anak.

Pada tingkat sekolah dasar moral anak sangat ditentukan oleh lingkungannya. Dan lingkungan sekolah salah satu tempat untuk mengembangkannya sehingga siswa memiliki moral yang baik. Untuk itu guru-guru agama Islam berupaya untuk mengembangkannya melalui pembentukan karakter yang dimulai dari adab yaitu dengan berbicara yang sopan dan santun dan menjaga perilaku baik terhadap guru, orang tua dan juga teman. Melalui bimbingan, latihan dan pembiasaan-pembiasaan yang baik maka moral anak dapat dikembangkan dengan baik.

c. Aspek Sosial-kultural

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak mampu hidup sendiri dan sangat memerlukan pertolongan orang lain. Seseorang diuntut untuk mengembangkan kemampuannya dalam menyesuaikan diri dengan orang lain seperti bergaul dengan lingkungan hidupnya. Pergaulan dengan orang lain dapat mengubah persepsi, sikap dan juga perilaku yang disertai dengan pertukaran tentang pengetahuan, adat-istiadat, kebiasaan dan juga budaya.¹⁹⁹

Setiap anak memiliki jiwa sosial yang berbeda-beda, sebagian anak memiliki jiwa sosial yang terbuka seperti mudah bergaul, suka kerjasama dan juga membantu teman dan tidak jarang juga terdapat anak yang suka bekerja sendiri, bermain dengan dunianya sendiri. Guru-guru agama Islam di SDIT Riad Madani berusaha memahami setiap karakteristik anak dengan berupaya

¹⁹⁸ Agoes Dariyo. *Dasar-Dasar Pedagogi*, h. 69

¹⁹⁹ Agoes Dariyo. *Dasar-Dasar Pedagogi*, h. 61

mengembangkan hubungan sosial di lingkungan sekolah. Dengan mengajak bermain dan makan bersama ketika istirahat, membuat kelompok diskusi dan juga pertukaran kursi yang dilakukan setiap minggunya. Dengan demikian akan dapat menimbulkan rasa sosialisai yang tinggi terhadap teman dan orang disekitarnya.

d. Aspek Intelektual

Berkembangnya aspek intelektual anak ditandai dengan meningkatnya kemampuan berpikir, memecahkan masalah, mengambil keputusan, kecerdasan dan juga bakat.²⁰⁰ Kemampuan siswa dari segi intelektual berbeda-beda baik itu dari usia ataupun masih lemahnya dalam menerima pelajaran. Guru harus mampu memahami setiap kondisi siswanya, mengarahkan, membimbing dan mengisi secara maksimal berbagai pengetahuan kepada siswa yang sesuai dengan tahap usia dan perkembangannya.

Dari perbedaan intelektual tersebut guru-guru agama Islam di SDIT Riad Madani sangat memperhatikan aspek intelektual siswanya. Dengan memberi pengajaran yang sesuai dengan usia, bahasa yang mudah dipahami dan juga tingkat kemampuan siswa dalam menerima pelajaran. Selain itu guru juga melakukan KBM melalui metode yang bervariasi agar siswa dapat memahami pelajaran yang disampaikan dan juga meningkatkan kemampuan intelektualnya.

e. Aspek Emosional

Siswa pada tingkat sekolah dasar masih memiliki emosional yang labil, pemikirannya lebih dikuasi oleh emosi dari pada pemikiran yang rasional. Emosi merupakan luapan perasaan seseorang untuk bertindak seperti perasaan bahagia, senang, sedih, terharu, cemas, marah dan lain sebagainya.

²⁰⁰*Ibid.*, h. 60

Emosional anak sangat berpengaruh terhadap tingkah lakunya untuk itu harus dapat mengontrol dan menyesuaikan dengan keadaan.

Guru-guru SDIT Riad Madani sangat memperhatikan dan memahami emosional anak dan berupaya mengarahkan dan membimbing agar siswanya dapat emosi menjadi lebih stabil. Terdapat sebahagian anak yang memiliki sifat pemaarah, mudah tersinggung, mudah menangis dan sebagiannya memiliki sifat riang, mudah bergaul dan pemaaf. Maka pendekatan guru terhadap siswa berbeda-beda sesuai dengan emosional masing-masing siswa.

Berdasarkan pemahaman guru terhadap karakteristik siswa dari aspek fisik, moral, sosial-kultural, emosional dan juga intelektual sudah baik. Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang sebelumnya. Guru-guru di SDIT Riad Madani mampu mengatasi berbagai masalah dan berupaya memahami perbedaan-perbedaan karakteristik yang dimiliki siswa. Dengan memahami karakteristik setiap siswa dimiliki maka akan memudahkan guru dalam mewujudkan tujuan dari pendidikan agama Islam.

2. Kompetensi Pedagogi Guru PAI dalam Merancang dan Melaksanakan Interaksi Pembelajaran

Guru yang berkompeten adalah guru yang mampu merancang dan melaksanakan interaksi pembelajaran dengan baik. Merencanakan secara matang sebelum KBM berlangsung sangat penting bagi berlangsungnya pembelajaran dan dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang PAIKEM. merancang dan melaksanakan interaksi pembelajaran meliputi:

- a. Kemampuan guru dalam penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran

Guru yang mamapu menguasai teori belajar dan pinsip pemeblajaran adalah guru yang dapat mengelola kegiatan belajar dan pembelajaran dengan baik, yaitu menciptakan pembelajaran secara aktif, interaktf, kreatif, efektif dan menyenangkan atau disingkat menjadi PAIKEM.

Menurut Bahtiar Malingi yang dikutip oleh Asmani mengatakan bahwa prinsip pembelajaran tuntas adalah sebagai berikut:

- 1) Intruksi pembelajaran harus menyesuaikan kondisi setiap peserta didik
- 2) Memperhatikan dan melayani perbedaan-perbedaan perorangan peserta didik, dan dikelompokkan sesuai dengan tingkat kemampuannya dengan memperhatikan karakteristik setiap peserta didiknya.
- 3) Strategi pembelajaran yang berasaskan maju berkelanjutan
- 4) Pembelajaran dipecah-pecah menjadi satuan-satuan kecil
- 5) Apabila materi persyaratan belum tuntas, maka peserta didik tidak diperkenankan belajar materi berikutnya
- 6) Apabila peserta didik telah menguasai satuan pelajaran sekurang-kurangnya 75%, maka peserta didik dapat berpindah untuk mempelajari satuan pelajaran berikutnya
- 7) Penilaian harus menggunakan acuan kriteria.²⁰¹

Guru di SDIT Riad Madani melakukan pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode dan pendekatan sesuai dengan materi yang akan disampaikan seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi, tugas/ kerja kelompok, dan demonstrasi. Dengan menggunakan berbagai metode yang bervariasi maka akan lebih memudahkan siswa menerima pelajaran dengan baik dan juga menjadikan siswa belajar dengan semangat.

b. Kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum PAI

Pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh guru SDIT Riad Madani dapat dilihat melalui perencanaan yang dilakukan oleh guru sebelum KBM berlangsung. Perencanaan pembelajaran yang harus disiapkan oleh guru adalah sebagai berikut:

²⁰¹ Asmani, *7 Kompetensi*, h. 79-80

- 1) Program tahunan, adalah program yang berisikan standar kompetensi, kompetensi dasar dan alokasi waktu.
- 2) Program semester, adalah program yang berisikan standar kompetensi, kompetensi dasar, alokasi waktu dan keterangan.
- 3) Silabus, adalah komponen perencanaan dimana seorang guru menetapkan tujuan pembelajaran yang harus dicapai dalam kegiatan baik secara keseluruhan maupun tahapan-tahapan.²⁰² Dalam silabus berisikan standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.
- 4) RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran), adalah rancangan pembelajaran untuk satu atau lebih dari dua pertemuan yang berbentuk rincian dari silabus²⁰³ yang berisikan mata pelajaran, kelas, semester, tujuan pembelajaran, materi yang diajarkan, metode belajar, langkah-langkah pembelajaran, sumber dan media pembelajaran serta penilaian.
- 5) KKM (kriteria ketuntasan minimal), adalah rencana keberhasilan satu mata pelajaran yang ditetapkan sebelum pelaksanaan dimulai.²⁰⁴
- 6) Materi ajar, adalah materi atau pembahasan dari pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung yang berisikan rangkuman atau ringkasan dari materi pembahasan.
- 7) Bahan ajar, adalah bahan dari pelajaran yang berkaitan dengan materi pembahasan, yang diperoleh guru dari berbagai sumber yang akurat guna memperluas pengetahuan bagi guru dan siswa yang tidak hanya mengandalkan satu pedoman buku saja melainkan dari

²⁰² Amini, *Profesi*, h. 58

²⁰³ *Ibid*, h. 59

²⁰⁴ *Ibid*

berbagai sumber referensi seperti buku yang berkaitan dengan agama Islam dan juga internet.

- 8) Bank soal, adalah kumpulan soal yang sudah disiapkan oleh guru terlebih dahulu dari pembahasan materi-materi yang akan diajarkan.

Kurikulum pendidikan agama Islam di SDIT Riad Madani menggunakan kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dari diknas dengan alokasi waktu 3 jam (40 menit x 3) 120 menit dalam satu minggu masa belajar. Dan juga kurikulum mulok (Muatan Lokal) yang telah ditetapkan sekolah meliputi bahasa arab 2 jam (40 menit x 2) , BTQ (Baca Tulis Quran) 4 jam (40 menit x 4), dari kurikulum muatan lokal ini kurikulum agama Islam dapat di kemabangkan dengan semaksimal mungkin demi tercapainya tujuan pendidikan agama Islam yang bukan hanya berilmu pengetahuan tetapi berakhlak mulia dan taat beribadah.

- c. Kemampuan guru dalam menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru haruslah mendidik, dengan menyampaikan materi yang dipahami oleh siswa dan dapat meningkatkan aspek intelektual, keterampilan dan juga moralitas siswa. Selain itu, pembelajaran yang dilakukan harus dialogis yang melibatkan secara aktif peran murid di dalam kelas. Maka sangat penting bagi guru untuk menerapkan metodologi mengajar yang dialogis-partisipatif yaitu dengan menyampaikan materi yang bisa diterima, disenangi dan dipahami siswa.²⁰⁵

Guru-guru SDIT Riad Madani dalam menyelenggarakan pembelajaran bukan hanya sekedar menyampaikan materi tetapi bagaimana agar materi yang disampaikan dapat dipahami dan dikuasai oleh siswa. Guru juga memberi pengajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa. Menyampaikan

²⁰⁵ Asmani, *7 Kompetensi*, h. 84-85

dengan bahasa yang sopan dan santun serta memberikan contoh kepada siswa melalui perkataan dan juga tingkah laku. Jadi pendidikan yang dilakukan oleh guru bukan hanya menyampaikan materi tetapi menjadikan siswa memiliki ilmu pengetahuan dan berkepribadian yang baik bukan hanya di lingkungan sekolah akan tetapi di lingkungan keluarga dan juga masyarakat.

d. Kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi

Teknologi informasi dan komunikasi sangat penting untuk menimbulkan semangat siswa dalam belajar. Salah satunya adalah fasilitas sekolah yang memadai seperti internet, komputer, laboratorium bahasa, *digital library*, kelompok diskusi, lapangan olah raga, suasana lingkungan yang kosmopolit dan global. Selain itu, akan lebih baik lagi jika di sekolah disediakan fasilitas radio, televisi, percetakan, penerbitan dan lembaga pusat pelatihan. Siswa akan lebih termotivasi dengan fasilitas yang memadai proses pembelajaran yang berlangsung akan lebih menyenangkan dan tidak jenuh.²⁰⁶

Upaya peningkatan mutu pendidikan khususnya pada proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah, maka perlu memanfaatkan segala sesuatu yang membantu proses pembelajaran berlangsung dengan baik. Di sekolah SDIT Riad Madani menyediakan fasilitas dan kebutuhan yang diperlukan dalam proses pembelajaran.

Fasilitas yang disediakan diantaranya adalah akses Internet (WIFI), infokus dan juga laptop. Guru-guru agama Islam memanfaatkan dan menggunakannya sebaik mungkin fasilitas yang tersedia demi menunjang peningkatan proses belajar. Selain dari fasilitas tersebut para guru juga memanfaatkan media lain seperti media gambar seperti membuat peta konsep

²⁰⁶*Ibid.*, h. 93

dari materi yang disampaikan yang berbahan karton. Tugas tersebut diberikan oleh guru baik secara individu ataupun kerja kelompok.

- e. Kemampuan guru dalam berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan siswa

Berkomunikasai merupakan cara untuk menyampaikan sesuatu pada seseorang. Jika yang disampaikan dengan cara baik maka orang tersebut akan menerimanya dengan baik pula. Begitu juga pada sekolah SDIT Riad Madani. Guru-guru agama Islam selalu mengajarkan dengan lemah lembut dan penuh kesabaran dalam menyampaikan pelajaran ataupun memberi nasehat. Membimbing dan mengarahkan siswa dengan sikap yang sopan dan santun, tidak diperkenankan untuk melakukan hal yang kasar seperti memukul atau mencubit. Jika terdapat siswa melakukan kesalahan maka akan ditegur dan diberi hukuman yang sesuai.

Guru merupakan teladan bagi siswanya, karena apa yang diucapkan dan dilakukan oleh guru akan lebih mudah ditiru dan berpengaruh pada sikap siswanya. Maka seorang guru haruslah berbicara dengan sopan santun dan mendidik, tidak dibenarkan berbicara secara kasar. Berperilaku dan bersikap sesuai dengan ajaran agama Islam. Dengan demikian guru akan menjadi idola siswa dan apa yang diajarkan kepada siswa mudah diaplikasikan dalam kehidupan nyata.

3. Kompetensi Pedagogi Guru PAI dalam Melaksanakan Evaluasi Hasil Belajar

a. kemampuan guru dalam menyelenggarakan evaluasi

Upaya yang dilakukan guru untuk mengetahui tercapai atau tidaknya pelaksanaan pembelajaran di sekolah adalah dengan melakukan evaluasi. Evaluasi pendidikan adalah satu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai segala sesuatu dalam dunia pendidikan.²⁰⁷

Guru agama Islam di SDIT Riad Madani melaksanakan evaluasi dengan baik. Kegiatan evaluasi dilaksanakan secara harian, bulanan, mid semester dan juga semester. Evaluasi harian dilaksanakan sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran yang berbentuk tanya jawab, kuis, PR (Pekerjaan Rumah) dan latihan-latihan yang diberikan setelah selesai mencatat dan menjelaskan.

Selain evaluasi harian, guru juga melakukan evaluasi setiap bulannya yang dinamakan dengan ujian bulanan. Soal dari ujian bulanan adalah pembahasan atau materi yang sudah dipelajari selama satu bulan. Ujian bulanan adalah tes yang berbentuk isian dan uraian. Selanjutnya evaluasi dilakukan adalah ujian mid semester dan ujian semester. Maka pada ujian ini setiap pelajaran yang sudah dibahas akan diujikan dalam bentuk soal PG (pilihan ganda), isian dan juga uraian.

Melalui evaluasi yang dilakukan oleh guru SDIT Riad Madani, guru dapat mengetahui apakah pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dan apakah siswa sudah menguasai materi yang telah diajarkan, sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Evaluasi yang dilakukan oleh guru di SDIT Riad Madani bukan hanya dari penguasaan materi (kognitif) namun yang paling terpenting selain itu juga penilaian terhadap tingkah laku (afektif) dan juga keterampilannya (psikomotorik). Ketiga aspek tersebut sangat berkaitan erat dalam penilaian.

²⁰⁷ Amini, *Profesi*, h. 65

b. Kemampuan guru dalam pemanfaatan hasil evaluasi

Penilaian yang dilakukan oleh guru terhadap siswa bukan hanya sekedar informasi tentang keberhasilan pembelajaran, akan tetapi bermanfaat bagi sekolah, guru, siswa, dan juga orang tua. Hasil dari evaluasi yang dilakukan oleh guru-guru agama Islam di SDIT Riad Madani akan dilaporkan pada pihak yayasan/sekolah dan juga orang tua. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari evaluasi adalah:

- 1) Memberi umpan balik kepada siswa agar mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dialami oleh siswa dalam proses pembelajaran, sehingga dapat memberikan motivasi untuk meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya.
- 2) Memberikan pemantauan kemajuan dan mendiagnosis kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa sehingga dapat mencari jalan keluarnya seperti melakukan pengayaan dan juga remedial.
- 3) Sangat bermanfaat bagi guru dalam merancang pembelajaran berikutnya, dari hasil evaluasi maka dapat dikaji ulang, dipebaiki, dipertahankan serta dapat dikembangkan guna mencapai hasil yang maksimal.
- 4) Memberikan informasi kepada orang tua tentang kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan apakah sudah berjalan sesuai harapan.²⁰⁸

c. Kemampuan guru dalam melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran

Pelaksanaan dalam kegiatan pembelajaran tidak selamanya berjalan sesuai dengan perencanaan. Terdapat berbagai kendala dan masalah-masalah di lapangan. Seorang guru harus dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan. Evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap siswa merupakan

²⁰⁸ Asmani, *Profesi*, h. 67

tolak ukur berhasil atau tidaknya pembelajaran yang dilaksanakan. Dengan hasil evaluasi tersebut maka guru dapat melihat sejauhmana keberhasilannya dalam belajar mengajar dan hal apa saja yang harus diperbaiki.

Guru-guru agama Islam di SDIT Riad Madani dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas yaitu dengan menindaklanjuti dan mengkaji ulang tentang pelaksanaan pembelajaran yang sudah berlangsung. Bagi siswa yang kemampuannya kurang dalam pelajaran maka akan diberi tugas remedial jika hasil evaluasi dibawah KKM, dan pengayaan terhadap pelajaran yang kurang dikuasai, selain itu siswa juga diberi bimbingan agar dapat meningkatkan prestasi belajar kedepannya. Hal ini juga berguna bagi guru untuk mengetahui sudah sejauhmana efektivitas belajar yang dilakukan sebelumnya dan akan diperbaiki untuk kedepannya.

4. Kompetensi Pedagogi Guru PAI dalam Mengembangkan Potensi Siswa

Setiap anak memiliki potensi yang dapat dikembangkan dan diaktualisasikan dalam kehidupan nyata. Potensi yang dimiliki anak tentunya tidak sama dengan yang lainnya, yang memiliki keanekaragaman bentuk bervariasi. Untuk itu cara pengembangannya juga berbeda-beda tergantung bagaimana kondisi anak tersebut.

Pendidikan merupakan wadah untuk dapat mengembangkan potensi siswa. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran tetapi guru sebagai fasilitator dalam mengembangkan potensi siswanya, potensi siswa akan lebih mudah dikembangkan jika siswa juga ikut serta dan berupaya dalam mengembangkan potensi pada dirinya sendiri.

Guru-guru agama Islam SDIT Riad Madani mengembangkan potensi dengan melihat masing-masing karakter yang dimiliki oleh siswanya. Sebagian siswa memiliki pemikiran yang luas, mudah memahami dan mencerna pelajaran dan terdapat pula sebagian yang memiliki perasaan lebih halus yang harus melakukan berbagai rangsangan agar potensinya dapat

dikembangkan. Maka pengajaran yang diberikan oleh guru juga secara bervariasi, karena tidak semua siswa dapat menerima pelajaran dengan cara yang sama. Untuk itu guru-guru agama Islam mengembangkan potensi siswanya melalui berbagai cara, strategi, metode dan pendekatan. Hal tersebut dilakukan agar siswa secara merata dapat menerima pelajaran secara menyeluruh dan potensi setiap siswa dapat dikembangkan sebaik mungkin.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Guru agama Islam di SDIT Riad Madani memiliki kompetensi dalam memahami karakteristik siswa yang meliputi aspek fisik, moral, sosial, kultural, intelektual dan emosional. Dari aspek fisik guru mengetahui kondisi tubuh yang tinggi, kecil, besar, rabun, sehat, dan sakit. Selain itu moral dan emosional siswa dibimbing dan dikontrol dengan baik agar menjadi siswa yang berakhlak mulia dan mampu mengendalikan emosinya. Kemudian dari aspek social-kultural siswa juga sangat diperhatikan, guru berupaya membimbing siswa agar dapat bersosialisasi dengan baik di lingkungannya. Dan dari aspek intelektual guru memberi pengajaran yang sama terhadap siswa dan melihat kelebihan serta kekurangan siswa dalam hal intelektualnya sehingga dapat memberi pengajaran sesuai dengan keadaan dan kemampuannya.
2. Guru agama Islam di SDIT Riad Madani memiliki kompetensi dalam merancang dan melaksanakan interaksi pembelajaran. Sebelum pelaksanaan pembelajaran berlangsung guru-guru sudah mempersiapkan bekal untuk mengajar seperti mempersiapkan program tahunan, program semester, silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), bahan ajar, materi ajar, dan juga bank soal. Guru-guru juga mengembangkan kurikulum dengan melaksanakan pembelajaran di kelas menggunakan berbagai metode, strategi dan juga pendekatan gaya belajar sehingga pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien.
3. Guru agama Islam di SDIT Riad Madani memiliki kompetensi dalam melaksanakan penilaian hasil belajar dan evaluasi, dengan melihat aspek pengetahuan (kognitif), tingkah laku (afektif) dan keterampilan (psikomotorik). Penilaian secara kognitif biasanya dalam bentuk tes lisan dan

tertulis seperti tanya jawab, tugas individu dan kelompok, PR (Pekerjaan Rumah), ujian bulanan, mid semester dan juga semester. Penilaian dari Aspek afektif dan psikomotorik dilihat setiap saat melalui kegiatan siswa sehari-hari seperti perilaku siswa yang dilihat dari sopan dan santunnya dalam berbicara dan bertindak, kemudian adab ketika melaksanakan ibadah yaitu pelaksanaan sholat dan membaca Alquran. Evaluasi yang dilaksanakan guru maka akan terlihat kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran dan akan ditindaklanjuti demi perbaikan sistem pembelajaran kedepannya.

4. Guru agama Islam di SDIT Riad Madani memiliki kompetensi dalam mengembangkan potensi siswa, dengan menjadi fasilitator dalam pengembangan potensi siswanya, memahami setiap potensi yang dimiliki dan memberi motivasi, arahan serta bimbingan agar setiap siswa memiliki semangat yang tinggi untuk belajar dan mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata.

B. Saran

1. Bagi Guru

Guru harus meningkatkan kompetensi yang dimiliki terutama pada kompetensi pedagogi, karena melalui kompetensi pedagogi guru dapat mengatur dan mengelola pembelajaran dengan baik di dalam kelas sehingga siswa juga dapat lebih bersemangat dalam belajar dan tujuan dari pembelajaran dapat terwujud.

2. Bagi siswa

Setiap siswa diharapkan hendaknya lebih meningkatkan motivasi belajar dan terus menggali potensi yang ada pada dirinya, salah satu cara dalam mengembangkan potensi adalah dengan memiliki keinginan yang kuat untuk terus belajar dan berkarya, dengan demikian potensi siswa akan lebih mudah untuk dikembangkan dan siswa dapat melaksanakan nilai-nilai agama yang sudah diajarkan oleh guru dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Rasyidin. *Falsafah Pendidikan Islam*. Bandung: Citapustaka, 2008.
- Amini. *Professi Keguruan*. Medan: Perdana Publishing, 2013.
- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Arikunto, Suharsimi. *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Professional*. Jogjakarta: Power Books, 2009.
- Baharuddin. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Darajat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Dariyo, Agoes. *Dasar-Dasar Pedagogi Modern*. Jakarta: Indeks, 2013.
- Darmadi, Hamid. *Kemampuan Dasar Mengajar, Landasan Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Irwanti, Nur & Suryana, Yusuf. *Kompetensi Pedagogik*. Surabaya: Genta Group Production, 2016.
- Lubis, Saiful Akhyar. *Profesi Keguruan*. Bandung: Citapustaka, 2010.
- Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Rosdakarya, 2012.
- Mariana, Rita.*et. al.*, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Kencana 2010.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Muchith, M. Saekhan. *Pembelajaran Kontekstual*, cet. 1. Semarang: Rasail Media Groap, 2008.
- Muhammad, Arni. *Komunikasi Organisasi*, cet. 10. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

- _____. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, cet. 7. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- _____. *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian; Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet. 14. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Rahman, Muhammat & Amri, Sofan. *Kode Etik Profesi Guru*. Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2014.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2001.
- Sabri, Ahmad. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, cet. 3. Ciputat: Quantum Teaching, 2010.
- Satori, Djam'an & Komariah, Aan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Saudagar, Fachruddin & Idrus, Ali. *Pengembangan Profesionalitas Guru*. Jakarta: GP Perss, 2011.
- Sadirman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindio Persada, 2011.
- Siddik, Dja'far. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Citapustaka, 2006
- Sitorus, Masganti. *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, cet. 2. Medan: IAIN Press, 2016.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1989.
- Surya, Mohammad. *Psikologi Guru, Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Syafaruddin.et. al., *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Hijri Pustaka Umum, 2009.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya, 2011.

Syaifuddin, Udin. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta, 2011.

Uno, Hamzah B. *Model Pembelajaran, Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, cet. 7. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Zahroh, Aminatul. *Membangun Kualitas Pembelajaran, Melalui Dimensi Profesionalisme Guru*. Bandung: Yrama Widya, 2015.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA

Petunjuk pelaksanaan:

- a. Pedoman wawancara ini dijadikan sebagai panduan dalam melakukan wawancara
- b. Pedoman wawancara ini bersifat fleksibel yaitu disesuaikan dengan situasi dan kondisi jawaban yang diberikan informan
- c. Selama wawancara berlangsung peneliti menggunakan HP sebagai alat bantu untuk merekam hasil wawancara serta alat tulis untuk mencatat hasil wawancara.

A. Wawancara dengan guru PAI

Hari/tgl :

Informan :

Tempat :

Waktu :

1. Apakah guru dapat memahami karakteristik peserta didik baik itu dari aspek moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual dalam pembelajaran PAI?
2. Bagaimana cara guru mengidentifikasi kemampuan siswa?
3. Bagaimana cara guru mengidentifikasi kesulitan belajar siswa?
4. Bagaimana perencanaan yang dilakukan oleh guru untuk melaksanakan pembelajaran PAI?
5. Bagaimana cara guru mengembangkan kurikulum PAI?
6. Strategi dan metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran PAI?

7. Apakah dalam melaksanakan pembelajaran PAI guru dapat menguasai perinsip-prinsip dan teori pembelajaran?
8. Sebagai guru agama, bagaimana menentukan tujuan pembelajaran?
9. Media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran PAI?
10. Bagaimana cara guru melakukan evaluasi dalam pembelajaran PAI?
11. Kapan saja evaluasi dilaksanakan oleh guru dalam pembelajran PAI?
12. Tes apa saja yang dilakukan guru dalam menilai proses pembelajaran PAI?
13. Kepada siapa saja diinformasikan hasil evaluasi siswa dalam pembelajaran PAI? Kemudian apa manfaatnya?
14. Tindakan reflektif apa yang dilakukan guru setelah melaksanaka evaluasi?
15. Bagaimana cara guru dalam melaksanakan tindakan reflektif tersebut?

B. Wawancara dengan wakil kepala sekolah

Hari/tgl :

Informan :

Tempat :

Waktu :

1. Berapa jumlah guru yang mengajar pada mata pelajaran PAI?
2. Bagaimana tingkat kompetensi, khususnya guru agama Islam di SDIT Riad Madani?
3. Apakah kurikulum yang digunakan adalah kurikulum dari Diknas atau dari Kementrian Agama?
4. Menurut bapak/ ibu apakah guru-guru agama dalam melaksanakan pembelajaran PAI sudah mengacu kepada kurikulum yang ditentukan?
5. Bagaimana perencanaan pembelajaran PAI yang dilakukan oleh guru agama?

6. Bagaimana kompetensi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran PAI yang bapak/ibu lihat dalam supervisi kelas?
7. Menurut bapak/ibu, bagaimana kemampuan guru dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran PAI?
8. Menurut bapak/ibu apa saja yang dilakukan guru-guru agama Islam dalam hal mengaktualisasikan potensi peserta didik?
9. Menurut supervisi bapak/ibu metode apa saja yang biasa digunakan oleh guru PAI?
10. Apakah guru-guru PAI dalam melaksanakan proses pembelajaran selalu menggunakan media? Contohnya!
11. Apakah guru memiliki kewajiban dalam melakukan evaluasi pada pembelajaran PAI?
12. Apakah menurut bapak/ibu guru-guru agama sering menghadapi masalah yang berkenaan dengan kompetensi pedagogi?
13. Apa saja usaha yang dilakukan bapak/ibu dalam meningkatkan kompetensi pedagogi guru PAI di SDIT Riad Madani?

C. Wawancara dengan siswa

Hari/tgl :

Informan :

Tempat :

Waktu :

1. Apa saja yang dilakukan guru pada saat memulai pelajaran PAI?
2. Bagaimana cara guru menjelaskan materi pelajaran PAI?
3. Apakah bahasa yang dipakai guru mudah dipahami oleh siswa?
4. Metode dan strategi apa saja yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran PAI?

5. Apakah dalam melaksanakan pembelajaran PAI guru menggunakan media?
6. Bagaimana cara guru PAI dalam memberikan motivasi kepada siswa?
7. Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI apakah guru melaksanakannya di dalam atau luar kelas?
8. Kapan sajakah guru melakukan ujian pelajaran PAI?
9. Tindakan apa yang dilakukan oleh guru terhadap hasil pelajaran siswa bagi yang berhasil dan yang kurang berhasil?

LAMPIRAN 2

PEDOMAN OBSERVASI

Pedoman observasi diperlukan untuk memenuhi keabsahan data dalam penelitian. Guna mencapai hasil yang diinginkan. Dalam hal ini peneliti akan menentukan objek observasi sesuai judul tesis yang akan diteliti dengan memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Tempat/lokasi, dimana kompetensi pedagogik guru akan diteliti secara langsung yaitu di SDIT Riad Madani Deli Serdang
- b. Aktor, adalah orang-orang yang berkaitan dan berperan secara langsung sesuai dengan objek yang diteliti mengenai kompetensi pedagogik guru di SDIT Riad Madani.
- c. Aktivitas, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam proses belajar mengajar yang berkaitan dengan kompetensi pedagogic guru pada mata pelajaran PAI di SDIT Riad Madani Deli Serdang yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perencanaan dan pelaksanaan, evaluasi dan pengembangan potensi siswa.
- d. Ruang, yang dimaksud disini adalah semua sarana dan prasarana yang dimiliki SDIT Riad Madani Deli Serdang yang berkaitan dengan penelitian.
- e. Objek, yang dimaksud disini adalah kegiatan pendukung

Petunjuk pelaksanaan:

- a. Pelaksanaan observasi ini digunakan untuk mengamati kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru pada pembelajaran PAI
- b. Kegiatan observasi dilakukan secara langsung yang bersifat non partisipatif dengan mempersiapkan pedoman observasi dan fleksibel yang dilakukan terus menerus, tidak dalam waktu tertentu saja dan menggunakan rekaman dan kamera.

- c. Observasi ini dilakukan untuk menyesuaikan dengan data yang telah diperoleh dengan wawancara dan dokumentasi.

Adapun aspek yang diamati pada kompetensi pedagogic guru dalam pembelajaran PAI di SDIT Riad Madani Deli Serdang diantaranya adalah:

1. Kemampuan guru dalam membuat dan melaksanakan rencana pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa dari aspek biologis, psikologis dan intelektual.
2. Kemampuan guru dalam memahami serta melaksanakan prinsip dan teori pembelajaran PAI dalam proses pembelajaran.
3. Kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam dengan pengintegrasian kurikulum muatan lokal (mulok) dalam bentuk silabus, program tahunan, program semester, RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran), kriteria ketuntasan maksimal (KKM) bank soal, kisi-kisi soal dan analisis soal.
4. Kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran PAI.
5. Kemampuan guru dalam menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media dalam proses pembelajaran PAI.
6. Kemampuan guru dalam mengembangkan potensi peserta didik dengan menggunakan berbagai media dan penggunaan multi metode dalam proses pembelajaran PAI.
7. Kemampuan guru dalam melaksanakan komunikasi secara efektif, empatik dan santun kepada siswa baik di dalam dan luar kelas.
8. Kemampuan guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran PAI dalam proses dan hasil belajar.
9. Kemampuan guru dalam memberikan informasi dan pemanfaatan hasil evaluasi kepada siswa, orang tua, guru, dan kepala sekolah.
10. Kemampuan guru dalam melaksanakan tindakan reflektif bagi siswa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui program remedial/perbaikan dan program pengayaan.

LAMPIRAN 3

HASIL WAWANCARA

Hari/tgl : Senin, 10 April 2017
Informan : Jamal Pasaribu
Jabatan : Guru agama Islam kelas
Tempat : SDIT Riad Madani
Waktu : 13.30-14.30 Wib

No	Indikator	Hasil Wawancara
1.	Pemahaman guru PAI terhadap karakteristik siswa	<p>Aspek fisik dan moral: Dalam pembelajaran agama Islam setiap siswa tentunya sudah memiliki fisik yang sehat. Moral merupakan hal yang paling di utamakan dalam pembelajaran agama Islam, tidak semua siswa di kelas yang saya ajarkan memiliki moral yang sama dan pastinya berbeda-beda, jadi di sini sebagai pendidik saya harus berupaya menciptakan dan menanamkan moral atau pendidikan akhlak terhadap siswa dengan cara pendekatan secara individual atau keseluruhan.</p> <p>Aspek sosial dan kultural: Mengenai aspek sosial, maka siswa diajarkan agar selalu harus berjiwa sosial. Selalu menjaga hubungan yang baik terhadap orang disekitarnya, dari beberapa kelas yang saya ajarkan alhamdulillah siswa memiliki sosial yang tinggi terhadap teman meski terkadang terjadi selisih paham terhadap sesama siswa tetapi itu semua dapat diatasi dengan bijaksana. Maka untuk melahirkan siswa memiliki jiwa sosial cara yang dilakukan adalah dengan menanamkan nilai-nilai agama. Kemudian dari aspek kultural setiap siswa terdiri dari latar belakang yang berbeda-beda. Sebagai guru kita selalu mengingatkan kepada anak bahwa semua manusia itu sama di mata Allah tidak ada pembeda antara si miskin dan si kaya, si cantik dan si buruk dan lain sebagainya. Jadi siswa mengetahui posisinya sebagai murid bahwa di sekolah ini semua sama statusnya yaitu sebagai pelajar yang sama-sama menuntut ilmu.</p>

		<p>Aspek Emosional dan Intelektual:</p> <p>Jika secara fisik, moral dan sosial anak itu sudah bagus maka akan muncul dengan sendirinya emosional anak akan lebih terkontrol. Seorang siswa akan lebih cenderung berfikir positif, memiliki pola pikir maju dan dapat menangkap pelajaran dengan baik. Setiap anak memiliki emosional yang berbeda-beda dan sebagai guru saya selalu menghadapi siswa dengan kesabaran</p>
2.	Merancang dan melaksanakan interaksi pembelajaran	<p>Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik:</p> <p>Dalam pembelajaran agama Islam, yang diprioritaskan kepada siswa bukan hanya pada teori tetapi juga praktik. Teori dan praktek harus seiring teori dalam pembelajaran merupakan latihan, tugas, pertanyaan, pekerjaan rumah (PR) itu semua merupakan teori, tapi yang dimaksud dengan praktek misalnya pada pembahasan sholat itu harus dipraktikkan bagaimana cara takbiratul ihram, ruku sujud dan lainnya. Dalam penguasaan teori itu maka perlu diberikan latihan dan praktik.</p> <p>Pengembangan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran:</p> <p>Program pemerintah dalam sekolah formal ataupun in formal harus ada pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam. Cara mengembangkan kurikulum yaitu dengan merujuk kembali pada RPP, silabus dan juga buku panduan yang digunakan untuk dikembangkan. Dan pada pembelajaran PAI ini yang lebih ditekankan pada siswa yaitu kecintaan siswa pada agamanya dan memiliki nilai-nilai yang di ajarkan dalam agama.</p> <p>Pembelajaran yang mendidik dan dialogis:</p> <p>Sebelum memulai pelajaran kita hendaknya memberi arahan atau ceramah kepada siswa itu per sekali, ketika masuk kelas saya selalu membaca doa untuk mereka semuanya agar terbuka mata hatinya dalam menerima pelajaran. Sebagai guru harus mampu merangsang pola pikir dan keinginan, dengan adanya rangsangan itu siswa akan tertarik dengan pelajaran yang disampaikan. Seorang guru harus mampu menguasai kelas dan harus bisa menangani semua murid yang ada di dalamnya sehingga semua siswa dapat diasuh dan dididik dengan benar. Dengan demikian pembelajaran dapat diajarkan</p>

		dengan baik dan materi dapat di terima oleh siswa
		<p>Memanfaatkan tegnologi informasi dan komunikasi: Setiap sekolah selalu memanfaatkan tegnologi informasi dan komunikasi, begitu juga di sekolah di Riad Madani ini. Karena tegnologi sangat bermanfaat untuk kepentingan pembelajaran. Salah satu tegnologi yang digunakan di sini adalah <i>infokus</i>. maka sebagai guru harus bisa mengoprasionalkan tegnologi dan memberikan informasi yang berkembang tentang pendidikan. Karena tidak semua pelajaran itu ada di dalam buku, tetapi harus ada tambahan materi yang di dapat dari luar.</p>
		<p>Komunikasi secara efektif, empatik dan santun: Guru merupakan contoh bagi siswanya yaitu guru harus digugu dan ditiru, terutama bagi guru agama Islam Dengan cara berbicara yang santun dan berpakaian yang sopan. Bagaimana kita mau mengharapakan siswa yang baik sementara kita tidak baik, dan bagaimana kita mau mengharapakan anak itu sopan sementara sikap dan perkataan kita tidak sopan. Maka sebagai guru harus bisa menjadi contoh tauladan yang baik bagi muridnya.</p>
3.	Melaksanakan evaluasi hasil belajar	<p>Pelaksanaan evaluasi dan pemanfaatan hasil evaluasi: Evaluasi yang sering dilakukan di sekolah ini dan yang saya berikan kepada siswa yaitu seperti latihan, kuis, tanya jawab itu sering saya lakukan sebagai penilaian evaluasi. Kemudian hasil dari evaluasi tesebut dapatlah saya melihat sejauh mana kemampuan siswa dalam menguasai teori yang saya sampaikan. Biasanya hasil evaluasi saya lihat secara individu. Maka siswa yang paling beruntung adalah siswa yang bisa menjawab pertanyaan dari materi yang kita ajarkan, dan bagi siswa yang lemah dan tidak mencapai nilai rendah atau kurang dari niali KKM, kita sebagai guru harus semkasimal mungkin bagaimana agar anak mendapat nilai terbaik.</p>

		<p>Tindakan yang dilakukan dalam peningkatan kualitas pembelajaran:</p> <p>Sebagai guru, tentunya saya selalu berupaya mencari cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperbaiki system pembelajaran yang sedang saya lakukan. Tentunya harus tetap fokus pada pembelajaran yang kita ajarkan. Saya sering mencari referensi tentang bagaimana mengajar yang baik dan juga bertukar pikiran terhadap teman yang seprofesi dengan saya</p>
4.	Mengembangkan potensi siswa	<p>Sebagai guru harus mampu mengetahui kemampuan dedikasi siswa, dapat memberi rangsangan kepada siswa agar dapat memahami suatu pelajaran. Cara yang dilakukan dengan mendekati siswa dan mengajarkan sedetail mungkin agar dapat memahami materi tersebut. Ketika mengajar kita bukan hanya sekedar menjelaskan akan tetapi juga harus mengetahui kelemahan yang dimiliki siswa. Dan secara keseluruhan untuk mengembangkan potensi siswa maka dengan cara memberi motivasi agar kemampuan siswa semakin terbuka</p>

HASIL WAWANCARA

Hari/tgl : Selasa, 11 April 2017
Informan : Devi Sri Mahyuni Siahaan S.Pd.I
Jabatan : Guru agama Islam kelas I Mina
Tempat : SDIT Riad Madani
Waktu : 12.30-13.30

No	Indikator	Hasil Wawancara
1.	Pemahaman guru PAI terhadap karakteristik siswa	<p>Aspek fisik dan moral: Guru selalu mengajarkan kepada siswa bagaimana cara pola hidup sehat yaitu dengan mengingatkan agar selalu makan dan minum dengan yang sehat seperti mengingatkan banyak makan sayur dan buah, minum susu, istirahat yang cukup dan selalu menghimbau untuk menjaga kesehatan fisik. Jika ada siswa yang terlihat berbeda dari biasanya misalnya kurang semangat dalam belajar maka saya sebagai guru menanyakan secara langsung kondisi kepada siswa tersebut dan melakukan pertolongan pertama jika siswa terbukti sakit, yaitu dengan memberikan obat yang sesuai. Dan juga konfirmasi terhadap orang tua bagaimana tindakan selanjutnya</p> <p>Aspek sosial dan kultural: Sebagai guru saya sering mengajak siswa untuk bersosialisasi dengan baik, baik itu di rumah ataupun sekolah. Saya sering menghimbau kepada siswa untuk tidak saling berkelahi. Dan mengenai kultural siswa, tentunya mereka datang dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Disinilah saya harus mengetahui masing-masing latar belakang dari siswa agar nanti kedepannya saya bisa tanggap jika ada permasalahan yang muncul. Maka saya dapat menyelesaikannya dengan baik.</p>

		<p>Aspek Intelektual:</p> <p>Kepada siswa saya selalu mengingatkan untuk selalu rajin belajar. Belajar bukan hanya dilakukan di sekolah tetapi juga di rumah yang harus di bantu oleh orang tua. Setiap siswa memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda, bagi siswa yang kurang dalam memahami pelajaran tentunya harus sering ada pengulangan kembali tentang materi pelajaran. maka guru dan orang tua harus berperan secara aktif untuk kemajuan pengetahuan siswanya.</p>
2.	Merancang dan melaksanakan interaksi pembelajaran	<p>Menguasai teori belajar dan perinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik:</p> <p>Dalam penguasaan teori dan prinsip belajar saya berupaya bagaimana agar siswa itu aktif, kreatif, inovatif dan efektif. Sebagai guru agama, saya berusaha menarik minat siswa agar tertarik dengan materi yang saya ajarkan agar suasana di kelas tidak monoton. Maka dalam hal ini saya biasanya menggunakan model pembelajaran yang berfariasai yaitu seperti tanya jawab, kuis baik itu berkelompok atau individu.</p> <p>Memanfaatkan tekgnologi informasi dan komunikasi:</p> <p>Dalam pembelajaran saya bisanya menggunakan teknologi informasi sperti, <i>infokus</i>, media gambar, dan juga praktik secara langsung. Contoh pada materi wuduk pada awal pertemuan pembahasan saya menggunakan media gambar, kemudian dipertemuan selanjutnya saya menggunakan infokus agar siswa lebih tertarik lalu pada pertemuan selanjutnya saya melakukan praktik secara lngsung di tempat berwudu.</p> <p>Komunikasi secara efektif, empatik dan santun:</p> <p>Ketika berkomunikasi dengan siswa semaksimal mungkin saya menggunakan bahasa yang santun. Karena apa yang kita ucapkan akan direkam oleh siswa secara otomatis dalam pikirannya, jika kita menggunakan kata atau bahasa yang meskipun sedikit saja terlontar kata agak kasar maka akan terbawa ke rumah. Maka haruslah seorang guru itu menggunakan kata atau bahasa yang baik dan santun.</p>

3.	Melaksanakan evaluasi hasil belajar	Pelaksanaan evaluasi dan pemanfaatan hasil evaluasi: Evaluasi yang saya gunakan biasanya seperti latihan, hafalan, dan juga PR. Dalam penyelenggaraan penilaian saya selalu objektif kepada siswa dan tidak ada yang namanya nilai tipu-tipu pada siswa ataupun manipulasi nilai. Biasanya saya menilai anak per individu. Jika saya temukan hasil nilai siswa yang tidak memadai maka akan saya lakukan remedial dan juga mengulang kembali materi pelajaran yang belum dipahami dan dikuasai siswa.
4.	Mengembangkan potensi siswa	Setiap siswa memiliki potensi yang berbeda-beda. Ada siswa yang lebih kepada pemahaan tentang menghafal dan ada juga praktik secara langsung. Untuk mengaktualisasikan potensi yang ada pada siswa maka cara belajar yang dilakukan baik itu hafalan ataupun praktik sangat berkaitan erat terutama pada pelajaran agama khususnya tentang tata cara ibadah. Maka pertama-tama akan diberikan hafalan-hafalan lalu praktik. Seperti materi tentang sholat maka teorinya tidak hanya dipahami dan dihafal tetapi praktiknya penting terutama di praktiknya dalam keseharian yang tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah.

HASIL WAWANCARA

Hari/tgl : Kamis, 13 April 2017
Informan : Putri Rubby Adland S.Pd.I
Jabatan : Guru agama Islam kelas I Arafah
Tempat : SDIT Riad Madani
Waktu : 12.30-13.30 Wib.

No	Indikator	Hasil Wawancara
1.	Pemahaman guru PAI terhadap karakteristik siswa	Aspek fisik: Sebelum memulai pelajaran saya merangsang siswa untuk mengingat pelajaran yang lalu, dari situ saya dapat melihat kesiapan fisik anak apakah siap untuk menerima pelajaran dan apakah anak fokus atau tidak terhadap pelajaran yang saya berikan, jika tidak fokus maka akan saya tanyakan kepada siswa langsung apa penyebab anak tidak fokus. Jika siswa sakit saya akan langsung bertanya sakit apa yang dirasakannya dan langsung menyuruh siswa beristirahat. Tetapi jika siswa bermain saya langsung memberi teguran agar tetap fokus belajar.
		Aspek moral: Di kelas yang saya ajar memiliki jumlah 30 siswa, InsyaAllah dari 30 siswa saya dapat memahami semua karakter siswa masing-masing. Diantaranya ada salah satu anak yang pintar dari segi intelektual tapi memiliki akhlak yang kurang. Apa pula siswa yang memiliki akhlak yang baik, cara belajar baik dari segi menghafal juga baik, ada juga sebahagian anak yang pintar namun terlalu sepele dengan pelajaran yang di berikan oleh guru contohnya jika di suruh untuk menghafal di rumah siswa tersebut mengabaikannya dan tidak hafal dan memiliki akhlak yang kurang baik. Dari sikap moral yang berbeda-beda saya sering memberi nasehat kepada siswa untuk selalu sersikap sopan dan santun kepada orang yang lebih tua dan juga teman

		<p>Aspek sosial: Dalam 30 siswa ini kan memiliki sifat yang berbeda-beda. Ada anak yang tidak bias bergaul dengan siapa pun karna mudah tersinggung ketika berteman, ada pula siswa yang suka meminjam barang teman tetapi barangnya tidak boleh di pinjam. Ada juga yang suka marah-marah terhadap temannya. Ada yang sangat peduli dengan temannya sampai-sampai sesuatu yang bukan urusannya pun dia ikut membantu masalah temannya. Tetapi di kelas ini sebagian besar siswa memiliki sosialisasi yang tinggi terhadap temannya.</p>
		<p>Aspek emosional: Di kelas I (arafah) ini, tingkat emosional siswa perempuan lebih tinggi dari pada laki-laki. Ada anak yang suka marah-marah karena barangnya di pinjam. Ada juga siswa yang tidak terima bila dinasehati dan apa pula siswa yang memiliki sifat pendendam terhadap orang lain. Di sisni saya sering melakukan pendekatan secara langsung dan berbicara kepada siswa tersebut mengarahkannya agar sifat dan emosionalnya sedikit-demi sedikit bisa terkontrol dengan baik.</p>
		<p>Aspek intelektual: Dalam pelajaran agama yang saya ajarkan kemampuan intelektual anak hampir 90% dapat menguasainya dengan baik. Baik itu teori ataupun praktik. Alhamdulillah dari segi intelektual anak tidak ada masalah di dalam kelas ini. Hanya satu atau dua siswa yang masih terus benar-benar diperhatikan dan dibimbing cara belajar yang benar</p>
2.	Merancang dan melaksanakan interaksi pembelajaran	<p>Menguasai teori belajar dan perinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik: Dalam menguasai materi pembelajaran Alhamdulillah sebagai guru agama saya bisa menguasainya. Karena sebelum mulai pembelajaran biasanya saya sudah membahas dan membuka buku materi apa yang akan dipelajari pada hari ini. Saya kaji kembali pelajaran-pelajarannya. Jadi ketika materi itu dijarkn saya hanya sepiintas saya melihat buku untuk mengingat kembali dan memahaminya dengan seksama. Terkadang siswa yang ada di kelas satu harus benar-benar disesuaikan apa yang ada dibuku dengan pengucapan. Jika ada kata berbeda</p>

		<p>bisa jadi masalah dalam pembelajaran. Jadi saya sering menyamakan bahasa saya dengan buku agar lebih mudah dipahami oleh siswa.</p>
		<p>Pengembangan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran: Sebelum pembelajaran dilaksanakan, saya memeriksa kembali RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran), silabus dan juga bahan ajar yang sudah dipersiapkan sebelum memulai aktivitas belajar di sekolah. Jadi ketika pembelajaran berlangsung maka apa yang sudah di rencanakan sebelumnya dapat diselenggarakan dengan baik. Hal tersebut menjadi panduan bagi saya untuk mengajarkan kepada siswa agar proses belajar mengajar berlangsung dengan baik</p>
		<p>Pembelajaran yang mendidik dan dialogis: Sebagai guru, saya selalu menanamkan pembelajaran yang mendidik khususnya pada pelajaran agama Islam. Sebelum masuk pada materi pelajaran saya selalu memberi nasihat-nasihat kepada siswa meski terkadang tidak ada dalam pembahasan materi pelajaran, selagi yang disampaikan itu baik untuk siswa maka akan saya sampaikan.</p>
		<p>Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi: Selain materi dari buku yang disampaikan, seperti pada materi wuduk. Saya memberikan contoh atau praktik langsung kepada siswa dari materi yang telah diajarkan. Kemudian saya juga memberikan gambaran melalui video agar siswa dapat lebih memahami secara bersama tentang wuduk sambil member arahan cara-cara yang dilakukan ketika berwudu’.</p>
		<p>Komunikasi secara efektif, empatik dan santun: Sebagi seorang guru sudah seharusnya kita berbicara yang santun kepada siswa. Agar siswa juga berbicara dengan santun terhadap guru, orang tua dan juga teman. Guru merupakan orang yang sangat mudah ditiru dan didengar siswa. Maka sudah seharusnya kita menyampaikan bahasa yang sopan dan santun.</p>

3.	Melaksanakan evaluasi hasil belajar	<p>Pelaksanaan evaluasi dan pemanfaatan hasil evaluasi:</p> <p>Di kelas I arafah terdapat 30 siswa dan yang saya lihat 27 siswa dapat dikatakan mampu dalam mengikuti pelajaran. Evaluasi yang saya lakukan yaitu setelah mencatat materi-materi yang penting saya menyuruh siswa untuk membaca catatannya selama kurang lebih 10 menit kemudian saya tanya kembali tentang materi tersebut tetapi tidak melihat buku. dari situ dapat dilihat sudah sejauh mana siswa paham atau belum dari penjelasan yang disampaikan. Jika msih ada siswa yang belum begitu paham dari materi pelajaran maka saya akan mengulang menjelaskan kembali dengan bahasa yang lebih sederhana dan mudah untuk dipahami siswa.</p>
4.	Mengembangkan potensi siswa	<p>Guru harus mampu megetahui potensi siswa, krena setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menerima pelajaran, untuk dapat mengembangkan potensinya maka saya mengajar menggunakan berbagai metode dan strategi mengajar agar dapat menggali pemahaman siswa terhadap materi yang saya disampaikan.</p>

HASIL WAWANCARA

Hari/tgl : Rabu, 12 April 2017
Informan : Masitoh In S.Pd.I
Jabatan : Guru agama Islam kelas I Arafah
Tempat : SDIT Riad Madani
Waktu : 12.30-13.30 Wib.

No	Indikator	Hasil Wawancara
1.	Pemahaman guru PAI terhadap karakteristik siswa	Aspek fisik dan emosional: Siswa kelas I safa memiliki jumlah siswa 29, secara fisik semua siswa sehat. Ada beberapa anak yang memiliki temperament atau emosi yang tinggi terhadap orang lain. Tetapi lebih banyak siswa di kelas ini memiliki emosional yang stabil, jarang terdapat anak yang gampang marah, tapi ada 2-3 orang yang seperti itu. Selebihnya bisa di atur dan dapat menegndalikan emosi.
		Aspek moral: Siswa kelas I, terutama I (safa) masih memiliki usia yang sangat muda, dan memiliki moral yang cukup baik. Tugas guru yaitu menjadikan siswanya memiliki akhlak yang mulia dan yang terpeting dibangun dari siswa yaitu pendidikan karakter untuk membangun bagaimana seorang siswa memiliki akhlakul karimah. Kita berupaya bagaimana agar siswa memiliki akhlak yang mulia dan juga berpengetahuan.

		<p>Aspek sosial dan kultural: Dari aspek sosial, siswa di sisni mudah dalam bersosialisasi dengan temannya. Namun terdapat satu orang siswa yang memiliki kekurangan atau autis jadi sulit untunya berteman, dalam tiga bulan pertama pembelajaran ia tidak memiliki teman dan asik dengan dunianya sendiri dan tidk peduli dengan orang di sekiarnya dan alhamdllah sekarang sudah mulai mau berteman meski tidak banyak. Dan cara yang saya lakukan untuk anak mudah bersosialisi yaitu dengan bertukar tempat duduk dalam seminggu sekali. Dan selalu mengarahkan kepada siswa untuk tidak boleh memilih-milih teman karena kita semua ini sama dan bersaudara. Motivasi dari guru itu penting untuk sosialisasi anak. Dan dari kultural siswa, setiap siswa sama tidak ada yang membedakannya meski memiliki latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Hanya saja terkadang cara penanganan yang kami lakukan di kelas ini terkadang disesuaikan dengan keadaan siswa tersebut</p> <p>Aspek intelektual: Dari segi kognitif siswa yang mudah menyerap pelajaran sekitar 70% dan 30% nya masih mengambang. 10 persen memang kurang dalam memahami pelajaran hal tersebut di picu karena konsentrasi yang kurang dan kematangan dalam dalam usia juga masih belum begitu matang. Dan 20% lagi sedikit lambat dalam menerima dan memahami pelajaran</p>
2.	Merancang dan melaksanakan interaksi pembelajaran	<p>Menguasai teori belajar, perinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi: Ada berbagai macam metode yang digunakan dalam pembelajaran, seperti ceramah, demosrasi, tanya jawab. Terkadang dalam pembelajaran metode tersebut di kombinasi. Ketika pembelajaran berlangsung saya sering menuliskan rangkuman dari materi yang diajarkan lalu menjelaskan isi dari meteri tersebut. Contoh pada materi wuduk setelah di jelaskan teorinya lalu memberi gambaran secara langsung melalui media audio visual yaitu <i>infokus</i>, setelah itu lalu dipraktikan siswa secara langsung.</p>

		<p>Pengembangan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran:</p> <p>Sebelum pembelajaran berlangsung guru pasti sudah memiliki bekal untuk proses belajar mengajar yang berlangsung yaitu dengan mengacu pada RPP yang telah di siapkan dan juga membaca bahan ajar atau referensi buku lain yang sesuai dengan materi yang di sampaikan. Saya dalam menyampaikan materi tidak cukup hanya menyampaikan yang ada di dalam buku pelajaran saja, karena isi dari materi yang terkadang tidak di jabarkan secara menyeluruh di dalam buku. Maka tugas sayalah sebagai guru untuk mengembangkan hal-hal yang penting di ketahui oleh siswa yang tidak ada pada materi pembahasan</p>
3.	Melaksanakan evaluasi hasil belajar	<p>Pelaksanaan evaluasi:</p> <p>Biasanya evaluasi yang dilakukan setelah pembelajaran adalah tes tertulis, seperti pertanyaan yang sesuai dengan materi yang diajarkan, tidak harus banyak minimal tiga soal yang dapat mewakili dari pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Dan juga tes lisan seperti membaca dan hafalan suroh. Selain itu ada juga tes secara praktik, jika pembahasan materi memang harus melakukan praktik maka cara kita untuk dapat melihat kemampuan siswa melakukan praktik secara langsung.</p> <p>Pemanfaatan hasil evaluasi:</p> <p>Dari hasil evaluasi yang dilakukan maka secara langsung kita dapat menilai siswa tersebut memahami atau tidak tentang materi yang diajarkan. Kita dapat melihatnya langsung dari merespon siswa terhadap pertanyaan yang diberikan. Jika siswa tanggap berarti telah paham, tetapi bagi siswa yang belum merespon dengan baik maka dapat kita lihat siswa tersebut belum memahami materi yang kita ajarkan. Kemudian setelah mengetahui tingkat kemampuan siswa, maka siswa yang masih kurang dalam memahami pelajaran kami melakukan tindakan pendekatan terhadap siswa dan memberi pengayaan agar siswa tersebut dapat paham tentang pelajaran yang telah dipelajari.</p>

		<p>Tindakan yang dilakukan dalam peningkatan kualitas pembelajaran:</p> <p>Di kelas I sfa masih ada siswa yang yang belum mampu membaca. Demi perbaikan kualitas pembelajaran yang saya kelola maka yang paling di tekankan kepada siswa yaitu latihan membaca, kami berupaya untuk membantu siswa agar dapat membaca dengan lancar. karena jika siswa sudah pandai membaca akan lebih mudah merespon pelajaran tapi jika siswa tidak pandai membaca maka akan sulit baginya menuliskannya dan membaca materi yang disampaikan oleh guru dan keinginan siswa untuk belajarpun menjadi berkurang.</p>
4.	Mengembangkan potensi siswa	<p>Tujuan utama dari pembelajaran PAI di sekolah yaitu menjadikan siswa yang memiliki akhlak yang bagus dan mencukupi bekal masa depan mereka demi tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat. Untuk mengembangkan potensi siswa yang paling terpeting di bangun dari siswa adalah pendidikan karakter yaitu membangun bagaimana seorang siswa memiliki akhlakul karima. Dengan akhlak yang anak miliki maka mereka akan mampu mengikuti pelajaran yang lain dan dapat lebih fokus untuk belajar. Dengan demikian potensi siswapun dapat dikembangkan dengan maksimal.</p>

HASIL WAWANCARA

Hari/tgl : Jum'at, 14 April 2017
Informan : Tri Kumala Sari S.Pd.I
Jabatan : Guru agama Islam kelas I Arafah
Tempat : SDIT Riad Madani
Waktu : 12.00-13.00 wib.

No	Indikator	Hasil Wawancara
1.	Pemahaman guru PAI terhadap karakteristik siswa	Aspek fisik dan moral: Pemahaman dari aspek fisik di sini saya sebagai guru harus memperhatikan fisik siswa, karena tidak semua siswa dalam keadaan sempurna dan di kelas yang saya ajar Alhamdulillah fisiknya sehat. Kemudian dari aspek moral, jika ada moral anak siswa saya yang kurang baik disini saya sebagai guru menasehatinya, membimbingnya, membrikan pengarahan bahwa percuma saja jika anak itu pintar tapi tidak ada moralnya
		Aspek sosial-kultural Pada kelas III (Marwah) siswanya termasuk dalam kategori kelas yang cukup agresif dan juga aktif. Mereka bersosialisasi dengan cuku baik tidak memilih-milih teman dalam bergaul, meski memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Karena siswa kelas III masih tergolong sangat muda tidak jarang juga saling selisih paham dan berkelahi tetapi itu semua dapat diatasi dengan bijak dan termasuk siswa yang tidak pendendam dan mudah memaafkan
		Aspek intelektual: Setiap siswa memiliki kemampuan kecerdasan yang berbeda-beda. Di sini saya sebagai guru di kelas harus memahami kemampuan siswa. Ada yang daya tanggapnya cepat dan ada yang daya tanggapnya lambat. Untuk itu saya harus menyeimbangkan pembelajaran terhadap siswa yang daya tanggapnya lambat

2.	Merancang dan melaksanakan interaksi pembelajaran	<p>Menguasai teori belajar, prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik: Ketika masuk pelajaran atau materi baru. Sebelumnya saya memberikan rangsangan dari pelajaran sebelumnya, supaya saya dapat memahami sudah mampukah siswa menangkap pelajaran yang saya berikan. Jika tidak ada tanggapan ataupun respon dari siswa tentang materi sebelumnya maka saya harus mengulangnya lagi sampai siswa benar-benar paham</p> <p>Pengembangan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran: Pengembangan kurikulum yang dilakukan sebenarnya guru dapat menjadikan siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Dan teknologi yang semakin berkembang pesat pada saat ini sebenarnya memudahkan guru dalam menjalankan yang namanya proses pembelajaran. Dimana guru harus kreatif mungkin dalam menjalankan proses pembelajaran. Misalnya dengan menggunakan <i>infokus</i> atau dengan media yang lainnya. Karena dengan menggunakan media siswa akan lebih antusias dalam belajar daripada hanya menggunakan metode ceramah.</p> <p>Komunikasi secara efektif, empatik dan santun: Komunikasi antara guru dengan murid adalah cara untuk membangun kedekatan antara keduanya. Disini sikap santun kepada siswa sangatlah diperlukan. Yang mana disini guru sebagai pengganti orang tua kedua setelah orang tua. Lemah lembutlah kepadanya namun jangan terlalu memanjakannya, tegurlah ketika ia bersalah tetapi janganlah lukai hatinya</p>
3.	Melaksanakan evaluasi hasil belajar	<p>Penilaian dan evaluasi pembelajaran sangat penting. Diaman dari sini kita dapat melihat sudah sejauh mana proses pembelajaran yang sudah kita ajarkan kepada siswa. Biasanya penilaian yang saya lakukan adalah latihan secara tertulis dan tanya jawab secara lisan. Jika hasil dari penilaian kurang baik maka proses pembelajaran yang dilakukan lebih diefektifkan lagi demi menunjang proses kedepannya nanti</p>

4.	Mengembangkan potensi siswa	Sebagai guru haruslah memperhatikan potensi yang dimiliki siswanya. Di sini saya mengarahkan jika ada potensi siswa tersebut pada bidang tahfiz, pidato, nasyid ataupun bakat lainnya di luar pembelajaran PAI misalnya menari, melukis dan lain sebagainya. Haruslah cepat tanggap terhadap kemampuan yang dimiliki siswa tersebut. Tugas guru di sini adalah menggali lebih lagi kemampuan siswa tersebut agar dapat dikembangkan lebih baik.
----	-----------------------------	---

HASIL WAWANCARA

Hari/tgl : Sabtu, 15 April 2017
Informan : Suci Rahmadani Siregar S.Pd.I
Jabatan : Guru agama Islam kelas I Arafah
Tempat : SDIT Riad Madani
Waktu : 14.00-15.00 Wib.

No	Indikator	Hasil Wawancara
1.	Pemahaman guru PAI terhadap karakteristik siswa	Sebagai guru tentunya harus mampu mengidentifikasi karakteriistik belajar setiap siswanya. Saya selalu berupaya semua siswa mendapatkan kesempatan untuk berpartisipasi aktif di kelas agar dapat memantu mengembangkan potensi siswa. Sebagai guru di kelas saya mengatur kelas dan memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua siswa dengan kelainan fisik dan kemampuan yang intelektual yang berbeda-beda. Jadi saya selalu memperhatikan siswa yang memiliki kelemahan fisik tertentu dan daya serap dalam menerima pelajaran. Dalam pembelajaran agama Islam tentunya moral sangat diperhatikan, maka jika ada siswa yang memiliki moral yang rendah maka saya mencoba mengetahui penyebab penyimpangan yang terjadi pada siswa dan mencari solusinya.
2.	Merancang dan melaksanakan interaksi pembelajaran	Menguasai teori belajar, perinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik: Dalam perinsip pembelajaran tentunya saya selalu memberi kesempatan kepada siswa untuk menguasai materi sesuai dengan usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi. Sebagai guru saya harus memastikan tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang saya ajarkan. Salah satu untuk dapat merangsang belajar siswa yaitu dengan memberikan motivasi kepada siswa dengan berbaai teknik

		<p>Pengembangan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran:</p> <p>Pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh guru, khususnya guru agama Islam yang pertama; guru menyusun silabus sesuai dengan kurikulum, kedua; guru membuat RPP sesuai silabus, ketiga; guru mengajarkan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran, keempat; guru memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, tepat, sesuai dengan usia dan tingkat pemahaman siswa, dapat dilaksanakan di kelas dan sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari.</p>
		<p>Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi:</p> <p>Dalam menyampaikan bahan ajar atau menyampaikan materi pembelajaran untuk dapat memudahkan pemahaman terhadap materi agama Islam maka saya memakai teknologi yang sudah tersedia di sekolah seperti LCD, <i>laptop</i> dan lain sebagainya. Dengan demikian akan memudahkan siswa dalam memahami suatu pelajaran yang saya sampaikan.</p>
		<p>Komunikasi secara efektif, empatik dan santun:</p> <p>Sebagai guru, saya berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun serta menanggapi dengan antusias dan positif serta memberikan respon yang lengkap dan relevan dengan komentar dan pertanyaan siswa.²⁰⁹ Dalam pelajaran agama sangat penting bersikap dan berbicara secara sopan dan santun, terutama sebagai guru harus mencontohkan perkataan dan perbuatan yang baik kepada siswanya.</p>
3.	Melaksanakan evaluasi hasil belajar	<p>Guru menyusun alat penilaian yang efektif dengan menggunakan informasi hasil evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan. Dari hasil tersebut maka guru memanfaatkan hasil evaluasi sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya. Kemudian guru memanfaatkan masukan dari siswa dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya dengan bukti berupa catatan, jurnal pembelajaran, RPP, materi tambahan dan lain-lain.</p>

²⁰⁹ *Ibid*

4.	Mengembangkan potensi siswa	Dalam pengembangan potensi siswa agar dapat mengaktualisasikannya maka sebagai guru harus mampu mengidentifikasi dengan benar bakat, minat, potensi dan kesulitan belajar pada masing-masing siswa. Untuk itu guru harus melakukan berbagai metode dan cara agar potensi yang ada pada siswa dapat teraktualisasikan dengan baik.
----	-----------------------------	---

HASIL WAWANCARA

Hari/tgl : Senin, 17 April 2017
Informan : Elli Suraya S.Pd.I
Jabatan : Guru agama Islam kelas I Arafah
Tempat : SDIT Riad Madani
Waktu : 14.00-15.00 Wib.

No	Indikator	Hasil Wawancara
1.	Pemahaman guru PAI terhadap karakteristik siswa	Aspek fisik: Siswa memiliki beranekaragam fisik ada yang tinggi dan juga rendah. Bagi siswa yang memiliki tubuh rendah maka kami menempatkannya duduk di depan. Siswa yang berbadan tinggi biasanya di letakkan posisi duduk di belakang. Dan kami juga melakukan sirkulasi pertukaran tempat duduk. Kemudian kami melihat juga dari daya tangkap siswa, bagi siswa yang kurang dalam memahami pelajaran maka kami biasanya meletakkan posisi duduknya di depan agar mudah baginya menangkap pelajaran yang di sampaikan guru.
		Aspek moral: Sebagian siswa di kelas IV safa dapat dikatakan sudah memiliki moral yang baik dengan tutur kata yang sopan dan mendengar perkataan guru. Tetapi terdapat juga satu sampai dua siswa yang kurang dalam bertutur kata, maka dalam hal ini upaya yang dilakukan untuk dapat mengarahkan siswa tersebut yaitu dengan kerjasama antara guru dan orang tua serta mengkonfirmasi keadaan siswa tersebut.siswa yang memiliki moral rendah disebabkan kurangnya perhatian dari orang tua karena kesibukan dalam bekerja dan kurang mengontrol perilaku siswa tersebut
		Aspek sosial dan kultural: Di kelas IV safa ini sosialisasi siswa cukup baik, tapi terdapat satu anak yang tidak begitu suka bergaul bersifat pendiam dan jarang berbicara dengan oang lain. Kemudian dari aspek kultural stiap anak sama tidak ada pengecualian, semua di samakan

		<p>Aspek Emosional: Dari aspek emosional terdapat sebagian anak yang memiliki emosi masih labil, jika di senggol atau diganggu oleh temannya maka siswa tersebut akan marah, tapi ada banyak juga sebagian anak tersebut tidak peduli jika di senggol atau diganggu teman dia tidak memperdulikannya. Maka bisa dikatakan di kelas ini anak masih memiliki emosi yang masih stabil, tetapi terdapat satu dua anak yang memang memerlukan perhatian yang lebih. Maka cara guru untuk meredam emosinya dengan memberi nasihat-nasihat yang bisa di terimanya.</p> <p>Aspek intelektual: Sebagian siswa mudah dalam menangkap pelajaran dan sebagian lagi melalui pendekatan yang dilakukan oleh guru dengan benar-benar memperhatiannya. Kalau menurut saya semua siswa itu cerdas tetapi terkadang tidak fokus dalam belajar. Agar siswa fokus terhadap materi yang saya sampaikan, maka saya akan berikan intruksi agar selalu memperhatikan pelajaran dan tidak lupa pula nasihat-nasihat yang mendidik selalu saya berikan.</p>
2.	Merancang dan melaksanakan interaksi pembelajaran	<p>Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dan Pengembangan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran: Kebijakan di sekolah ini setiap guru harus mempersiapkan bahan ajar dan ringkasan materi terdahulu sebelum KBM berlangsung. Jadi sebelum masuk kepada materi pelajaran kita sudah menguasainya terlebih dahulu. Metode yang saya gunakan agar pembelajaran dapat berkembang yaitu tanya jawab, dan metode bercerita. Siswa akan lebih antusias jika guru menceritakan kisah-kisah para nabi dan suri tauladan di dalam kelas akan terasa lebih hidup karena dari metode tersebut akan merangsang siswa dalam menimbulkan pertanyaan-pertanyaan. Selain itu pengembangan kurikulum yang dilakukan yaitu dengan membuat RPP dan silabus sesuai dengan materi yang diajarkan dan juga kami mendukung pembelajaran agama Islam itu dengan proyektor dan menampilkan kisah-kisah para nabi yang berkaitan dengan materi.</p>

		<p>Komunikasi secara efektif, empatik dan santun:</p> <p>Cara guru berbicara kepada siswa harus dengan menggunakan bahasa yang sopan dan santun. Dan juga kita berbicara sesuai dengan karakter siswa, ada sebagian siswa berbicara dengannya harus lemah lembut dan ada juga dengan ketegasan namun tetap menjaga kesantunan dalam berbicara.</p>
3.	Melaksanakan evaluasi hasil belajar	<p>Sistem penilaian yang saya lakukan terhadap siswa salah satunya tugas seperti PR, tentu berbeda nilai siswa yang mengerjakan dan juga tidak mengerjakan PR. Kemudian dari hafalan dan juga latihan-latihan. Di sekolah ini juga melakukan evaluasi setiap bulannya yang dinamakan ujian bulanan. Dari evaluasi yang dilakukan maka akan terlihat kemampuan anak dalam menguasai materi pelajaran. Bagi siswa yang belum mampu maka akan lebih di bantu dalam menguasai pembelajaran dengan ketegasan dan perhatian dan juga konfirmasi dengan orang tua itu penting agar dapat membantu ketertinggalan pelajaran anaknya di rumah.</p>
4.	Mengembangkan potensi siswa	<p>Setiap anak memiliki potensi masing-masing. Untuk itu cara penyampaian materi pelajaran juga harus bervariasi agar dapat meningkatkan potensi siswa dalam belajar. Selain potensi belajar, kami juga melihat potensi siswa dalam bidang tertentu jika ditemukan, maka kami akan berkonsultasi pada orang tuanya bahwa siswa tersebut memiliki potensi. Jadi dukungan potensi terhadap siswa bukan hanya di sekolah namun orang tua ikut andil juga dalam mengembangkan potensinya.</p>

HASIL WAWANCARA

Hari/tgl : sabtu, 13 Mei 2017
Informan : Nur Halimah Br. Hotang S.Pd
Jabatan : Wakil Kepala Sekolah SDIT Riad Madani
Tempat : SDIT Riad Madani
Waktu : 13.00-14.30 Wib.

No	Indikator	Hasil Wawancara
1.	Pemahaman guru PAI terhadap karakteristik siswa	Guru-guru agama Islam di SDIT Riad Madani sangat memahami karakteristik siswanya baik itu dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektualnya. Hal ini dapat kami lihat dari laporan yang sering diterima oleh kami sebagai pihak sekolah mengenai perkembangan siswa. Jika ada siswa yang kurang, baik itu dari aspek moral atau intelektual maka akan kami diskusikan bersama melalui rapat untuk mencari solusi bersama bagaimana penanganan kedepannya agar terjadi perubahan yang baik terhadap siswa. Kemudian setiap guru memiliki rekaman jejak kasus di setiap kelas maka dari laporan tersebut akan terlihat perkembangan siswa kedepannya. Setiap perkembangan siswa menjadi tanggung jawab bersama baik guru bidang studi, wali kelas, guru kelas, sekolah dan juga orang tua
2.	Merancang dan melaksanakan interaksi pembelajaran	Guru-guru agama Islam di Riad Madani memiliki kualifikasi pendidikan S-1 sesuai dengan bidangnya yaitu lulusan sarjana Pendidikan Agama Islam. Sebagai guru agama tentunya mereka sudah memiliki pengetahuan dan dasar dari ilmu agama. Alhamdulillah saya melihat guru-guru agama di Riad Madani ini semua konsisten untuk menanamkan nilai-nilai agama kepada siswa. Guru-guru disini sebelum melaksanakan pembelajaran mereka sudah melakukan perencanaan terlebih dahulu seperti mempersiapkan silabus, RPP, bahan ajar, dan juga materi ajar yang harus diserahkan pada pihak sekolah. Hal ini berguna untuk kesiapan mereka dalam mengajar sudah benar-benar matang. Dan Pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas yang dilakukan oleh guru agama sangat bervariasi berbagai macam metode dan strategi dilakukan agar siswa dapat menyerap pelajaran yang

		diberikan oleh guru seperti metode tanya jawab, ceramah, diskusi. Guru menyampaikan pelajaran dengan cukup tegas dan mengayomi siswa. Saya melihat juga cara guru mengajak siswa untuk memahami pelajaran yang disampaikan dengan berbagai sumber seperti Alquran Dan Hadis. Guru-guru di sini juga menggunakan berbagai media seperti media gambar dan proyektor agar siswa tertarik dengan materi yang diajarkan
3.	Melaksanakan evaluasi hasil belajar	Teknik penilaian yang dilakukan oleh guru-guru agama Islam melalui penilaian harian yaitu tanya jawab dan juga memberi tugas kepada siswa seperti membuat kesimpulan dari materi yang sudah dibahas. Dari penilaian tersebut guru dapat melihat kemampuan siswa. Selain itu di sekolah ini juga setiap bulannya melakukan ujian yang dinamakan ujian bulanan yang soalnya merupakan pembahasan materi yang sudah dipelajari selama satu bulan. Kemudian terdapat pula ujian MID semester. Selain itu guru-guru agama di sini juga menilai siswa melalui sikap dan perilaku kesehariannya. Adapun Upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah diantaranya melakukan rapat bagi guru-guru mata pelajaran tertentu salah satunya pelajaran agama Islam. Di dalam rapat tersebut maka para guru dan pihak sekolah saling berdiskusi atau bertukar pikiran dan membahas tentang pelaksanaan pembelajaran di kelas kemudian sudah sejauhmana guru berkontribusi dalam melaksanakan pembelajaran. Jika ditemukan masalah yang mengganggu KBM maka pihak sekolah berupaya untuk memberikan arahan kepada guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran
4.	Mengembangkan potensi siswa	Setiap guru agama di sekolah ini selalu berupaya mengembangkan potensi siswanya agar apa yang disampaikan itu diterima dengan baik dan nilai-nilai agama yang terkandung di dalamnya dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata. Potensi siswa dapat terlihat jika guru memahami karakteristiknya masing-masing dan menyampaikan materi sesuai dengan kemampuan dan pemahamannya. Untuk itu perlu menyampaikan pelajaran dengan cara yang bervariasi. Guru PAI juga sering memberi motivasi kepada siswanya untuk semangat dalam belajar itu merupakan salah satu cara juga untung

		<p>dapat berkembangnya potensi siswa. Pihak sekolah juga selalu mengingatkan kepada guru untuk memperhatikan bakat yang dimiliki setiap siswanya, jika siswa tersebut memiliki potensi seperti bakat dan meminati suatu hobi maka sekolah akan membantu menyalurkannya melalui eskul dan juga mengajaknya untuk mengikuti suatu perlombaan. Potensi tersebut akan berkembang bila mendapat dukungan secara penuh dari sekolah, guru dan juga orang tua.</p>
--	--	---

LAMPIRAN 4

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 14 TAHUN 2005

TENTANG GURU DAN DOSEN

BAB I

Pasal 1

Dalam Undang-Undang ini yang dimaksud dengan:

1. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.
2. Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
3. Guru besar atau profesor yang selanjutnya disebut profesor adalah jabatan fungsional tertinggi bagi dosen yang masih mengajar di lingkungan satuan pendidikan tinggi.
4. Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.
5. Penyelenggara pendidikan adalah Pemerintah, pemerintah daerah, atau masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur pendidikan formal.
6. Satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur pendidikan formal dalam setiap jenjang dan jenis pendidikan.

7. Perjanjian kerja atau kesepakatan kerja bersama adalah perjanjian tertulis antara guru atau dosen dengan penyelenggara pendidikan atau satuan pendidikan yang memuat syarat-syarat kerja serta hak dan kewajiban para pihak dengan prinsip kesetaraan dan kesejawatan berdasarkan peraturan perundang-undangan.
8. Pemutusan hubungan kerja atau pemberhentian kerja adalah pengakhiran perjanjian kerja atau kesepakatan kerja bersama guru atau dosen karena sesuatu hal yang mengakibatkan berakhirnya hak dan kewajiban antara guru atau dosen dan penyelenggara pendidikan atau satuan pendidikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
9. Kualifikasi akademik adalah ijazah jenjang pendidikan akademik yang harus dimiliki oleh guru atau dosen sesuai dengan jenis, jenjang, dan satuan pendidikan formal di tempat penugasan.
10. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.
11. Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen.
12. Sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional.
13. Organisasi profesi guru adalah perkumpulan yang berbadan hukum yang didirikan dan diurus oleh guru untuk mengembangkan profesionalitas guru.
14. Lembaga pendidikan tenaga kependidikan adalah perguruan tinggi yang diberi tugas oleh Pemerintah untuk menyelenggarakan program pengadaan guru pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan/atau pendidikan menengah, serta untuk menyelenggarakan dan mengembangkan ilmu kependidikan dan nonkependidikan.
15. Gaji adalah hak yang diterima oleh guru atau dosen atas pekerjaannya dari penyelenggara pendidikan atau satuan pendidikan dalam bentuk finansial secara berkala sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

16. Penghasilan adalah hak yang diterima oleh guru atau dosen dalam bentuk finansial sebagai imbalan melaksanakan tugas keprofesionalan yang ditetapkan dengan prinsip penghargaan atas dasar prestasi dan mencerminkan martabat guru atau dosen sebagai pendidik profesional.
17. Daerah khusus adalah daerah yang terpencil atau terbelakang; daerah dengan kondisi masyarakat adat yang terpencil; daerah perbatasan dengan negara lain; daerah yang mengalami bencana alam, bencana sosial, atau daerah yang berada dalam keadaan darurat lain.
18. Masyarakat adalah kelompok warga negara Indonesia nonpemerintah yang mempunyai perhatian dan peranan dalam bidang pendidikan.
19. Pemerintah adalah pemerintah pusat. 20. Pemerintah daerah adalah pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten, atau pemerintah kota. 21. Menteri adalah menteri yang menangani urusan pemerintahan dalam bidang pendidikan nasional.

BAB II

KEDUDUKAN, FUNGSI, DAN TUJUAN

Pasal 2

- (1) Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- (2) Pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dibuktikan dengan sertifikat pendidik.

Pasal 4

Kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Pasal 6

Kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

BAB IV

GURU

Bagian Kesatu Kualifikasi, Kompetensi, dan Sertifikasi

Pasal 8

Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Pasal 9

Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat.

Pasal 10

- (1) Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.
- (2) Ketentuan lebih lanjut mengenai kompetensi guru sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur dengan Peraturan Pemerintah.

Bagian Kedua

Hak dan Kewajiban

Pasal 14

- (1) Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berhak: a. memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial; b. mendapatkan promosi dan penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja; c. memperoleh perlindungan dalam melaksanakan tugas dan hak atas kekayaan intelektual; d. memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kompetensi; e. memperoleh dan memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran untuk menunjang kelancaran tugas keprofesionalan; f. memiliki kebebasan dalam memberikan penilaian dan ikut menentukan kelulusan, penghargaan, dan/atau sanksi kepada peserta didik sesuai dengan kaidah pendidikan, kode etik guru, dan peraturan perundangundangan; g.

memperoleh rasa aman dan jaminan keselamatan dalam melaksanakan tugas; h. memiliki kebebasan untuk berserikat dalam organisasi profesi; i. memiliki kesempatan untuk berperan dalam penentuan kebijakan pendidikan; j. memperoleh kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi; dan/atau k. memperoleh pelatihan dan pengembangan profesi dalam bidangnya.

- (2) Ketentuan lebih lanjut mengenai hak guru sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur dengan Peraturan Pemerintah.

Pasal 20

Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban: a. merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran; b. meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; c. bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran; d. menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika; dan e. memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

Bagian Kelima

Pembinaan dan Pengembangan

Pasal 32

- (1) Pembinaan dan pengembangan guru meliputi pembinaan dan pengembangan profesi dan karier.
- (2) Pembinaan dan pengembangan profesi guru sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

- (3) Pembinaan dan pengembangan profesi guru sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan melalui jabatan fungsional.
- (4) Pembinaan dan pengembangan karier guru sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi penugasan, kenaikan pangkat, dan promosi.

Pasal 34

- (1) Pemerintah dan pemerintah daerah wajib membina dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi guru pada satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh Pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat.
- (2) Satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat wajib membina dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi guru.
- (3) Pemerintah dan pemerintah daerah wajib memberikan anggaran untuk meningkatkan profesionalitas dan pengabdian guru pada satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh Pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat.

Pasal 35

- (1) Beban kerja guru mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan.
- (2) Beban kerja guru sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah sekurang-kurangnya 24 (dua puluh empat) jam tatap muka dan sebanyak-banyaknya 40 (empat puluh) jam tatap muka dalam 1 (satu) minggu.
- (3) Ketentuan lebih lanjut mengenai beban kerja guru sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) diatur dengan Peraturan Pemerintah.

Bagian Kesembilan
Organisasi Profesi dan Kode Etik

Pasal 41

- (1) Guru membentuk organisasi profesi yang bersifat independen.
- (2) Organisasi profesi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berfungsi untuk memajukan profesi, meningkatkan kompetensi, karier, wawasan kependidikan, perlindungan profesi, kesejahteraan, dan pengabdian kepada masyarakat.
- (3) Guru wajib menjadi anggota organisasi profesi.
- (4) Pembentukan organisasi profesi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- (5) Pemerintah dan/atau pemerintah daerah dapat memfasilitasi organisasi profesi guru dalam pelaksanaan pembinaan dan pengembangan profesi guru.

Pasal 42

Organisasi profesi guru mempunyai kewenangan: a. menetapkan dan menegakkan kode etik guru; b. memberikan bantuan hukum kepada guru; c. memberikan perlindungan profesi guru; d. melakukan pembinaan dan pengembangan profesi guru; dan e. memajukan pendidikan nasional.

Pasal 43

Untuk menjaga dan meningkatkan kehormatan dan martabat guru dalam pelaksanaan tugas keprofesionalan, organisasi profesi guru membentuk kode etik. (2) Kode etik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berisi norma dan etika yang mengikat perilaku guru dalam pelaksanaan tugas keprofesionalan.

Pasal demi pasal

Pasal 2

Ayat (1)

Guru sebagai tenaga profesional mengandung arti bahwa pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu.

Yang dimaksud dengan guru sebagai agen pembelajaran (learning agent) adalah peran guru antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik.

Pasal 6

Cukup jelas.

Pasal 8

Yang dimaksud dengan sehat jasmani dan rohani adalah kondisi kesehatan fisik dan mental yang memungkinkan guru dapat melaksanakan tugas dengan baik. Kondisi kesehatan fisik dan mental tersebut tidak ditujukan kepada penyandang cacat.

Pasal 9

Cukup jelas.

Pasal 10

Ayat (1) Yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.

Yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta

didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Ayat (2)

Pasal 14

Ayat (1)

Huruf a Yang dimaksud dengan penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum adalah pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup guru dan keluarganya secara wajar, baik sandang, pangan, papan, kesehatan, pendidikan, rekreasi, maupun jaminan hari tua. huruf b Cukup jelas.

Pasal 20

Cukup jelas.

Pasal 32

Cukup jelas.

Pasal 34

Cukup jelas.

Pasal 35

Cukup jelas.

Pasal 36

Cukup jelas.

Pasal 41

Cukup jelas.

Pasal 42

Cukup jelas.

Pasal 43

Cukup jelas.

LAMPIRAN 5

PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA

NOMOR 19 TAHUN 2005

TENTANG

STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN

BAB I

KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Peraturan Pemerintah ini yang dimaksud dengan:

1. Standar nasional pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan diseluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.
2. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.
3. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.
4. Standar kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
5. Standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.
6. Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.
7. Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan.

8. Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.
9. Standar pengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.
10. Standar pembiayaan adalah standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun.
11. Standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.
12. Biaya operasi satuan pendidikan adalah bagian dari dana pendidikan yang diperlukan untuk membiayai kegiatan operasi satuan pendidikan agar dapat berlangsungnya kegiatan pendidikan yang sesuai standar nasional pendidikan secara teratur dan berkelanjutan.
13. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.
14. Kerangka dasar kurikulum adalah rambu-rambu yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah ini untuk dijadikan pedoman dalam penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabusnya pada setiap satuan pendidikan.
15. Kurikulum tingkat satuan pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan

16. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.
17. Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.
18. Evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan.
19. Ulangan adalah proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, untuk memantau kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik.
20. Ujian adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik sebagai pengakuan prestasi belajar dan/atau penyelesaian dari suatu satuan pendidikan.
21. Akreditasi adalah kegiatan penilaian kelayakan program dan/atau satuan pendidikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.
22. Badan Standar Nasional Pendidikan yang selanjutnya disebut BSNP adalah badan mandiri dan independen yang bertugas mengembangkan, memantau pelaksanaan, dan mengevaluasi standar nasional pendidikan;
23. Departemen adalah departemen yang bertanggung jawab di bidang pendidikan;
24. Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan yang selanjutnya disebut LPMP adalah unit pelaksana teknis Departemen yang berkedudukan di provinsi dan bertugas untuk membantu Pemerintah Daerah dalam bentuk supervisi, bimbingan, arahan, saran, dan bantuan teknis kepada satuan pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan nonformal, dalam berbagai upaya penjaminan mutu satuan pendidikan untuk mencapai standar nasional pendidikan;

25. Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah yang selanjutnya disebut BANS/M adalah badan evaluasi mandiri yang menetapkan kelayakan program dan/atau satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah jalur formal dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan.
26. Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Non Formal yang selanjutnya disebut BAN-PNF adalah badan evaluasi mandiri yang menetapkan kelayakan program dan/atau satuan pendidikan jalur pendidikan nonformal dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan.
27. Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi yang selanjutnya disebut BAN-PT adalah badan evaluasi mandiri yang menetapkan kelayakan program dan/atau satuan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan.
28. Menteri adalah menteri yang menangani urusan pemerintahan di bidang pendidikan.

BAB VI

STANDAR PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

Bagian Kesatu

Pendidik

Pasal 28

- (1) Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- (2) Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
- (3) Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi:
 - a. Kompetensi pedagogik;

- b. Kompetensi kepribadian;
 - c. Kompetensi profesional; dan
 - d. Kompetensi sosial.
- (4) Seseorang yang tidak memiliki ijazah dan/atau sertifikat keahlian sebagaimana dimaksud pada ayat (2) tetapi memiliki keahlian khusus yang diakui dan diperlukan dapat diangkat menjadi pendidik setelah melewati uji kelayakan dan kesetaraan.
- (5) Kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sampai dengan (4) dikembangkan oleh BSNP dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri.

Pasal 29

- (1) Pendidik pada pendidikan anak usia dini memiliki:
- a. kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1)
 - b. latar belakang pendidikan tinggi di bidang pendidikan anak usia dini, kependidikan lain, atau psikologi; dan
 - c. sertifikat profesi guru untuk PAUD 16
- (2) Pendidik pada SD/MI, atau bentuk lain yang sederajat memiliki:
- a. kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1)
 - b. latar belakang pendidikan tinggi di bidang pendidikan SD/MI, kependidikan lain, atau psikologi; dan
 - c. sertifikat profesi guru untuk SD/MI
- (3) Pendidik pada SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat memiliki:
- a. kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana(S1)
 - b. latar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan; dan
 - c. sertifikat profesi guru untuk SMP/MTs

- (4) Pendidik pada SMA/MA, atau bentuk lain yang sederajat memiliki:
 - a. kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1)
 - b. latar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan; dan
 - c. sertifikat profesi guru untuk SMA/MA
- (5) Pendidik pada SDLB/SMPLB/SMALB, atau bentuk lain yang sederajat memiliki:
 - a. kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) latar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan khusus atau sarjana yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan; dan
 - b. sertifikat profesi guru untuk SDLB/SMPLB/SMALB.
- (6) Pendidik pada SMK/MAK, atau bentuk lain yang sederajat memiliki:
 - a. kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1)
 - b. latar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan; dan
 - c. sertifikat profesi guru untuk SMK/MAK.

Pasal 30

- (1) Pendidik pada TK/RA sekurang-kurangnya terdiri atas guru kelas yang penugasannya ditetapkan oleh masing-masing satuan pendidikan sesuai dengan keperluan.
- (2) Pendidik pada SD/MI sekurang-kurangnya terdiri atas guru kelas dan guru mata pelajaran yang penugasannya ditetapkan oleh masing-masing satuan pendidikan sesuai dengan keperluan.
- (3) Guru mata pelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (2) sekurang-kurangnya mencakup guru kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia

serta guru kelompok mata pelajaran pendidikan jasmani, olah raga, dan kesehatan.

- (4) Pendidik pada SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat dan SMA/MA, atau bentuk lain yang sederajat terdiri atas guru mata pelajaran yang penugasannya ditetapkan oleh masing-masing satuan pendidikan sesuai dengan keperluan.
- (5) Pendidik pada SMK/MAK atau bentuk lain yang sederajat terdiri atas guru mata pelajaran dan instruktur bidang kejuruan yang penugasannya ditetapkan oleh masing-masing satuan pendidikan sesuai dengan keperluan.
- (6) Pendidik pada SDLB, SMPLB, dan SMALB terdiri atas guru mata pelajaran dan pembimbing yang penugasannya ditetapkan oleh masing-masing satuan pendidikan sesuai dengan keperluan.
- (7) Pendidik pada satuan pendidikan Paket A, Paket B dan Paket C terdiri atas tutor penanggungjawab kelas, tutor penanggungjawab mata pelajaran, dan nara sumber teknis yang penugasannya ditetapkan oleh masing-masing satuan pendidikan sesuai dengan keperluan.
- (8) Pendidik pada lembaga kursus dan pelatihan keterampilan terdiri atas pengajar, pembimbing, pelatih atau instruktur, dan penguji.

Pasal demi pasal

Pasal 28

Ayat (1)

Yang dimaksud dengan pendidik pada ketentuan ini adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi dan berkompetensi sebagai guru, dosen, konselor, pamong, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Yang dimaksud dengan pendidik sebagai agen pembelajaran (learning agent) pada ketentuan ini adalah peran pendidik antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik.

Ayat (2)

Cukup Jelas.

Ayat (3) Butir a:

Yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Butir b:

Yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

Butir c:

Yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Butir d:

Yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Ayat (4)

Cukup Jelas.

Ayat (5)

Cukup Jelas.

Pasal 29

Standar kualifikasi pendidik sebagaimana diatur dalam pasal ini diterapkan secara bertahap. BSNP menetapkan pentahapannya untuk masing-masing jenjang pendidikan. Dalam menetapkan pentahapan tersebut BNSP memperhatikan pertimbangan dari Menteri.

Pasal 30

Cukup Jelas

LAMPIRAN 6

PERATURAN MENTERI AGAMA NOMOR 16 TAHUN 2010 TENTANG PENGELOLAAN PENDIDIKAN AGAMA PADA SEKOLAH.

BAB I KETENTUAN UMUM

Bagian Kesatu

Pasal 1

Dalam Peraturan Menteri Agama ini yang dimaksud dengan

1. Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.
2. Sekolah adalah satuan pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang mencakup TK, SDSDLB, SMP, SMPLB, SMA, SMALB, dan SMK.
3. Kurikulum Pendidikan Agama adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan agama yang mengacu pada Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan Kelompok Mata Pelajaran Agama dan Akhlak Mulia.
4. Evaluasi adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan agama terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan agama.
5. Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui tatap muka di dalam kelas dan kegiatan mandiri di luar kelas sesuai dengan Standar Isi.

6. Kegiatan ekstrakurikuler adalah upaya pemantapan dan pengayaan nilai-nilai dan norma serta pengembangan kepribadian, bakat dan minat peserta didik pendidikan agama yang dilaksanakan di luar jam intrakurikuler dalam bentuk tatap muka atau non tatap muka.
7. Guru Pendidikan Agama adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memberi teladan, menilai dan mengevaluasi peserta didik.
8. Pembina Pendidikan Agama adalah seseorang yang memiliki kompetensi di bidang agama yang ditugaskan oleh yang berwenang untuk mendidik dan atau mengajar pendidikan agama pada sekolah.
9. Pengawas Pendidikan Agama adalah guru agama berstatus Pegawai Negeri Sipil yang ditugaskan oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pengawasan penyelenggaraan pendidikan agama pada sekolah
10. Forum Komunikasi Guru Pendidikan Agama yang selanjutnya disingkat FKG-PA adalah organisasi pembinaan profesi Guru Pendidikan Agama pada TK.
11. Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama yang selanjutnya disingkat KKG-PA adalah organisasi pembinaan profesi Guru Pendidikan Agama pada SD dan SDLB.
12. Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama yang selanjutnya disingkat MGMP-PA adalah organisasi pembinaan profesi Guru Pendidikan Agama pada SMP, SMPLB, SMA, SMALB, dan SMK.
13. Kelompok Kerja Pengawas yang selanjutnya disingkat POKJAWAS Pendidikan Agama adalah organisasi pengembangan profesi Pengawas Pendidikan Agama pada TK, SD, SDLB, SMP, SMPLB, SMA, SMALB, dan SMK.
14. Komunitas Sekolah adalah warga sekolah yang mendukung proses pencapaian tujuan pendidikan agama di sekolah yang mencakup unsur pendidik dan tenaga kependidikan, komite sekolah dan siswa serta unsur pelayanan yang ada di lingkungan sekolah.

15. Direktur Jenderal adalah Direktur Jenderal yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan pendidikan agama.

16. Menteri adalah Menteri Agama Republik Indonesia.

BAB VI

PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

Bagian Kesatu

Guru Pendidikan Agama

Pasal 13

Guru Pendidikan Agama minimal memiliki kualifikasi akademik Strata I/Diploma IV, dari program studi pendidikan agama dan/atau program studi agama dari Perguruan Tinggi yang terakreditasi dan memiliki sertifikat profesi guru pendidikan agama.

Pasal 14

- (1) Pengadaan guru pendidikan agama di sekolah yang diselenggarakan oleh Pemerintah dilakukan oleh Menteri.
- (2) Pengadaan guru pendidikan agama di sekolah yang diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah dilakukan oleh Menteri dan/atau Pemerintah Daerah.
- (3) Pengadaan guru pendidikan agama di sekolah yang diselenggarakan oleh masyarakat dilakukan oleh sekolah atau penyelenggara pendidikan yang bersangkutan.
- (4) Dalam hal sekolah atau penyelenggara pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (3) tidak dapat menyediakan guru pendidikan agama, Pemerintah atau Pemerintah Daerah wajib menyediakan guru sesuai dengan kebutuhan.
- (5) Penyediaan guru oleh Pemerintah atau Pemerintah Daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (4) dilakukan setelah melalui proses verifikasi kelayakan untuk mendapat bantuan guru.
- (6) Kebutuhan jumlah guru pendidikan agama ditetapkan oleh Menteri.

Pasal 15

- (1) Dalam hal di suatu wilayah tidak terdapat guru pendidikan agama, Pemerintah dapat menugaskan pembina pendidikan agama untuk mengajar pendidikan agama di sekolah.
- (2) Pembina pendidikan agama sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota.

Pasal 16

- (1) Guru Pendidikan Agama harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, professional dan kepemimpinan.
- (2) Kompetensi pedagogik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
 - a. Pemahaman karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual;
 - b. Penguasaan teori dan prinsip belajar pendidikan agama;
 - c. pengembangan kurikulum pendidikan agama;
 - d. penyelenggaraan kegiatan pengembangan pendidikan agama;
 - e. pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan agama;
 - f. pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki dalam bidang pendidikan agama;
 - g. komunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik;
 - h. penyelenggaraan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar pendidikan agama;
 - i. pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran pendidikan agama; dan
 - j. tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama.
- (3) Kompetensi kepribadian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
 - a. tindakan yang sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia;

- b. penampilan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat;
- c. penampilan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa;
- d. kepemilikan etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri; serta
- e. penghormatan terhadap kode etik profesi guru.

(4) Kompetensi Sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:

- a. sikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif berdasarkan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi;
- b. sikap adaptif dengan lingkungan sosial budaya tempat bertugas; dan
- c. sikap komunikatif dengan komunitas guru, warga sekolah dan warga masyarakat.

(5) Kompetensi Profesional sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:

- a. penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran pendidikan agama;
- b. penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran pendidikan agama;
- c. pengembangan materi pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama secara kreatif;
- d. pengembangan profesionalitas secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; dan
- e. pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

(6) Kompetensi kepemimpinan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:

- a. kemampuan membuat perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama dan perilaku akhlak mulia pada komunitas sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran agama;

- b. kemampuan mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah;
- c. kemampuan menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah; serta
- d. kemampuan menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah dan menjaga keharmonisan hubungan antar pemeluk agama dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia

DOKUMENTASI FOTO



Pintu depan SDIT Riad Madani



Gedung SDIT Riad Madani



Kantor SDIT Riad Madani



Suasana belajar di kelas





Suasana belajar di kelas



Siswa sedang berwuduk untuk melaksanakan sholat zuhur



Sholat zuhur berjama'ah di musholla sekolah

LAMPIRAN 7

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Pribadi

1. Nama : Ifroh Nasution
2. NIM :
3. Tempat/Tgl. Lahir : Medan, 7 Pebruari 1989
4. Pekerjaan : Guru
5. Alamat : Jl. Benteng Hilir No. 63 Titi Sewa

II. Riwayat Pendidikan

1. Tamatan MIN Medan tahun 2001
2. Tamatan Mts.S Musthafawiyah Purba Baru tahun 2004
3. Tamatan MAS Musthafawiyah Purba Baru tahun 2007
4. Tamatan IAIN SU jurusan Pendidikan agama Islam tahun 2011
5. S2 Prodi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN SU Medan tamat 2017

III. Riwayar Pekerjaan

1. Guru Privat 2008-sekarang
2. Guru PG/TK Riad Madani 2012-2015
3. Guru Bahasa Arab SDIT Riad Madani 2015-2016